

**LAPORAN INDIVIDU
PRAKTIK LAPANGAN TERBIMBING
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
SEMESTER GANJIL TAHUN AKADEMIK 2017/2018**

LOKASI SMA N 1 SANDEN, JL. RAYA SANDEN
MURTIGADING, SANDEN, BANTUL
DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA



Disusun oleh:

Iin Hidayati

14406241058

Pendidikan Sejarah

**LEMBAGA PENELITIAN DAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
2017**

LEMBAR PENGESAHAN

Yang bertandatangan di bawah ini, mengesahkan Laporan Praktik Lapangan Terbimbing (PLT) Universitas Negeri Yogyakarta Tahun Ajaran 2017/2018 di SMA Negeri 1 Sanden dan menerangkan bahwa mahasiswa di bawah ini:

Nama : Iin Hidayati
NIM : 14406241058
Fakultas : Ilmu Sosial
Program Studi : Pendidikan Sejarah

Telah melaksanakan program Praktik Lapangan Terbimbing (PLT) di SMA Negeri 1 Sanden yang beralamat di Jl. Raya Sanden, Murtigading, Sanden, Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta mulai tanggal 15 September 2017 sampai dengan 15 November 2017. Hasil laporan berikut sebagai bukti pertanggungjawaban pelaksanaan program Praktek Lapangan Terbimbing (PLT) Universitas Negeri Yogyakarta Semester Ganjil Tahun Ajaran 2017/2018 di lokasi tersebut.

Bantul, 15 November 2017

Mengesahkan

Dosen Pembimbing Lapangan



Danu Eko Agustinova, M.Pd
NIP. 1310890227470

Guru Pembimbing



Sunaryana, M.Pd.
NIP. 19660315 200501 1 010

Mengetahui

Kepala SMA Negeri 1 Sanden



Sarwono, M.Pd.

NIP. 19650502 198601 1 101

Koordinator PLT



Dalmini, S.Pd.

NIP. 19740216 200604 2 007

KATA PENGANTAR

Puji syukur senantiasa penulis panjatkan kehadirat Tuhan Yang Maha Esa yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat melaksanakan program Praktik Lapangan Terbimbing (PLT) dan menyelesaikan laporan PLT Universitas Negeri Yogyakarta yang dilaksanakan di SMA Negeri 1 Sanden, yang beralamat di Jl. Raya Sanden, Murtigading, Sanden, Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta ini dengan baik dan lancar.

Laporan PLT ini disusun sebagai bentuk pertanggungjawaban tertulis dari pelaksanaan program-program PLT semester ganjil tahun akademik 2017/2018 yang dilaksanakan mulai tanggal 15 September 2017 sampai dengan 15 November 2017. Laporan PLT ini disusun berdasarkan data hasil pelaksanaan program-program PLT yang telah dilaksanakan selama berada di lokasi PLT setelah sebelumnya didahului dengan tahap observasi. Laporan ini merupakan informasi tertulis yang berisi tentang uraian pelaksanaan program PLT.

Penulis menyadari bahwa dalam pelaksanaan PLT dan penyusunan laporan ini, tidak dapat diselesaikan dengan baik tanpa adanya bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dalam kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. Sutrisna Wibawa, M.Pd. selaku Rektor Universitas Negeri Yogyakarta yang telah memberikan izin pelaksanaan PLT.
2. Tim PLT UNY dari Lembaga Pengembangan dan Penjaminan Mutu Pendidikan (LPPMP) yang telah memberikan kesempatan untuk mengikuti PLT.
3. Bapak Suwarno, M.Pd. selaku Kepala SMA Negeri 1 Sanden yang telah mengizinkan pelaksanaan kegiatan PLT di SMA Negeri 1 Sanden.
4. Bapak Danu Eko Agustinova, M.Pd. selaku dosen pembimbing lapangan telah memberikan bimbingan dan pengarahan dalam pelaksanaan PLT.
5. Ibu Dalmini, S.Pd. selaku koordinator PLT SMA Negeri 1 Sanden yang telah membantu kami dalam berkoordinasi dengan pihak sekolah dan memberikan bimbingannya.
6. Bapak Sunaryana, S.Pd. selaku guru pembimbing yang telah membimbing, mengarahkan, dan memberi masukan dalam melaksanakan PLT.
7. Semua guru, karyawan, dan siswa SMA Negeri 1 Sanden yang telah membantu kelancaran dalam pelaksanaan kegiatan PLT.

8. Rekan-Rekan mahasiswa PLT UNY SMA N 1 Sanden atas bantuan, kritikan, saran dan sebagainya, semoga persahabatan kita akan selalu abadi hingga akhir nanti.
9. Orangtua dan keluarga yang senantiasa memberikan dukungan bagi keberhasilan penulis.
10. Semua pihak lain yang tidak bisa disebutkan satu persatu, yang telah memberikan saran, kritik, dan dorongan sehingga dapat terwujudnya laporan ini.

Semoga bantuan, bimbingan, pengarahan, serta dukungan yang telah diberikan akan menjadi amal yang baik dan akan mendapatkan balasan dari Tuhan Yang Maha Esa. Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan laporan ini masih memiliki banyak kekurangan dan jauh dari kesempurnaan. Maka saran dan kritik yang bersifat membangun sangat penulis harapkan. Tak lupa penulis sampaikan permohonan maaf yang sebesar-besarnya kepada semua pihak, seluruh warga SMA Negeri 1 Sanden apabila penulis melakukan kesalahan baik yang disengaja maupun tidak disengaja selama pelaksanaan PLT. Akhir kata penulis berharap semoga laporan ini dapat memberi manfaat bagi semua pihak.

Yogyakarta, 15 November 2017

Penulis,

Iin Hidayati

NIM. 14406241058

DAFTAR ISI

LEMBAR PENGESAHAN	ii
KATA PENGANTAR	iii
DAFTAR ISI	v
DAFTAR LAMPIRAN.....	vi
ABSTRAK	vii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Analisis Situasi.....	2
1. Visi, Misi, dan Tujuan SMA Negeri 1 Sanden.....	3
2. Sistem Pendidikan SMA Negeri 1 Sanden.....	3
3. Kurikulum SMA Negeri 1 Sanden	4
4. Kondisi Fisik Sekolah.....	6
5. Program Pendidikan dan Pelaksanaannya	9
C. Rumusan Program dan Rencana Kegiatan PLT	10
BAB II PERSIAPAN, PELAKSANAAN, DAN ANALISIS HASIL	12
A. Persiapan	12
1. Persiapan di Kampus	12
2. Observasi Pembelajaran di Kelas	13
3. Persiapan Mengajar	14
B. Pelaksanaan	14
1. Penyusunan RPP.....	14
2. Praktek Mengajar di Kelas	14
3. Penilaian	17
C. Analisis Hasil Pelaksanaan.....	17
D. Penyusunan Laporan	18
E. Refleksi Hasil Pelaksanaan	19
BAB III PENUTUP.....	20
A. Kesimpulan.....	20
B. Saran.....	20
DAFTAR PUSTAKA	22
LAMPIRAN	23

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1. Matriks Pelaksanaan Praktik Lapangan Terbimbing
- Lampiran 2. Format Observasi
- Lampiran 3. Laporan Observasi
- Lampiran 4. Catatan Harian Praktik Lapangan Terbimbing
- Lampiran 5. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran
- Lampiran 6. Jadwal Mata Pelajaran
- Lampiran 7. Jadwal Piket
- Lampiran 8. Soal Ulangan Harian Mata Pelajaran Sejarah Peminatan
- Lampiran 9. Rekapitulasi Nilai Peserta Didik Kelas X IIS 1
- Lampiran 10. Rekapitulasi Nilai Peserta Didik Kelas X IIS 2
- Lampiran 11. Dokumentasi Pelaksanaan Program Kerja

PRAKTIK LAPANGAN TERBIMBING
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
SEMESTER GANJIL 2017/2018
Lokasi di SMA Negeri 1 Sanden, Jl. Raya Sanden, Murtigading, Sanden,
Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta 55763

Oleh:
Iin Hidayati
NIM: 14406241058

ABSTRAK

Praktik Lapangan Terbimbing (PLT) merupakan suatu program kegiatan latihan kependidikan yang bertujuan untuk mengembangkan kompetensi mengajar bagi mahasiswa sebagai calon guru/pendidik atau tenaga kependidikan. Program PLT memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk menerapkan dan mengembangkan ilmu serta keterampilan yang dimilikinya dalam suatu kegiatan pembelajaran. Melalui PLT diharapkan mahasiswa dapat memiliki pengalaman belajar, terutama dalam rangka pengalaman mengajar, memperluas wawasan, melatih dan mengembangkan kompetensi yang diperlukan dalam bidangnya, meningkatkan keterampilan, kemandirian, tanggung jawab dan kemampuan memecahkan masalah. Kegiatan PLT ini dilakukan pada semester ganjil tahun 2017/2018 berlokasi di SMA Negeri 1 Sanden yang beralamat di Jl. Raya Sanden, Murtigading, Sanden, Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta. Pelaksanaan PLT berlangsung selama 2 bulan, terhitung mulai tanggal 15 September 2017 sampai dengan 15 November 2017. Pada Praktik Lapangan Terbimbing (PLT) ini mahasiswa diterjunkan langsung ke sekolah dan mengikuti seluruh kegiatan sekolah serta mentaati peraturan yang ada sekolah. Program utama penulis adalah Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) materi Sejarah Peminatan di kelas maupun mempersiapkan segala keperluan untuk mendukung proses mengajar, mulai dari membuat RPP maupun media pembelajaran, praktik mengajar di kelas secara terbimbing maupun mandiri, sampai melakukan penilaian terhadap hasil belajar peserta didik. Sedangkan program lain yang dilakukan antara lain mengikuti seluruh kegiatan-kegiatan sekolah seperti pendampingan upacara hari senin dan hari besar Nasional, mengikuti rangkaian kegiatan ulang tahun sekolah, serta piket harian yang meliputi piket perpustakaan, piket lobi dan piket UKS. Selain itu mahasiswa juga melaksanakan program-program yang berhubungan dengan pertanggungjawaban terhadap Praktik Lapangan Terbimbing (PLT) yang dijalani di SMA Negeri 1 Sanden guna kepentingan universitas yaitu dengan mengikuti monitoring evaluasi dari Dosen Pembimbing Lapangan (DPL), serta pembuatan Laporan PLT. Secara keseluruhan semua program tersebut terlaksana sesuai dengan perencanaan meskipun terdapat sedikit hambatan baik secara internal maupun eksternal. Keberhasilan program-program PLT dapat memberikan manfaat baik itu bagi mahasiswa sendiri maupun bagi sekolah. Bagi mahasiswa, manfaat program dari PLT ini adalah memperoleh pengalaman secara langsung di lapangan, memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk mengenal, mempelajari dan menghayati permasalahan sekolah serta untuk menerapkan berbagai ilmu pengetahuan yang dikuasainya secara interdisipliner ke dalam pembelajaran di sekolah, serta melatih dan mengembangkan kompetensi keguruan atau kependidikan pada mahasiswa. Sedangkan untuk sekolah adalah memperoleh kesempatan untuk ikut andil dalam menyiapkan calon guru atau tenaga kependidikan yang profesional.

Kata kunci: PLT, SMA Negeri 1 Sanden, Program PLT

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Salah satu wujud Tri Dharma Perguruan Tinggi adalah pelaksanaan PLT (Praktik Lapangan Terbimbing). Bunyi dari Tri Dharma Perguruan Tinggi yang Pertama adalah Pendidikan dan Pengajaran. Hal ini sangat sesuai dengan program yang dicanangkan oleh UNY dan diselenggarakan oleh LPPMP UNY. Dengan adanya penerapan Tri Dharma Perguruan Tinggi ini, mahasiswa semakin bertanggungjawab dalam mengaplikasikan dan membagi ilmunya kepada para siswa yang nantinya akan menjadi pemimpin bangsa. Selain mewujudkan salah satu nilai dari Tri Dharma Perguruan Tinggi, pelaksanaan PLT juga dapat membangun jiwa pendidik pada diri mahasiswa agar kian menguat. Mengembangkan keterampilan dan penguasaan materi tentu sangat diusahakan oleh mahasiswa yang akan melaksanakan PLT, tidak dapat dipungkiri bahwa mahasiswa dalam hal ini memang benar-benar menjadi guru yang menguasai kelas. Untuk itu, mahasiswa seyogyanya lebih mengerti dan memahami materi pembelajaran yang diajarkan.

Menjadi pendidik bukan hal yang mudah, namun akan terasa mudah jika kita melakukannya dengan senang hati. Dalam kasus ini, suasana hati tentu turut menjadi penentu bagaimana tindakan guru di kelas. Program PLT diselenggarakan dengan salah satu tujuan tersebut, yakni mempersiapkan mahasiswa untuk menjadi pendidik muda-mudi bangsa Indonesia. Dalam hal ini tidak hanya UNY yang melaksanakan program PLT, melainkan seluruh perguruan tinggi yang menyelenggarakan program kependidikan. Tujuan lainnya, tidak lain ialah untuk menyadarkan diri kita agar dapat melihat kondisi teraktual di lapangan, dimana kita akan berkecimpung nantinya. Tidak hanya sekedar melihat dan mengetahuinya saja, tetapi mahasiswa juga turut melakukan beberapa pekerjaan sesuai batas yang ditentukan dan juga terjun langsung menyelesaikan probematika yang terjadi di sekolah atau lapangan yang bersangkutan.

Pelaksanaan program PLT tentu tidak semulus rencana yang disusun. Dalam prakteknya mahasiswa juga mengalami beberapa kesulitan, seperti; banyaknya pekerjaan di luar kelas yang belum biasa dilakukan sehingga memaksa fisik dan psikis untuk bekerja lebih ekstra. Akibatnya kesehatan sedikit terganggu dan keluhan terkadang tidak tertahan. Namun, walaupun mendapat

kesulitan-kesulitan, mahasiswa harus selalu semangat dan memegang teguh jiwa pendidiknya agar siswa dan pihak terkait program PLT ini tidak kecewa. Namun, lebih dari itu, teguhnya niat untuk terus mendidik anak bangsa menjadi pribadi yang berkarakter pancasila sangat mendorong mahasiswa PLT untuk selalu berjuang hingga akhir.

B. Analisis Situasi

Sebelum melaksanakan kegiatan PLT, seluruh mahasiswa tim PLT 2017 SMA Negeri 1 Sanden harus memahami terlebih dahulu lingkungan dan kondisi lokasi kegiatan. Sehubungan dengan hal tersebut, setiap mahasiswa baik secara individu maupun kelompok telah melaksanakan observasi terhadap lokasi PLT yakni SMA Negeri 1 Sanden. Observasi ini bertujuan agar mahasiswa peserta PLT mendapatkan gambaran fisik serta kondisi psikis yang menyangkut aturan dan tata tertib yang berlaku di SMA Negeri 1 Sanden.

Berdasarkan observasi yang telah dilakukan, SMA Negeri 1 Sanden berlokasi di Ngentak, Murtigading, Sanden, Bantul, DIY. Hasil analisis berdasarkan observasi yang telah dilaksanakan adalah SMA Negeri 1 Sanden merupakan penerusan dari SMA Yayasan Pendidikan Sanden yang berdiri tahun 1976 dengan status diakui. SMA Yayasan Pendidikan Sanden berubah status menjadi SMA Negeri Sanden pada tahun 1983 dengan Surat Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor : 0298/O/1982.

SMA N 1 Sanden terletak di jalur transport Jogja-Sorobayan, 13 km sebelah selatan kota Bantul. Masyarakat Sanden bermata pencaharian sebagai petani, buruh, pedagang, wiraswasta, PNS, dan TNI/POLRI. Masyarakat Sanden kental nuansa religius yang mayoritas beragama Islam. Tidak jauh dari SMAN 1 Sanden terdapat SMP N 1 Sanden, SDN Ngentak, serta pondok Pesantren Al Furqon. SMAN 1 Sanden berada di kawasan pedesaan sehingga sangat nyaman untuk proses pembelajaran karena jauh dari kota, jauh dari kebisingan kawasan industry (pabrik), serta jauh dari pasar. SMAN 1 Sanden sangat mudah diakses dengan sepeda, sepeda motor maupun mobil karena jalan di kecamatan Sanden sebagian besar sudah beraspal serta paving blok. Selain itu juga dilalui jalur bus Yogyakarta ke Sorobayan Sanden.

Hasil observasi yang telah dilaksanakan pada pra PLT di peroleh data sebagai berikut:

1. Visi, Misi, dan Tujuan SMA Negeri 1 Sanden

a. Visi SMA Negeri 1 Sanden

“Unggul dalam prestasi, iman, taqwa, berkarakter dan berbudaya Indonesia serta berwawasan lingkungan”

b. Misi SMA Negeri 1 Sanden

- 1) Meningkatkan mutu pelayanan dan pembelajaran bidang akademik maupun non-akademik.
- 2) Meningkatkan pemahaman, penghayatan dan pengamalan agama
- 3) Meningkatkan pengamalan nilai-nilai budaya dan karakter Indonesia

c. Tujuan SMA Negeri 1 Sanden

Pengembangan Kurikulum SMAN 1 Sanden yang mengacu pada Standar Nasional Pendidikan bertujuan untuk mencapai tujuan pendidikan nasional.

- 1) Meningkatkan kualitas siswa sehingga mampu melanjutkan ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi
- 2) Meningkatkan kualitas siswa dalam pengamalan agama yang dianutnya
- 3) Meningkatkan kualitas siswa sehingga menjadi insane yang berakhlak mulia dan berkepribadian Indonesia
- 4) Meningkatkan kualitas peserta didik dalam kepedulian terhadap kelestarian lingkungan.

2. Sistem Pendidikan SMA Negeri 1 Sanden

Sistem pendidikan di SMA Negeri 1 Sanden mengacu pada Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Untuk SMA Negeri 1 Sanden lebih mengacu pada Pendidikan Menengah pada Undang-Undang No. 20 Tahun 2003, yaitu :

- a. Pendidikan menengah merupakan lanjutan pendidikan dasar.
- b. Pendidikan menengah terdiri atas pendidikan menengah umum dan pendidikan menengah kejuruan.
- c. Pendidikan menengah berbentuk Sekolah Menengah Atas (SMA), Madrasah Aliyah (MA), Sekolah Menengah Kejuruan (SMK), dan Madrasah Aliyah Kejuruan (MAK), atau bentuk lain yang sederajat.

SMA Negeri 1 Sanden merupakan Pendidikan Menengah berbentuk Sekolah Menengah Atas (SMA). Selain itu, sistem pendidikan di SMA Negeri 1 Sanden juga mengacu pada delapan Standarisasi Pendidikan dalam UU tersebut, yaitu:

- a. Standar Kompetensi Lulusan
- b. Standar Isi
- c. Standar Proses
- d. Standar Pendidik dan Tenaga Kependidikan
- e. Standar Sarana dan Prasarana
- f. Standar Pengelolaan
- g. Standar Pembiayaan
- h. Standar Penilaian

3. Kurikulum SMA Negeri 1 Sanden

Kurikulum merupakan seperangkat rencana kegiatan dan pengaturan mengenai isi dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan belajar mengajar. Kurikulum dimaksudkan untuk memperlancar proses kegiatan belajar mengajar dan membina pengembangan program studi untuk mempersiapkan lulusan yang cakap dan terampil sesuai dengan tuntutan kurikulum.

Sesuai dengan kurikulum yang berlaku SMAN 1 Sanden pernah melaksanakan Kurikulum 1975, Kurikulum 1984, Kurikulum 1994, Kurikulum 2004, Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP), Kurikulum 2013. Namun, pada saat ini kelas XI dan XI menggunakan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan sedangkan kelas X menggunakan Kurikulum 2013.

KTSP merupakan kurikulum yang dikembangkan dan dilaksanakan oleh setiap satuan pendidikan menurut potensi sekolah atau daerah sosial budaya masyarakat setempat, dan karakteristik peserta didik. KTSP merupakan upaya untuk menyempurnakan kurikulum agar lebih familiar dengan guru karena mereka banyak dilibatkan dan diharapkan memiliki tanggung jawab yang memadai. Penyempurnaan kurikulum yang berkelanjutan merupakan keharusan agar system pendidikan nasional selalu relevan dan kompetitif.

KTSP adalah suatu ide tentang pengembangan kurikulum yang letakan pada posisi yang lebih dekat dengan pembelajaran yakni sekolah dan satuan pendidikan. Pemberdayaan sekolah dan satuan pendidikan dengan memberikan otonomi yang lebih besar agar setiap satuan pendidikan dan sekolah memiliki keleluasaan dalam mengelola sumber daya, sumber dana, sumber belajar, dan mengalokasikannya sesuai kebutuhan, serta lebih tanggap terhadap kebutuhan setempat.

Kurikulum 2013 (K-13) adalah kurikulum yang berlaku dalam Sistem Pendidikan Indonesia. Kurikulum ini merupakan kurikulum tetap diterapkan oleh pemerintah untuk menggantikan Kurikulum-2006 yang telah berlaku selama kurang lebih 6 tahun. Kurikulum 2013 masuk dalam masa percobaannya pada tahun 2013 dengan menjadikan beberapa sekolah menjadi sekolah rintisan.

Pada tahun ajaran 2013/2014, tepatnya sekitar pertengahan tahun 2013, Kurikulum 2013 diimplementasikan secara terbatas pada sekolah perintis, yakni pada kelas I dan IV untuk tingkat Sekolah Dasar, kelas VII untuk SMP, dan kelas X untuk jenjang SMA/SMK, sedangkan pada tahun 2014, Kurikulum 2013 sudah diterapkan di Kelas I, II, IV, dan V sedangkan untuk SMP Kelas VII dan VIII dan SMA Kelas X dan XI. Jumlah sekolah yang menjadi sekolah perintis adalah sebanyak 6.326 sekolah tersebar di seluruh provinsi di Indonesia.

Kurikulum 2013 memiliki empat aspek penilaian, yaitu aspek pengetahuan, aspek keterampilan, aspek sikap, dan perilaku. Di dalam Kurikulum 2013, terutama di dalam materi pembelajaran terdapat materi yang dirampingkan dan materi yang ditambahkan. Materi yang dirampingkan terlihat ada di materi Bahasa Indonesia, IPS, PPKn, dsb., sedangkan materi yang ditambahkan adalah materi Matematika.

Struktur program kurikulum SMA Negeri 1 Sanden meliputi substansi pembelajaran yang ditempuh dalam jenjang pendidikan untuk tiga tingkatan kelas mulai Kelas X sampai dengan Kelas XII. Jumlah jam pembelajaran untuk setiap mata pelajaran dilokasikan sebagaimana tertera dalam struktur program kurikulum SMA Negeri 1 Sanden. Alokasi waktu tiap jam pelajaran dengan durasi 45 menit. Minggu efektif dalam satu tahun ajaran (dua semester) sebanyak 38 – 42 minggu.

4. Kondisi Fisik Sekolah

a. Sarana dan prasarana sekolah

Sekolah ini mempunyai 21 kelas dengan pembagian pada kelas X sebanyak 7 kelas, kelas XI 7 kelas, dan kelas XII sebanyak 7 kelas. Setiap kelompok kelas ada yang menjadi satu kompleks dan ada yang terpisah. Kelas X IPA 1 – 4, XI A 3, XI IPS 1 – 3 berada satu kompleks di lantai 1 sebelah selatan menghadap ke utara. Kelas XI IPA 1 dan 4 berada satu kompleks di lantai 1 bagian tengah menghadap ke barat. Kelas XI IPA 2, XII IPS 1 – 3 berada satu kompleks di lantai 1 bagian tengah menghadap ke timur. Kelas XII IPA 1 – 4 berada satu kompleks di lantai 1 bagian utara menghadap ke selatan. Kelas X IPS 1 – 3 berada satu kompleks di bagian belakang menghadap ke barat.

SMA Negeri 1 Sanden memiliki jumlah guru seluruhnya ialah 49 orang yang terdiri dari 42 Guru Tetap Negeri (PNS) dan 9 Guru Tidak Tetap. Sebagian besar guru merupakan lulusan S1 dengan jurusan yang sesuai dengan mata pelajaran yang diampu. Jumlah karyawan seluruhnya ialah 14 orang yang terdiri dari 7 Pegawai Tetap Negeri dan 7 Pegawai Tidak Tetap.

Sekolah ini memiliki sarana dan prasarana (fasilitas) pendidikan yang cukup lengkap. Sarana dan prasarana (fasilitas) pendidikan tersebut diantaranya adalah sebagai berikut:

1) Ruang Belajar

No	Ruang Belajar	Jumlah Ruangan
1	Ruang Kelas	21
2	Ruang Perpustakaan	1
3	Ruang Lab. Kimia	1
4	Ruang Lab. Biologi	1
5	Ruang Lab. Fisika	1
6	Ruang Lab. Komputer	2
7	Ruang lab. Bahasa	1
8	Ruang Kesenian/Musik	1
9	Ruang Olah Raga (indoor)	1
10	Ruang Olah Raga (Lapangan)	1
11	Ruang Lab. Tata Busana	1
12	Ruang Lab. Seni	1

13	Ruang Tata Rias	1
14	Ruang Lab. Agama Islam	1
15	Ruang Agama Kristen/Katolik	1
16	Ruang Lab. Boga	1

2) Sarana Penunjang

No	Fasilitas Penunjang	Jumlah Ruangan
1	Ruang kepala sekolah	1
2	Ruang waka sekolah	1
3	Ruang guru	1
4	Ruang tata usaha	1
5	Ruang BK	1
6	Ruang OSIS	1
7	Ruang aula/serbaguna	1
8	Ruang kesehatan/UKS	1
9	Ruang ibadah/mushola	1
10	Ruang satpam	1
11	Lapangan upacara	1
12	Ruang tamu	1
13	Ruang Koperasi	1
14	Ruang kantin	2
15	Toilet/WC siswa	19
16	Toilet/WC guru	4
17	Ruang Penggandaan	1
18	Ruang gudang	1

3) Prasarana

No	Fasilitas	Tersedia
1	Instalasi air	Ada
2	Jaringan listrik	Ada
3	Jaringan telepon	Ada
4	Akses jalan	Ada
5	Jaringan Internet	Ada

Fasilitas dan media KBM yang ada/ tersedia di SMA Negeri 1 Sanden diantaranya LCD proyektor untuk tiap kelas, perpustakaan, laboratorium IPA, computer dan Bahasa, lapangan Olah Raga, Green House, UKS, Koperasi Sekolah serta untuk sarana prasarana ekstrakurikuler yang memadai untuk menunjang kelangsungan dan pengembangan kegiatan ekstrakurikuler, seperti Tata Boga, Tata Busana, Tata Rias, Karawitan, Olah Raga, Kepramukaan.

Laboratorium terdiri dari laboratorium IPA (fisika, kimia dan biologi), laboratorium bahasa dan laboratorium komputer. Laboratorium IPA terdiri dari 3 ruangan. Satu ruang untuk laboratorium Kimia di lantai 1, laboratorium Fisika di lantai 2, dan laboratorium Biologi di lantai 1 serta satu ruang untuk. Alat-alat yang terdapat di laboratorium sudah lengkap untuk standar SMA, tetapi dalam pemanfaatan dan perawatannya masih kurang. Laboratorium komputer digunakan untuk memberikan keterampilan komputer kepada siswa yaitu dengan memberikan mata pelajaran TIK (Teknologi Informasi dan Komunikasi) pada siswa kelas X, XI dan XII. Layanan internet juga tersedia di sekolah ini, sehingga para siswa dapat mengetahui informasi yang lebih luas.

Perpustakaan, yang menyediakan buku-buku penunjang kegiatan pembelajaran siswa. Dengan adanya fasilitas ini siswa dapat menambah referensi mereka. Media pembelajaran yang tersedia di SMA Negeri 1 Sanden juga bermacam-macam sesuai dengan mata pelajarannya. Misalnya untuk pelajaran IPA diperlukan alat dan bahan dari laboratorium yang semuanya sudah tersedia di sekolah. Tiap-tiap kelas memiliki papan tulis berupa whiteboard. Dengan adanya media yang lengkap, maka kegiatan pembelajaran dapat terlaksana dengan baik dan lancar.

Alat-alat olah raga yang tersedia juga sudah lengkap. Lapangan olahraga yang dimiliki untuk sementara hanya lapangan basket, lapangan sepakbola yang menjadi satu dengan lapangan bola voli sekaligus digunakan untuk lapangan upacara.

Tempat ibadah terdiri dari mushola dan ruang agama. Mushola selain digunakan untuk sholat bagi yang muslim juga digunakan untuk kegiatan keagamaan ROHIS. Ruang agama digunakan untuk kegiatan

keagamaan bagi peserta didik yang beragama Kristen dan Katolik. Tempat parkir guru berada di utara, sedangkan tempat parkir siswa berada di sebelah barat dan selatan.

5. Program Pendidikan dan Pelaksanannya

a. Kegiatan Akademik

Kegiatan belajar mengajar berlangsung di gedung SMA Negeri 1 Sanden. Kegiatan di sekolah setiap harinya dimulai pada jam 07.00 dengan kegiatan menyanyikan lagu Indonesia Raya dilanjutkan tadarus Al-Qur'an dan Literasi. Proses Belajar Mengajar untuk teori maupun praktik berlangsung mulai pukul 07.00 s.d. 13.45 WIB untuk hari Senin, Rabu dan Sabtu, 07.00 s.d. 14.30 WIB untuk hari Selasa dan Kamis, 07.00 s.d. 11.15 WIB untuk hari Jumat. Khusus untuk pelaksanaan upacara bendera dilaksanakan setiap hari Senin dan dihitung sebagai jam ke-1 kemudian langsung dilaksanakan proses belajar mengajar. SMA Negeri 1 Sanden mempunyai 21 kelas yang terdiri dari:

- 1) Kelas X berjumlah 7 kelas (X IPA 1, X IPA 2, X IPA 3, X IPA 4, X IPS 1, X IPS 2, dan X Bahasa)
- 2) Kelas XI berjumlah 7 kelas (XI IPA 1, XI IPA 2, XI IPA 3, XI IPA 4, XI IPS 1, XI IPS 2 dan XI IPS 3)
- 3) Kelas XII berjumlah 7 kelas (XII IPA 1, XII IPA 2, XII IPA 3, XII IPA 4, XII IPS 1, XII IPS 2 dan XII IPS 3)

b. Kegiatan Kesiswaan

Kegiatan kesiswaan yang dilaksanakan di SMA Negeri 1 Sanden adalah Rohis, Olah Raga, PMR, dan Kesenian. Semua kegiatan itu dimaksudkan agar siswa mampu meningkatkan potensi dan bakat intelektualnya.

Sedangkan pada hari Senin seluruh siswa, guru dan karyawan SMA Negeri 1 Sanden melaksanakan upacara bendera. Upacara bendera disini dimaksudkan untuk mengenang jasa-jasa para pahlawan yang telah berkorban harta dan nyawanya untuk kemerdekaan bangsa ini. Oleh karenanya pelaksanaan upacara ini perlu dilaksanakan dengan

khidmat dan baik sehingga para petugas upacara perlu mendapatkan pengarahan dan petunjuk untuk melakukan tugasnya dengan baik.

Kegiatan ekstrakurikuler yang ada di SMA Negeri 1 Sanden antara lain pramuka, karate, peleton inti, dan olahraga (volley, basket dan sepak bola), Prancis Club yang menampung minat dan bakat siswa serta memberikan pengalaman lain di luar proses pembelajaran formal.

C. Rumusan Program dan Rencana Kegiatan PLT

Rangkaian kegiatan PLT dimulai sejak mahasiswa di kampus sampai di sekolah tempat praktik. Kegiatan PLT dilaksanakan mulai tanggal 15 September 2017, namun pada hari pertama ini hanya penerjunan PLT dan pemberian arahan-arahan selama PLT oleh Bapak Sarwono, M.Pd selaku Kepala Sekolah, dilanjutkan dengan penyesuaian dengan SMA N 1 Sanden.

Sebelum melaksanakan kegiatan PLT tentunya harus dipersiapkan rancangan kegiatan PLT terlebih dahulu sehingga kegiatan PLT tersebut dapat dilaksanakan sesuai dengan tujuannya. Rancangan kegiatan PLT digunakan sebagai bahan acuan untuk pelaksanaan PLT di sekolah. Berikut ini adalah rancangan kegiatan PLT secara global sebelum melakukan praktik mengajar di kelas:

- a. Konsultasi dengan guru pembimbing mengenai jadwal mengajar, pembagian materi, dan persiapan mengajar, sebelum memulai praktek mahasiswa melakukan kegiatan observasi pembelajaran yang dilakukan pada tanggal 18 dan 19 September 2017.
- b. Membantu guru dalam mengajar
- c. Menyusun persiapan untuk praktik terbimbing, artinya tugas yang harus dikerjakan oleh mahasiswa ditentukan oleh guru dan harus di konsultasikan kepada guru pembimbing mata pelajaran.
- d. Melaksanakan praktik mengajar terbimbing, artinya bahwa bimbingan dilaksanakan pada kelas dengan materi berbeda. Praktik mengajar di kelas dilakukan minimal 4 kali tatap muka dan dalam pelaksanaannya diamati oleh guru pembimbing.
- e. Menyusun persiapan untuk praktik mengajar secara mandiri, artinya materi yang diajarkan dipilih sendiri oleh mahasiswa dan diberi kesempatan untuk mengelola proses pembelajaran secara penuh, namun tetap ada bimbingan dan pemantauan dari guru.

- f. Melakukan diskusi dan refleksi terhadap tugas yang telah dilakukan, baik yang terkait dengan kompetensi profesional, sosial, maupun interpersonal, yang dilakukan dengan teman sejawat, guru koordinator sekolah, dan dosen pembimbing.
- g. Menyusun laporan PLT pada akhir kegiatan PLT.

BAB II

PERSIAPAN, PELAKSANAAN, DAN ANALISIS HASIL

A. Persiapan

Rangkaian kegiatan PLT dimulai sejak mahasiswa melakukan persiapan di kampus hingga di sekolah tempat praktik. Penyerahan mahasiswa di sekolah dilaksanakan pada tanggal 15 September 2017. Secara garis besar rencana kegiatan PLT ialah sebagai berikut.

1. Persiapan di Kampus

a. Orientasi Pembelajaran Mikro

Pembelajaran mikro dilaksanakan pada semester VI untuk memberi bekal awal pelaksanaan PLT. Dalam kuliah ini mahasiswa dibagi menjadi beberapa kelompok yang setiap kelompoknya terdiri dari 6 sampai 14 mahasiswa dengan 1 dosen pembimbing. Adapun dosen pembimbing mikro praktikan adalah Bapak M. Nur Rokhman, M.Pd. Praktik Pembelajaran Mikro meliputi:

- 1) Praktik menyusun perangkat pembelajaran berupa Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dan media pembelajaran.
- 2) Praktik membuka pelajaran.
- 3) Praktik mengajar dengan metode yang dianggap sesuai dengan materi yang disampaikan.
- 4) Praktik menyampaikan materi yang berbeda-beda (materi fisik dan non fisik).
- 5) Teknik bertanya kepada siswa.
- 6) Praktik penguasaan dan penguasaan kelas.
- 7) Praktik menggunakan media pembelajaran (laptop dan proyektor).
- 8) Praktik menutup pelajaran.

Setiap kali mengajar mahasiswa diberi kesempatan selama 15 menit. Setiap kali selesai mengajar, mahasiswa diberi pengarahannya atau koreksi mengenai kesalahan atau kekurangan dan kelebihan yang mendukung mahasiswa dalam mengajar.

b. Pembekalan PLT

Pembekalan dilaksanakan ditingkat Fakultas untuk seluruh mahasiswa yang mengambil mata kuliah PLT. DPL PLT diambil dari salah satu dosen, pengajar pembelajaran mikro yaitu Bapak Danu Eko Agustinova, M.Pd, yang merupakan dosen Fakultas Ilmu Sosial dari

jurusan Pendidikan Sejarah. Untuk pembekalan dengan DPL PLT dilaksanakan sebelum dan selama PLT berjalan, artinya pembekalan tidak hanya dilaksanakan sebelum PLT berjalan tapi juga selama PLT, mahasiswa berhak untuk tetap berkonsultasi dengan DPL PLT masing-masing.

2. Observasi pembelajaran di kelas

Observasi ini bertujuan untuk memperoleh pengetahuan dan pengalaman pendahuluan mengenai tugas guru khususnya tugas mengajar. Observasi sebagai gambaran bagi mahasiswa khususnya praktikan untuk mengetahui tentang bagaimana proses belajar mengajar. Adapun obyek dari observasi ini adalah:

- a. Perangkat Pembelajaran
 - 1) Kurikulum 2013
 - 2) Silabus
 - 3) Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)
- b. Proses Pembelajaran
 - 1) Membuka pelajaran
 - 2) Penyajian materi
 - 3) Metode pembelajaran
 - 4) Penggunaan Bahasa
 - 5) Penggunaan waktu
 - 6) Gerak
 - 7) Cara memotivasi siswa
 - 8) Teknik bertanya
 - 9) Teknik penguasaan kelas
 - 10) Penggunaan media
 - 11) Bentuk dan cara evaluasi
 - 12) Menutup pelajaran
- c. Perilaku Siswa
 - 1) Perilaku siswa di dalam kelas
 - 2) Perilaku siswa di luar kelas

3. Persiapan Mengajar

Persiapan mengajar merupakan kegiatan pemenuhan syarat-syarat administratif untuk kegiatan pengajaran. Dalam tahap ini dilakukan kegiatan penyusunan administrasi guru yang didalamnya tercantum dokumen-dokumen sebagai berikut:

a. Silabus dan RPP

Silabus disusun dengan bimbingan guru pembimbing dan sesuai dengan amanat KTSP dan Kurikulum 2013. Penyusunan silabus dilakukan penyesuaian terhadap standar kompetensi yang diajarkan. Sedangkan RPP merupakan rencana pelaksanaan pembelajaran untuk setiap pertemuan.

b. Media Pembelajaran

Media pembelajaran dibuat sesuai dengan materi yang akan diajarkan. Dalam hal ini mahasiswa PLT menggunakan media power point dan media seperangkat kertas bergambar.

B. Pelaksanaan

Berdasarkan rumusan program dan rancangan kegiatan, pada umumnya seluruh program kegiatan dapat terlaksana dengan baik dan lancar. Hasil kegiatan PLT akan dibahas secara detail, sebagai berikut :

Program PLT individu

1. Penyusunan RPP

Bentuk Kegiatan	Penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran
Tujuan Kegiatan	Mempersiapkan pelaksanaan pembelajaran
Sasaran	Siswa kelas X IIS 1, dan X IIS 2
Waktu Pelaksanaan	Sebelum praktik mengajar
Tempat Pelaksanaan	SMA Negeri 1 Sanden
Peran Mahasiswa	Pelaksana

2. Praktek Mengajar di Kelas

Bentuk Kegiatan	Mengajar di kelas
Tujuan Kegiatan	Menerapkan sistem pembelajaran di sekolah dengan menggunakan ilmu yang sudah dipelajari
Sasaran	Siswa kelas X IIS 1, dan X IIS 2

a. Pertemuan 1

Hari, Tanggal	Jumat, 13 Oktober 2017
Jam Ke	1, 2, dan 3
Kelas	X IIS 2
Materi Pokok	Konsep Berpikir Diakronis dan Sinkronis dalam Mempelajari Peristiwa-Peristiwa Bersejarah
Waktu	3 x 45 menit
Sumber	Sejarah Peminatan Kelas X

b. Pertemuan 2

Hari, Tanggal	Senin, 16 Oktober 2017
Jam Ke	6, 7, dan 8
Kelas	X IIS 1
Materi Pokok	Konsep Berpikir Diakronis dan Sinkronis dalam Mempelajari Peristiwa-Peristiwa Bersejarah
Waktu	3 x 45 menit
Sumber	Sejarah Peminatan Kelas X

c. Pertemuan 3

Hari, Tanggal	Jumat, 20 Oktober 20187
Jam Ke	1, 2, dan 3
Kelas	X IIS 2
Materi Pokok	Bentuk, Jenis, dan Kedudukan Sumber Sejarah
Waktu	3 x 45 menit
Sumber	Sejarah Peminatan Kelas X

d. Pertemuan 4

Hari, Tanggal	Senin, 23 Oktober 2017
Jam Ke	6, 7, dan 8
Kelas	X IIS 1
Materi Pokok	Bentuk, Jenis, dan Kedudukan Sumber Sejarah
Waktu	3 x 45 menit
Sumber	Sejarah Peminatan Kelas X

e. Pertemuan 5

Hari, Tanggal	Jumat, 27 Oktober 2017
Jam Ke	1, 2, dan 3
Kelas	X IIS 2
Materi Pokok	Langkah-Langkah Penelitian Sejarah
Waktu	3 x 45 menit
Sumber	Sejarah Peminatan Kelas x

f. Pertemuan 6

Hari, Tanggal	Senin, 30 Oktober 2017
Jam Ke	6, 7, dan 8
Kelas	X IIS 1
Materi Pokok	Langkah-Langkah Penelitian Sejarah
Waktu	3 x 45 menit
Sumber	Sejarah Peminatan Kelas x

g. Pertemuan 7

Hari, Tanggal	Jumat, 3 November 2017
Jam Ke	1, 2, dan 3
Kelas	X IIS 2
Materi Pokok	Perkembangan Penulisan Sejarah (Historiografi) di Indonesia
Waktu	3 x 45 menit
Sumber	Sejarah Peminatan Kelas X

h. Pertemuan 8

Hari, Tanggal	Senin, 6 November 2017
Jam Ke	6, 7, dan 8
Kelas	X IIS 1
Materi Pokok	Perkembangan Penulisan Sejarah (Historiografi) di Indonesia
Waktu	3 x 45 menit
Sumber	Sejarah Peminatan Kelas X

i. Pertemuan 9

Hari, Tanggal	Jumat, 10 November 2017
Jam Ke	1, 2, dan 3
Kelas	X IIS 2
Materi Pokok	Review Materi KD 3.5-3.8
Waktu	3 x 45 menit
Sumber	Sejarah Peminatan Kelas X

j. Pertemuan 10

Hari, Tanggal	Senin, 13 November 2017
Jam Ke	6, 7, dan 8
Kelas	X IIS 1
Materi Pokok	Ulangan Harian Sejarah Peminatan KD 3.5-3.8
Waktu	3 x 45 menit
Sumber	Sejarah Peminatan Kelas X

3. Penilaian

Penilaian yang dilakukan oleh praktikan adalah dalam bentuk tugas individu, tugas kelompok dan ulangan harian. Tugas Individu dilakukan oleh masing-masing siswa sedangkan tugas kelompok dikerjakan secara kelompok dengan berdiskusi. Ulangan harian berfungsi untuk mengevaluasi seberapa pemahaman siswa tentang materi yang sudah diberikan guru. Dengan Kriteria Ketuntasan Minimal adalah 65.

C. Analisis Hasil Pelaksanaan

Keterbatasan waktu mengakibatkan penyelenggaraan ulangan harian tidak dapat dilaksanakan di kelas X IIS 2. Hal itu terjadi karena, jadwal mata pelajaran Sejarah Peminatan di jam pelajaran 1, 2, dan 3 pada tanggal 10 November 2017 bertepatan dengan penugasan siswa untuk mengikuti Upacara Bendera memperingati Hari Pahlawan di kecamatan. Oleh karena itu, jam efektif pembelajaran baru dimulai pada jam pelajaran ke-3.

Hasil analisis ulangan harian siswa kelas X IIS 1 menyatakan hanya ada sedikit sekali siswa yang dinyatakan lulus KKM. Untuk mata pelajaran Sejarah Peminatan nilai KKM yang ditetapkan ialah 65. Mahasiswa selanjutnya melakukan evaluasi perolehan hasil ulangan siswa kepada guru pembimbing.

Guru tersebut menyatakan bahwa hasil ulangan harian siswa selalu demikian dan sedikit sekali mengalami peningkatan dikarenakan tingkat motivasi dan minat belajar siswa yang terlampu rendah.

Melalui kegiatan ini, mahasiswa dapat memperoleh manfaat bahwa diperlukan penguasaan materi dan pemilihan metode yang tepat sehingga materi yang disampaikan dapat diterima oleh siswa. Selain itu, kemampuan untuk mengelola kelas dengan baik dan menyelaraskan materi apabila mengajar kelas paralel juga penting untuk dipahami. Oleh karena itu diperlukan persiapan yang matang sebelum mengajar. Dari kegiatan yang telah dilaksanakan, mahasiswa dapat menganalisis beberapa faktor penghambat serta faktor pendukung dalam melaksanakan program.

Faktor pendukung PLT

- a. Guru pembimbing yang sangat perhatian, sehingga kekurangan-kekurangan praktikan pada waktu proses pembelajaran dapat diketahui. Selain itu, praktikan diberikan saran dan kritik untuk perbaikan proses pembelajaran berikutnya.
- b. Dosen pembimbing PLT yang dengan rutin memonitor pelaksanaan PLT
- c. Siswa - siswa yang kooperatif dan interaktif sehingga menciptakan kondisi yang kondusif dalam proses KBM
- d. Teman-teman 1 kelompok yang saling bertukar pikiran metode untuk mengajar.

Faktor Penghambat Program PLT

- a. Kebiasaan para murid yang senang mengobrol dan bercanda saat KBM berlangsung.
- b. Pengetahuan awal siswa yang berbeda-beda sehingga menghambat proses belajar
- c. Adanya siswa yang kurang perhatian di kelas, sehingga kadang waktu terpotong untuk memberikan pengarahan ke siswa tersebut.
- d. Banyak siswa yang menggunakan gadget saat pelajaran berlangsung.

D. Penyusunan Laporan

Tindak lanjut dari kegiatan PLT adalah penyusunan laporan sebagai pertanggungjawaban atas kegiatan PLT yang telah dilaksanakan. Laporan PPL berisi kegiatan yang dilakukan selama PLT. Laporan ini disusun secara individu

dengan persetujuan guru pembimbing, koordinator PLT sekolah, Kepala Sekolah, dan dosen pembimbing PLT.

E. Refleksi Hasil Pelaksanaan

a. Hambatan Dalam Pelaksanaan PLT

Dalam pelaksanaan PLT terdapat beberapa hal yang dapat menghambat jalannya kegiatan. Beberapa hambatan yang ada antara lain :

- 1) Sikap siswa yang kurang mendukung pelaksanaan KBM secara optimal.
- 2) Kesiapan siswa yang kurang untuk menerima materi.
- 3) Siswa yang terlalu awam tentang materi yang akan diberikan.

b. Usaha Mengatasinya

- 1) Mahasiswa melakukan konsultasi dengan guru pembimbing mengenai teknik pengelolaan kelas yang sesuai untuk mata pelajaran yang akan diajarkannya.
- 2) Menciptakan suasana belajar yang serius tetapi santai. Untuk mengatasi situasi yang kurang kondusif akibat keadaan lingkungan, diterapkan suasana pembelajaran yang sedikit santai yaitu dengan diselingi sedikit humor tapi tidak terlalu berlebihan. Hal ini dilakukan untuk menghindari kurangnya konsentrasi, rasa jenuh dan bosan dari peserta didik karena suasana yang tidak kondusif.
- 3) Mengakrabkan diri dengan siswa. Mahasiswa mengakrabkan diri dengan siswa tapi masih dengan batas-batas yang wajar, menanyakan kepada siswa tentang tugas-tugas yang diberikan dan berusaha membantu mengerjakannya, berusaha untuk selalu berkomunikasi dengan guru-guru, sering berdiskusi guru dan berbagai pengalaman
- 4) Memberi motivasi kepada peserta didik. Agar lebih semangat dalam belajar, di sela-sela proses belajar mengajar diberikan motivasi untuk belajar giat demi mencapai cita-cita dan keinginan mereka. Motivasi untuk menjadi yang terbaik, agar sesuatu yang diharapkan dapat tercapai.
- 5) Didalam pelajaran diselingi cerita tentang manfaat mata pelajaran yang diampu untuk dunia kerja.
- 6) Didalam pembelajaran disertakan penanaman nilai-nilai kepada peserta didik agar dapat menanamkan karakter yang positif.

BAB III PENUTUP

A. Kesimpulan

Penyusunan laporan ini merupakan akhir dari program Praktik Lapangan Terbimbing yang dilaksanakan di SMA Negeri 1 Sanden. Selama melaksanakan PLT di sekolah, mahasiswa mendapat banyak pengalaman yakni sebagai berikut.

1. Praktik pengalaman lapangan merupakan wahana yang tepat bagi mahasiswa calon guru untuk dapat mempraktikkan ilmu yang diperoleh di bangku perkuliahan.
2. Kegiatan Praktik Lapangan Terbimbing dapat digunakan sebagai sarana untuk memperoleh pengalaman yang faktual sebagai bekal untuk menjadi tenaga kependidikan yang kompeten dalam bidang masing-masing.
3. Praktik Lapangan Terbimbing merupakan pengembangan dari empat kompetensi bagi praktikan, yaitu kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi profesional, dan kompetensi sosial.
4. Dengan program PLT, mahasiswa sebagai calon pendidik tentunya akan lebih menyadari tugas dan kewajibannya sebagai seorang individu yang berkompoten sehingga akan memiliki semangat dalam membantu mencerdaskan kehidupan bangsa sebagai salah satu peran serta dalam membangun bangsa.

B. Saran

Melihat potensi dan kondisi riil yang ada, penulis cukup yakin akan peningkatan program PLT ini kedepannya. Namun demikian berdasarkan kesimpulan di atas, ada beberapa poin saran yang diharapkan dapat menjadi masukan bagi semua pihak yang memiliki komitmen untuk meningkatkan program PLT ini, yaitu :


1. Bagi Pihak Sekolah
 - a. Sekolah seharusnya lebih memahami kegiatan mahasiswa untuk PLT bukan KKN disekolah.
 - b. Peran aktif dan partisipasi dalam program PLT perlu terus ditingkatkan dan diarahkan.
 - c. Menciptakan suatu hasil karya yang bisa bermanfaat bagi masyarakat yang nantinya mampu mendukung dan membawa nama baik sekolah.

- d. Pendidikan dan pelatihan untuk guru lebih ditingkatkan lagi agar mutu pendidikan menjadi lebih baik.
 - e. Pertahankan Budaya Senyum, Salam, Sapa, Sopan dan Santun di lingkungan sekolah.
2. Bagi LPPMP UNY
- a. LPPM perlu turun tangan ke sekolah memonitoring dan memberi arahan sehingga PLT lebih jelas.
 - b. Perlu peningkatan mekanisme dan cara kerja yang sistematis, efektif dan produktif dalam program ini.
 - c. LPPMP hendaknya mengumpulkan berbagai program yang berhasil dan menjadikan sebagai acuan untuk program PLT selanjutnya.
 - d. Pihak LPPMP lebih menyeluruh dalam monitoring kelompok-kelompok yang melaksanakan kegiatan PLT.
 - e. LPPMP Lebih ditingkatkan lagi pelayanannya kepada mahasiswa PLT yang memerlukan bantuan LPPMP.
3. Bagi Mahasiswa Peserta PLT
- a. Untuk mendapatkan hasil yang lebih baik dan maksimal, perlu adanya koordinasi yang secara sadar, partisipatif, pengertian dan matang antar mahasiswa dalam satu kelompok.
 - b. Mampu berinteraksi, berinovasi dan menanamkan citra diri sebagai problem solver kepada semua elemen sekolah dengan proporsi alokasi waktu yang berimbang.
 - c. Menentukan target dan skala prioritas dalam merencanakan maupun pelaksanaan program, sehingga akan dihasilkan program yang efektif, produktif dan efisien.

DAFTAR PUSTAKA

- TIM LPPMP. 2017. Panduan Pengajaran Mikro. Yogyakarta: LPPMP Universitas Negeri Yogyakarta.
- TIM LPPMP. 2017. Materi Pembekalan PPL. Yogyakarta: LPPMP Universitas Negeri Yogyakarta.
- TIM LPPMP. 2017. Panduan PPT/MAGANG III. Yogyakarta: LPPMP Universitas Negeri Yogyakarta.

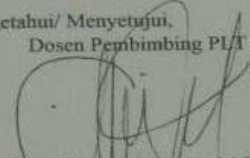
LAMPIRAN

 MATRIKS PELAKSANAAN PROGRAM KERJA PLT UNY													
NAMA SEKOLAH : SMA N 1 SANDEN ALAMAT SEKOLAH : Jl. Raya Sanden, Murtigading, Sanden, Bantul. GURU PEMBIMBING : Sunaryana, S.Pd. PELAKSANAAN PPL : 15 September –15 November 2017			NAMA MAHASISWA : lin Hidayatii NIM : 14406241058 FAK/ JUR/ PRODI : FIS/Pend. Sejarah DOSEN PEMBIMBING : Danu Eko A., M.Pd.										
NO.	KEGIATAN PPL		JUMLAH JAM PER MINGGU KE-									JUMLAH	
			SEPTEMBER			OKTOBER			NOVEMBER				
			III	IV	V	I	II	III	IV	I	II	III	
1.	Penerjunan & Penarikan Mahasiswa PLT	P											0
2.	Pembuatan Program PLT												
	a. Observasi	P	4										4
	b. Menyusun Matriks Program PLT	P	4										4
	c. Rapat Koordinasi PLT	P		0,25		2							2,25
3.	Administrasi Pembelajaran/Guru												
	a. Jaga Piket	P	1,5	13,75	13,5	6	11	18	20	20,5	21,25	10,75	136,25
4.	Pembelajaran Kokurikuler												
	(Kegiatan Mengajar Terbimbing)												
	a. Persiapan												
	1) Penyusunan Jadwal												
	2) Konsultasi	P		3				2	2		2		9
	3) Membuat RPP	P			13	2	3,5		3,25				21,75
	4) Menyiapkan/ Membuat Media/ Bahan Ajar	P					3	3	6	3	2		17
	5) Membuat Soal Ulangan Harian	P									7,75		7,75
	b. Mengajar Mandiri												
	1) Praktik Mengajar di Kelas	P					2,25	4,75	7	4,75	5		23,75
	2) Pendampingan Mengajar						6,5	6,5	2,5	2,5	2,5		20,5
	3) Penilaian dan Evaluasi	P								2,25	1		3,25

5	Kegiatan Sekolah											7	
	a. Upacara Bendera Hari Senin	P	1		2	1		1	1	1		2	
	b. Upacara Bendera Hari Kesaktian Pancasila	P			2							1	
	c. Upacara Sumpah Pemuda	P						1				1	
	c. Upacara HUT SMA N 1 Sanden	P				1						19,5	
	d. Rangkaian HUT SMA N 1 Sanden	P			12,5	7							
7	Kegiatan Insidental											1	
	a. Pelatihan Pengelolaan Perpustakaan	P	1									3	
	b. Monitoring DPL	P			2	1							
											10	10	
8.	Pembuatan Laporan PLT	P											
	JUMLAH JAM		10,5	18	28,5	26,5	36,25	34,25	42,75	34	42,5	20,75	294

Yogyakarta, 14 September 2017


 Kepala SMA N 1 Sanden
 Sarwono, M.Pd.
 NIP. 19650502 198601 1 001

Mengetahui/ Menyetujui,
 Dosen Pembimbing PLT

 Danu Eko Agustinova, M.Pd.
 NIP. 1310890227470

Mahasiswa PLT

 Iin Hidayati
 NIM. 14406241058

LAMPIRAN

		memberikan nilai-nilai dari materi yang telah dipelajari.
	Metode pembelajaran	Ceramah interaktif <i>Discovery Learning</i>
	Penggunaan bahasa	Bahasa pengantar yang digunakan adalah bahasa Indonesia, hanya beberapa kali menggunakan bahasa daerah Jawa, untuk menunjukkan keakraban antara siswa dan guru agar terdapat suasana belajar yang nyaman.
	Penggunaan waktu	Manajemen waktu sudah optimal. Materi yang disampaikan sesuai dengan tujuan dari pembelajaran yang sudah direncanakan.
	Gerak	Guru kurang banyak bergerak, lebih sering berada di depan kelas
	Cara memotivasi siswa	Guru memotivasi siswa dengan cara memberikan nasihat-nasihat agar selalu semangat menjadi manusia yang berguna
	Teknik bertanya	Guru bertanya dimaksudkan untuk menumbuhkan peran aktif peserta didik dengan meminta memberi tanggapan, selain itu agar peserta didik tetap fokus dalam pelajaran
	Teknik penguasaan kelas	Guru mampu menguasai dan mengkondisikan siswa dengan baik, namun terkadang masih ada beberapa siswa yang asik sendiri dengan temanya
	Penggunaan media	Pembelajaran beberapa disampaikan oleh guru dilanjutkan dengan diskusi antar siswa, diakhir pembelajaran guru menguatkan materi dan memepersilahkan siswa untuk bertanya
	Bentuk dan cara evaluasi	Menguji pemahaman siswa dengan memberikan pertanyaan langsung, kemudian dibahas secara bersama.
	Menutup pelajaran	Guru menutup pelajaran dengan bertanya

		<p>kepada siswa tentang kesimpulan dari materi yang telah disampaikan. Guru memberitahukan materi yang akan dipelajari pertemuan mendatang agar peserta didik dapat mempersiapkannya terlebih dahulu. Kemudian guru menutup pelajaran dengan memberikan salam penutup.</p>
C.	Perilaku Siswa	
	Perilaku siswa di dalam kelas	<p>Beberapa siswa aktif di dalam kelas, memperhatikan, kemudian ketika berdiskusi siswa aktif mengemukakan pendapatnya, namun ada beberapa siswa yang saat diterangkan asik sendiri, ada juga yang pasif ketika berdiskusi.</p> <p>Ketika ada siswa yang presentasi, siswa yang lainnya mendengarkan dan memperhatikan namun ada juga beberapa siswa yang tidak memperhatikan.</p>
	Perilaku siswa di luar kelas	Siswa menghormati guru, karyawan, dan juga siswa lain

Bantul, 15 September 2017

Guru Pembimbing

Pengamat,

Sunaryana, S.Pd

NIP. 19660315 200501 1 010

In Hidayati

NIM. 14406241058

LAMPIRAN



**LAPORAN OBSERVASI
KONDISI SEKOLAH
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA**

Npma.1
Untuk mahasiswa

Nama Sekolah : SMA Negeri 1 Sanden
Alamat Sekolah : Jl. Raya Sanden, Murtigading, Sanden, Bantul
Nama Mahasiswa : In Hidayati
No. Mahasiswa : 14406241058
Fak/Jur/Prodi : FIS/Pendidikan Sejarah

No.	Aspek Yang Diamati	Deskripsi Hasil Pengamatan	Keterangan
1.	Kondisi fisik sekolah	<ul style="list-style-type: none">• Kondisi fisik sekolah dapat dikatakan baik. Gedung-gedung pelaksanaan KBM layak untuk digunakan.• Papan-papan ruangan terpasang semua, baik kelas, ruang guru, ruang kepala sekolah, kamar mandi baik untuk guru, siswa laki-laki dan siswa perempuan.• Toilet siswa yang berada di bagian belakang sekolah maupun di tengah sekolah tergolong bersih dan layak digunakan.• Toilet Guru dan Karyawan tergolong bersih dan nyaman untuk digunakan	-
2.	Potensi siswa	Siswa meraih berbagai macam piala dalam berbagai perlombaan. Hal ini menunjukkan potensi siswa yang cukup baik.	-
3.	Potensi guru	Mayoritas guru sudah menyelesaikan program pendidikan	-

		S1, bahkan beberapa guru sudah menyelesaikan pendidikan S2. Dengan demikian, guru lebih berkompeten mendidik siswa sesuai mata pelajaran yang diampu.	
4.	Potensi karyawan	Potensi karyawan sudah baik, ini terlihat dengan kinerja yang baik serta layanan yang ramah	-
5.	Fasilitas KBM, media	Fasilitas yang terdapat di dalam kelas sebagai penunjang KBM dapat dikatakan lengkap, hanya saja tidak ada speaker aktif dikelas. Fasilitas kelas berupa <i>white board</i> , LCD <i>projector</i> , serta meja dan kursi yang memenuhi syarat untuk digunakan dalam pelaksanaan KBM.	-
6.	Perpustakaan	<ul style="list-style-type: none"> • Ruang perpustakaan cukup kondusif dengan suasana sekitar yang tenang, dan difasilitasi dengan kipas angin dan beberapa komputer yang tersambung internet. Hal ini membuat ruangan perpustakaan ini cukup nyaman. • Koleksi buku rata-rata berbentuk buku pelajaran, novel, dan umum hanya saja penataan yang kurang strategis sehingga terkadang sulit untuk mencari. 	-
7.	Laboratorium	Meliputi lab. Kimia, lab. Bahasa, lab. Fisika, lab. Komputer, lab. Biologi Semua terawat dengan baik sehingga menunjang siswa untuk	-

		melakukan kegiatan secara optimal. Selain laboratorium terdapat beberapa ruangan untuk menunjang kegiatan siswa seperti ruang olahraga (indoor dan outdoor), ruang seni, ruang tata busana, ruang tata rias, ruang lab agama islam, ruang lab agama kristen, dan lab boga.	
8.	Bimbingan konseling	Ruangan bimbingan konseling sangat kondusif untuk digunakan sebagai sarana bimbingan, karena ruangan cukup luas dan lebih terkonsentrasi.	-
9.	Ekstrakurikuler	<ul style="list-style-type: none"> • Kegiatan Pramuka diwajibkan bagi siswa kelas X. • Ekstrakurikuler di SMA N 1 dibagi kedalam beberapa cabang yang diperuntukkan bagi siswa kelas X dan XI. 	-
10.	Organisasi dan fasilitas osis	<ul style="list-style-type: none"> • Keadaan ruang OSIS cukup luas, bersih dan terawat. 	-
11.	Organisasi dan fasilitas UKS	<ul style="list-style-type: none"> • Fasilitas mencukupi, meliputi tempat tidur, kipas angin, selimut, bantal, almari obat-obatan, dan perangkat P3K. 	-
12.	Administrasi	<ul style="list-style-type: none"> • Administrasi karyawan : penggunaan presensi dengan sidik ibu jari dan presensi manual. • Semua data administrasi terpadu di unit Tata Usaha. 	-
13.	Karya Tulis Ilmiah Remaja	Karya Tulis Ilmiah Remaja terkait dengan pengesahan di tangani oleh Tata Usaha.	-

14.	Koperasi siswa	Koperasi siswa terletak ditempat yang strategis serta ruangan yang nyaman.	-
15.	Tempat Ibadah	Tempat ibadah bagi yang beragama Islam ada fasilitas Masjid. Keadaan fisik dari masjid cukup baik, baik itu dalam ruangan masjid ataupun tempat wudhu.	-
16.	Kesehatan lingkungan	Untuk kesehatan lingkungan, sudah ada fasilitas tempat sampah yang disendirikan antara sampah organik dan anorganik	-
17.	Lain-lain	<ul style="list-style-type: none"> • Keadaan untuk fasilitas Basket cukup baik dan terpenuhi dengan adanya lapangan basket sendiri lepas dari lapangan upacara. • Tanaman yang ada di sekolah terawat dengan baik 	-

Sanden, 15 September 2017

Guru Pembimbing

Pengamat,

Sunaryana, S.Pd.

Iin Hidayati

NIP. 19660315 200501 1 010

NIM. 14406241058

LAMPIRAN



LEMBAGA PENGEMBANGAN DAN PENJAMINAN MUTU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA

CATATAN HARIAN PLT

NAMA MAHASISWA : IIN HIDAYATI

TAHUN: 2017

NAMA SEKOLAH : SMA N 1 SANDEN

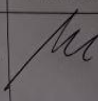
NO. MAHASISWA : 14906241058

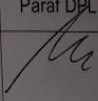
ALAMAT SEKOLAH : MURTI GADING, SANDEN,
BANTUL

FAK/JUR/PR.STUDI : FIS/PEND. SEJAHAH/PEND. SEJAHAH

No.	Hari, tanggal	Pukul	Nama Kegiatan	Hasil Kualitatif/ Kuantitatif	Keterangan/ Paraf DPL
1	Jumat, 15 September 2017	09.00 - 11.00	Penyelaran PLT	Kualitatif: Mahasiswa PLT diserahkan ke SMA N 1 Sanden Kuantitatif: Ditikuti oleh 14 orang mahasiswa PLT UMY, dosen, kepala sekolah dan 5 orang guru.	
2		11.00 - 12.15	Pengantunan Pasca PLT	Kualitatif: Memberikan pasca serta membaca magis dan kura. Kuantitatif: Ditikuti oleh 14 orang mahasiswa PLT UMY.	

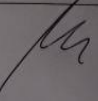
No.	Hari, tanggal	Pukul	Nama Kegiatan	Hasil Kualitatif/ Kuantitatif	Keterangan/ Paraf DPL
3	Sabtu, 16 September 2017	06.30 - 07.00	Jabat tangan	Kualitatif: Tercapainya program 9S (Santun, Salam, Sapa, Sopan, Santun) Kuantitatif: Kegiatan ini diikuti oleh 12 orang mahasiswa dan 3 orang guru.	
		07.15 - 08.15	Pital Kebersihan	Kualitatif: Kondisi perpustakaan dan pasca PLT menjadi lebih tertata dan bersih Kuantitatif: Kegiatan ini diikuti oleh 13 orang mahasiswa.	
		08.30 - 09.30	Pemsesuaian Jadwal	Kualitatif: Pembuatan jadwal non mengajar seperti jadwal piket sekolah, jadwal piket perpustakaan, jadwal jaga uks dsb. Kuantitatif: Kegiatan ini diikuti oleh 13 orang mahasiswa PLT UMY.	

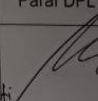
No.	Hari, tanggal	Pukul	Nama Kegiatan	Hasil Kualitatif/ Kuantitatif	Keterangan/ Paraf DPL
		10.00 - 11.00	Pelatihan Pengelolaan Perpustakaan A-A M I SANDEN	Kualitatif : Mahasiswa paham dengan tata cara peminjaman buku. Kuantitatif : Kegiatan ini diikuti oleh 13 orang mahasiswa PLT UNT.	
4.	Senin, 17 September 2017	06.30 - 07.00	Jabat tanggap	Kualitatif : Tercapainya program Gs (sergum, salam, sapa, sopan, santun). Kuantitatif : Kegiatan ini diikuti oleh 13 orang mahasiswa dan 1 orang guru.	
		07.00 - 08.00	Upacara Bendera	Kualitatif : Terlaksananya upacara bendera dan pelaksanaan OSIS masa bakti 2017 - 2018. Kuantitatif : Dilak oleh seluruh warga sekolah serta 13 orang mahasiswa PLT UNT.	
		09.00 - 10.30	Konsultasi Persiapan PLT	Kualitatif : Terwujudnya persiapan pelaksanaan PLT (kembaliain jam mengajar dan materi pembelajaran).	

No.	Hari, tanggal	Pukul	Nama Kegiatan	Hasil Kualitatif/ Kuantitatif	Keterangan/ Paraf DPL
				Kualitatif : Dilak oleh 2 orang mahasiswa PLT UNT jurusan Pendidikan Sejarah dan 2 orang guru pembimbing lapangan.	
5.	Selasa, 19 September 2017	06.30 - 07.00	Jabat tanggap	Kualitatif : Terlaksananya program Gs (sergum, salam, sapa, sopan, santun). Kuantitatif : Dilak oleh 2 orang mahasiswa PLT UNT dan 1 orang guru.	
		07.15 - 14.30	Japa Piket	Kualitatif : Terlaksananya pelayanan administrasi sekolah (keperawatan surat izin siswa, pengisian ke siswa, pengantian jam pelajaran, serta urusan lain diluar jam mengajar). Kuantitatif : Dilak oleh 2 orang mahasiswa PLT UNT.	
6.	Rabu, 20 September 2017	07.00 - 07.15	Evaluasi	Kualitatif : Pengetahuan beberapa kegiatan yang telah terlaksana.	

No.	Hari, tanggal	Pukul	Nama Kegiatan	Hasil Kualitatif/ Kuantitatif	Keterangan/ Paraf DPL
7.	Jumat, 22 September 2017	08.00 - 09.30	Pembuatan RPP	Kualitatif : Pemilihan metode pembelajaran yang cocok diterapkan serta tersusunnya 30 % Rencana Pelaksanaan Pembelajaran. Kuantitatif : Ditikut oleh 1 orang mahasiswa PGT UNY.	
8.	Sabtu, 23 September 2017	07.15 - 13.45	Piket Perpustakaan	Kualitatif : Pelaksanaan kegiatan pelayanan perpustakaan (peminjaman dan pengembalian buku). Kuantitatif : Ditikut oleh 2 orang mahasiswa PGT UNY.	
9.	Senin, 25 September 2017	08.00 - 11.00	Pembuatan RPP	Kualitatif : Tersusunnya 50 % Rencana Pelaksanaan Pembelajaran dan pembuatan Prota Kuantitatif : Ditikut oleh 1 orang mahasiswa PGT UNY.	
10.	Selasa, 26 September 2017	09.15 - 10.30	Jaga piket	Kualitatif : Pelaksanaan pelayanan administrasi sekolah serta jadwal pergantian jam.	


No.	Hari, tanggal	Pukul	Nama Kegiatan	Hasil Kualitatif/ Kuantitatif	Keterangan/ Paraf DPL
				Kuantitatif : Ditikut oleh 2 orang mahasiswa PGT UNY.	
		06.30 - 07.00	Jabat Tangan	Kualitatif : Pelaksanaan program 5s (senyum, salam, sapa, sopan, santun) Kuantitatif : Ditikut oleh 2 orang mahasiswa PGT UNY dan 3 orang guru.	
		10.30 - 12.00	Pembuatan RPP	Kualitatif : Tersusunnya RPP KD 3.5 Mata Pelajaran Sejarah Peringatan Kuantitatif : Ditikut oleh 1 orang mahasiswa PGT UNY.	
11.	Rabu, 27 September 2017	09.15 - 10.30	Piket UKS	Kualitatif : Pelaksanaan pemilihan sarana penunjang usaha kesehatan sekolah Kuantitatif : Ditikut oleh 2 orang mahasiswa PGT UNY.	
		10.30 - 12.00	Pembuatan RPP	Kualitatif : Pembuatan Bahan Ajar mata Pelajaran Sejarah Peringatan Kuantitatif : Ditikut oleh 1 orang mahasiswa PGT UNY.	

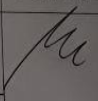
No.	Hari, tanggal	Pukul	Nama Kegiatan	Hasil Kualitatif/ Kuantitatif	Keterangan/ Paraf DPL
12.	Jum'at, 29 September 2017	08.30 - 10.00	Pembuatan APP	Kualitatif : Penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran materi Berpikir Searah dalam Menpelajari Peristiwa - Peristiwa Bersejarah Kuantitatif : Ditukut oleh 1 orang mahasiswa PGT UNT.	
13.	Sabtu, 30 September 2017	07.00 - 09.00	Pembuatan APP	Kualitatif : Penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran materi Berpikir Searah dalam Menpelajari Peristiwa - Peristiwa Bersejarah Kuantitatif : Ditukut oleh 2 orang mahasiswa PGT UNT.	
		10.00 - 12.00	Bimbingan PGT	Kualitatif : Bimbingan PGT dengan Dosen Pembimbing Kuantitatif : Ditukut oleh 2 orang mahasiswa PGT UNT dan 1 orang Dosen Pembimbing.	

No.	Hari, tanggal	Pukul	Nama Kegiatan	Hasil Kualitatif/ Kuantitatif	Keterangan/ Paraf DPL
14.	Minggu, 1 Oktober 2017	07.00 - 09.00	Upacara Bendera Peringatan Hari Kesaktian Pancasila	Kualitatif : Pelaksanaan kegiatan upacara bendera dalam rangka memperingati hari kesaktian pancasila. Kuantitatif : Ditukut oleh seluruh warga SMA N 1 Sanden dan 12 mahasiswa PGT UNT.	
15.	Senin, 2 Oktober 2017	07.00 - 09.00	Pembuatan APP	Kualitatif : Penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran dan pembuatan bahan ajar. Kuantitatif : Ditukut oleh 1 orang mahasiswa PGT UNT.	
16.	Selasa, 3 Oktober 2017	09.00 - 11.20	Japa Piret	Kualitatif : Pelaksanaan kegiatan pelayanan administrasi sekolah, seperti pelayanan pengantian jam, dll. Kuantitatif : Ditukut oleh 1 orang mahasiswa PGT UNT.	
		11.30 - 14.00	Pembantuan Pembungkusan Sembako (Bakti Sosial)	Kualitatif : Alokasi pembagian sembako guna keperluan Bakti Sosial.	

No.	Hari, tanggal	Pukul	Nama Kegiatan	Hasil Kualitatif/ Kuantitatif	Keterangan/ Paraf DPL
		14.00 - 16.00	Rapat Internal Mahasiswa PTU UNT.	Kualitatif : Rapat internal terkait koordinasi pembagian kerja mahasiswa PTU UNT dalam penyelenggaraan perlombaan HUT SMA N 1 Sanden. Kuantitatif : Ditikuti oleh 14 orang mahasiswa PTU UNT.	
17.	Rabu, 04 oktober 2017	07.00 - 08.30	Jaga UKS	Kualitatif : Pelaksanaannya pemeliharaan sarana penunjang kesehatan sekolah. Kuantitatif : Ditikuti oleh 2 orang mahasiswa PTU UNT.	
		08.30 - 11.30	Pembagian Sembako C Bakti (Sosial)	Kualitatif : Perjuangan dan terbaginya sembako berdasarkan tempat terkuat keperluan Bakti Sosial HUT SMA N 1 Sanden. Kuantitatif : Ditikuti oleh 3 orang mahasiswa PTU UNT.	

No.	Hari, tanggal	Pukul	Nama Kegiatan	Hasil Kualitatif/ Kuantitatif	Keterangan/ Paraf DPL
18.	Kamis, 5 oktober 2017	08.00 - 11.00	Pendampingan Bakti Sosial	Kualitatif : Pelaksanaannya kegiatan Bakti Sosial di Mushola Al-Amin Kuantitatif : Ditikuti oleh 4 orang mahasiswa PTU UNT dan 28 siswa kelas XI IPA 1.	
19.	Sabtu, 7 oktober 2017	06.00 - 11.00	Pendampingan Jalan Sehat (HUT SMA N 1 Sanden)	Kualitatif : Pengawasan Pas 7 dan pemberian teserta Kuantitatif : Ditikuti oleh 13 orang mahasiswa PTU UNT dan pengurus OSIS yang terbagi dalam pas-pas yang berbeda.	
20.	Minggu, 8 oktober 2017	06.00 - 13.00	Sepeda Gembara C HUT SMA N 1 Sanden)	Kualitatif : Pengamanan rute pada persimpangan jalan serta pembagian konsumsi Kuantitatif : Ditikuti oleh 13 orang mahasiswa PTU UNT bersama pengurus OSIS yang terbagi dalam kelas berbeda.	
21.	Senin, 9 oktober 2017	07.00 - 08.00	Upacara Bendera HUT SMA N 1 Sanden	Kualitatif : Pelaksanaannya upacara Bendera dalam rangka memperingati HUT SMA N 1 Sanden.	

No.	Hari, tanggal	Pukul	Nama Kegiatan	Hasil Kualitatif/ Kuantitatif	Keterangan/ Paraf DPL
		03.00 - 11.00	Pembuatan NPP	Kualitatif : Pesusunnya bahan ajar dan media pembelajaran. Kuantitatif : Diteliti oleh 1 orang mahasiswa PLT UNY.	
22.	Selasa, 10 Oktober 2017	02.30 - 03.00	Jabat Papan	Kualitatif : Percapainya program 5S (serum, sedam, sepa, cepan, santun) Kuantitatif : Diteliti oleh 4 orang guru dan 1 orang mahasiswa PLT UNY.	
		07.15 - 08.45	Bapa Dikret	Kualitatif : Pertaskarannya pelayanan administrasi sekolah, pertaiban, pengantunan jam, dll. Kuantitatif : Diteliti oleh 1 orang mahasiswa PLT UNY.	
		08.45 - 10.15	Pendampingan Mengajar	Kualitatif : Mendampingi mengajar dikelas x nilai 3 dengan materi jenis Manusia purba di Indonesia sehingga tersampainya materi tersebut. Kuantitatif : Diteliti oleh 2 orang mahasiswa PLT UNY.	

No.	Hari, tanggal	Pukul	Nama Kegiatan	Hasil Kualitatif/ Kuantitatif	Keterangan/ Paraf DPL
				Kuantitatif : Diteliti oleh seluruh mahasiswa PLT UNY (14 orang).	
		07.15 - 09.30	Diket uks	Kualitatif : Pertaskarannya pemeliharaan sarana penunjang dan penanganan siswa yang sakit. Kuantitatif : Diteliti oleh 2 orang mahasiswa UNY.	
		09.30 - 10.30	Konsultasi Persiapan PLT	Kualitatif : Pesusunnya rencana persiapan PLT, yang terdiri dari proses pembuatan Galus, KPP, Prata, dan Prosem). Kuantitatif : Diteliti oleh 2 orang mahasiswa PLT UNY jurusan Pendidikan Sekolah.	
		10.30 - 13.45	Diket uks	Kualitatif : Penanganan siswa yang mengalami sakit Maag. Kuantitatif : Diteliti oleh 2 orang mahasiswa PLT UNY.	

No.	Hari, tanggal	Pukul	Nama Kegiatan	Hasil Kualitatif/ Kuantitatif	Keterangan/ Paraf DPL
		10.00 - 13.00	Pembuatan Rencana Pembelajaran	Kualitatif : Tersusunnya bahan ajar dan media pembelajaran mata pelajaran Sejarah Kemukiman. Kuantitatif : Dititik oleh 1 orang mahasiswa per UMR.	
24.	Jum. Ah. 13 Oktober 2017	07.15 - 09.30	Mengajar	Kualitatif : Patek mengajar di kelas X IPS 2 mata pelajaran sejarah kemukiman dengan materi "Perkembangan dan Simbolis dalam Mempelajari Keistimewaan Peristiwa Bersejarah". Kuantitatif : Dititik oleh 2 orang mahasiswa per UMR.	
		09.30 - 11.00	Pembuatan RPP	Kualitatif : Tersusunnya Rencana Pelaksanaan Pembelajaran. Kuantitatif : Dititik oleh 1 orang mahasiswa per UMR.	
29.	Sabtu, 14 oktober 2017	07.00 - 10.30	Dekat Perpustakaan	Kualitatif : Tertataannya kegiatan pelayanan perpustakaan (pengambilan dan	

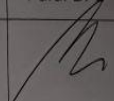
No.	Hari, tanggal	Pukul	Nama Kegiatan	Hasil Kualitatif/ Kuantitatif	Keterangan/ Paraf DPL
		10.15 - 12.15	Jaga Piket	Kualitatif : Tertataannya pelayanan administrasi sekolah, perizinan, pergantian jam, dll. Kuantitatif : Dititik oleh 1 orang mahasiswa per UMR.	
		12.15 - 13.45	Mendampingi Mengajar	Kualitatif : Mendampingi mengajar di kelas X IPA 1 dengan materi jenis manusia purba di Indonesia, sehingga tersampaikan materi tersebut. Kuantitatif : Dititik oleh 2 orang mahasiswa per UMR.	
		13.45 - 14.30	Jaga Piket	Kualitatif : Tertataannya pelayanan administrasi sekolah, perizinan, pergantian jam, dll. Kuantitatif : Dititik oleh 1 orang mahasiswa per UMR.	
23.	Rabu, 11 oktober 2017	08.00 - 09.00	Bimbingan PIR	Kualitatif : Konsultasi kegiatan PIR dengan dosen pembimbing jurusan. Kuantitatif : Dititik oleh 2 orang mahasiswa per UMR.	

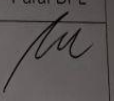
No.	Hari, tanggal	Pukul	Nama Kegiatan	Hasil Kualitatif/ Kuantitatif	Keterangan/ Paraf DPL
				Perencanaan buku). Kuantitatif: Dititik oleh 1 orang mahasiswa PLT UNY.	
		10.30 - 12.00	Pendampingan Mengajar	Kualitatif: Pendampingan mengajar di kelas X MIA 2 dengan materi jenis manusia purba di Indonesia Kuantitatif: Dititik oleh 2 orang mahasiswa per UNY.	
		12.00 - 13.45	Ditiet Perpustakaan	Kualitatif: Perencanaan pelaksanaan pelajaran perpustakaan (pengajaran dan perencanaan buku). Kuantitatif: Dititik oleh 2 orang mahasiswa per UNY.	
26.	Senin, 16 Oktober 2017	07.00 - 09.00	Konsultasi RPP	Kualitatif: Konsultasi RPP dengan guru pamong Kuantitatif: Dititik oleh 2 orang mahasiswa per UNY.	
		09.00 - 11.00	Pembuatan Media Pembelajaran	Kualitatif: Pembuatan media pembelajaran terupa Power-Point	

No.	Hari, tanggal	Pukul	Nama Kegiatan	Hasil Kualitatif/ Kuantitatif	Keterangan/ Paraf DPL
				Kuantitatif: Dititik oleh 1 orang mahasiswa PLT UNY.	
		11.15 - 13.45	Mengajar	Kualitatif: Mengajar kelas X IPS 1 mata pelajaran sejarah peradaban melayu " Berperke Dataran dan Sirkular dalam Masyarakat Peristiwa - Peristiwa Bersejarah". Kuantitatif: Dititik oleh 2 orang mahasiswa PLT UNY (1 jam pertama) dan 1 orang mahasiswa PLT UNY (2 jam berikutnya).	
27.	Selasa, 17 Oktober 2017	06.30 - 07.00	Jabat Pagar	Kualitatif: Perencanaan program G.S (Seragam, sakit, sepa, sepa, sepa). Kuantitatif: Dititik oleh 3 orang guru dan 1 orang mahasiswa PLT UNY.	
		07.00 - 08.45	Jaga Pabrik	Kualitatif: Perencanaan pelayanan administrasi sekolah (pertemuan, pengajaran jam, dan pemberian tugas). Kuantitatif: Dititik oleh 1 orang mahasiswa PLT UNY.	

No.	Hari, tanggal	Pukul	Nama Kegiatan	Hasil Kualitatif/ Kuantitatif	Keterangan/ Paraf DPL
		08.45 - 10.15	Pendampingan Mengajar	Kualitatif: Pendampingan mengajar di kelas x MIA 3 dengan materi awal. Usl dan Orasi kehidupan Masyarakat Pra Atsara Kuantitatif: Dititah oleh 2 orang mahasiswa per UNT.	
		10.15 - 12.15	Jajak Pendah	Kualitatif: Pelaksanaan pelayanan administrasi sekolah (persiapan, pengamatan jam, dan pemberian tugas). Kuantitatif: Dititah oleh 1 orang mahasiswa per UNT.	
		12.15 - 13.45	Pendampingan Mengajar	Kualitatif: Pendampingan mengajar kelas x MIA 1 dengan materi "Orasi kehidupan Masyarakat dan Usl-Usl Nenek Moyang Bangsa Indonesia". Kuantitatif: Dititah oleh 2 orang mahasiswa per UNT.	
		13.45 - 14.30	Jajak Pendah	Kualitatif: Pelaksanaan pelayanan administrasi sekolah (persiapan, pengamatan jam, dan pemberian tugas).	

No.	Hari, tanggal	Pukul	Nama Kegiatan	Hasil Kualitatif/ Kuantitatif	Keterangan/ Paraf DPL
				Kualitatif: Dititah oleh 1 orang mahasiswa per UNT.	
28.	Rabu, 18 Oktober 2017	09.00 - 13.45	Jajak UKS	Kualitatif: Pembinaan pemeliharaan sarana pendukung keselamatan dan pelayanan siswa yang aktif. Kuantitatif: Dititah oleh 2 orang mahasiswa per UNT.	
29.	Jumat, 20 Oktober 2017	07.15 - 09.30	Mengajar	Kualitatif: Mengajar di kelas x IPS 2 Mata Pelajaran sejarah feminatis materi "Sumber - Sumber sejarah". Kuantitatif: Dititah oleh 2 orang mahasiswa per UNT.	
		10.00 - 11.00	Pembuatan Media Pembelajaran	Kualitatif: Pembuatan media pembelajaran materi sejarah feminatis. Kuantitatif: Dititah oleh 1 orang mahasiswa per UNT.	

No.	Hari, tanggal	Pukul	Nama Kegiatan	Hasil Kualitatif/ Kuantitatif	Keterangan/ Paraf DPL
30.	Sabtu, 21 Oktober 2017	06.30 - 07.00	Diket Perkiraan Sepeda	Kualitatif: Penyusunan sepeda peserta ditata agar lebih rapi. Kuantitatif: Diket oleh 2 orang mahasiswa PGT UNT.	
		07.00 - 10.30	Diket Perpustakaan	Kualitatif: Perlaksanaannya pelayanan administratif perpustakaan (keberhasilan, peminjanaan dan pengembalian buku). Kuantitatif: Diket oleh 3 orang mahasiswa PGT UNT.	
		10.30 - 12.00	Pendampingan Mengajar	Kualitatif: Pendampingan mengajar di kelas x MIA 2, dengan materi asal - usul nenek moyang Bangsa Indonesia dan corak kehidupan masyarakat Pra-aksara. Kuantitatif: Diket oleh 2 orang mahasiswa PGT UNT.	
		12.00 - 13.45	Diket Perpustakaan	Kualitatif: Perlaksanaannya pelayanan administratif perpustakaan (peminjanaan dan	

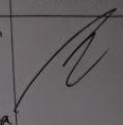
No.	Hari, tanggal	Pukul	Nama Kegiatan	Hasil Kualitatif/ Kuantitatif	Keterangan/ Paraf DPL
31.	Senin, 23 Oktober 2017	07.00 - 09.00	Konsultasi RPP	Kualitatif: Konsultasi RPP dengan guru pamong Kuantitatif: Diket oleh 2 orang mahasiswa PGT UNT.	
		09.00 - 11.00	Pembuatan Bahan Ajar	Kualitatif: Pembuatan bahan ajar sejarah peminatan Kuantitatif: Diket oleh 1 orang mahasiswa PGT UNT.	
		11.15 - 13.45	Mengajar	Kualitatif: Mengajar di kelas x IPS 1 Materi sumber - sumber sejarah Kuantitatif: Diket oleh 1 orang mahasiswa PGT UNT.	
32.	Selasa, 24 Oktober 2017	06.30 - 07.00	Jabal Papan	Kualitatif: Perlaksanaannya program 5S (Sejauh, Selam, Sapa, Sapan, Sentuh). Kuantitatif: Diket oleh 2 orang mahasiswa PGT UNT dan 3 orang guru.	


No.	Hari, tanggal	Pukul	Nama Kegiatan	Hasil Kualitatif/ Kuantitatif	Keterangan/ Paraf DPL
		07.00 - 14.30	Jaga piket	Kualitatif: Pelaksanaan pelayanan administratif sekolah (permohonan, perantaraan jam, dan pemberian tugas). Kuantitatif: Ditikut oleh 2 orang mahasiswa PGT UNY.	
33.	Kamis, 29 Oktober 2017	07.00 - 13.45	Piket UKS	Kualitatif: Pelaksanaan pemeliharaan sarana kesehatan sekolah (UKS) dan pemungutan biaya salju sakit. Kuantitatif: Ditikut oleh 2 orang mahasiswa PGT UNY.	
34.	Jumat, 26 Oktober 2017	09.15 - 09.30	Mengajar	Kualitatif: Mengajar kelas x IPS 2 mata pelajaran Sejarah Kemajuan materi Penelitian Sejarah. Kuantitatif: Ditikut oleh 2 orang mahasiswa PGT UNY.	
		09.30 - 11.15	Pembuatan RPP	Kualitatif: Persusunan RPP materi pembelajaran minggu depan. Kuantitatif: Ditikut oleh 1 orang mahasiswa PGT UNY.	

No.	Hari, tanggal	Pukul	Nama Kegiatan	Hasil Kualitatif/ Kuantitatif	Keterangan/ Paraf DPL
35.	Sabtu, 28 Oktober 2017	07.00 - 08.00	Upacara Bendera Peringatan Hari Sumpah Pemuda	Kualitatif: Pelaksanaan upacara Peringatan Hari Sumpah Pemuda. Kuantitatif: Ditikut oleh 14 orang mahasiswa PGT UNY dan seluruh warga sekolah SMA N 3 Sudaer.	
		06.30 - 07.00	Piket Perpustakaan	Kualitatif: Pelestarian dan pemertan sarana - sarana pelayanan perpustakaan. Kuantitatif: Ditikut oleh 2 orang mahasiswa PGT UNY.	
		10.30 - 12.00	Pendampingan Mengajar	Kualitatif: Pendampingan mengajar di kelas x MA 2 dengan materi "Perkembangan Teknologi Masyarakat Pra-Aksara". Kuantitatif: Ditikut oleh 2 orang mahasiswa PGT UNY.	
		08.00 - 10.30	Piket Perpustakaan	Kualitatif: Pelaksanaan pelayanan administratif perpustakaan (peminjaman dan pengembalian buku).	

No.	Hari, tanggal	Pukul	Nama Kegiatan	Hasil Kualitatif/ Kuantitatif	Keterangan/ Paraf DPL
		12.00 - 13.45	Bekerja perpustakaan	Kualitatif: Perencanaan pelayanan administratif perpustakaan (peninjauan dan pengembangan buku). Kuantitatif: Ditikut oleh 2 orang mahasiswa per UMY.	
36.	Senin, 30 Oktober 2017	09.00 - 11.00	Pembuatan Media Pembelajaran dan Bahan Ajar	Kualitatif: Penyusunan media pembelajaran dan bahan ajar mata pelajaran Sejarah Penemuan materi Penelitian Sejarah. Kuantitatif: Ditikut oleh 1 orang mahasiswa per UMY.	
		11.15 - 13.45	Mengajar	Kualitatif: Praktek mengajar di kelas x IPS 1 dengan materi Penelitian Sejarah. Kuantitatif: Ditikut oleh 2 orang mahasiswa per UMY (1 jam pertama) dan 1 orang mahasiswa per UMY (2 jam berikutnya).	

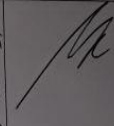
No.	Hari, tanggal	Pukul	Nama Kegiatan	Hasil Kualitatif/ Kuantitatif	Keterangan/ Paraf DPL
37.	Seksa, 31 Oktober 2017	06.30 - 07.00	Jabat Rangkap	Kualitatif: Perencanaan program BS (Sempum, Salan, Sapa, Sepan, Sautu). Kuantitatif: Ditikut oleh 2 orang mahasiswa per UMY dan 3 orang guru.	
		07.00 - 14.30	Jaga bitret	Kualitatif: Perencanaan pelayanan administratif sekolah (perizinan, pembuatan tugas, dan pengisian jam). Kuantitatif: Ditikut oleh 2 orang mahasiswa per UMY.	
38.	Rabu, 1 November 2017	09.00 - 13.45	Jaga UKS	Kualitatif: Perencanaan pemeliharaan sarana kesehatan sekolah (UKS) dan penanganan siswa yang sakit. Kuantitatif: Ditikut oleh 2 orang mahasiswa per UMY.	
39.	Jumat, 3 November 2017	09.15 - 09.30	Mengajar	Kualitatif: Praktek mengajar di kelas x IPS 2 Mata pelajaran Sejarah Penemuan materi	


No.	Hari, tanggal	Pukul	Nama Kegiatan	Hasil Kualitatif/ Kuantitatif	Keterangan/ Paraf DPL
				Perkembangan Penulisan Sejarah (Historiografi) di Indonesia. Kuantitatif: Ditikut oleh 2 orang mahasiswa PLT UNT.	
		09.30 - 11.15	Pengoreksian Pekerjaan Rumah Peserta Didik	Kualitatif: Mengoreksi hasil pekerjaan rumah siswa materi pembelajaran minggu lalu (Langkah - Langkah dan Bentuk - Bentuk Penelitian Sejarah). Kuantitatif: Ditikut oleh 1 orang mahasiswa PLT UNT.	
40.	Sabtu, 4 November 2017	06.30 - 10.30	Ritret Perpustakaan	Kualitatif: Pengondisian dan penataan sarana - sarana penunjang pelayanan perpustakaan. Perencanaan pelayanan administrasi perpustakaan (peminjaman dan pengembalian buku). Ditikut oleh 2 orang mahasiswa PLT UNT.	


No.	Hari, tanggal	Pukul	Nama Kegiatan	Hasil Kualitatif/ Kuantitatif	Keterangan/ Paraf DPL
		10.30 - 12.00	Pendampingan Mengajar	Kualitatif: Pendampingan mengajar di kelas X IPA 2 mata pelajaran Sejarah Wajib Kuantitatif: Ditikut oleh 2 orang mahasiswa PLT UNT.	
		12.00 - 13.45	Ritret Perpustakaan	Kualitatif: Perencanaan pelayanan administrasi perpustakaan berupa peminjaman dan pengembalian buku. Kuantitatif: Ditikut oleh 2 orang mahasiswa PLT UNT.	
41.	Senin, 6 November 2017	07.00 - 08.00	Upacara Bendera	Kualitatif: Perencanaan upacara bendera hari Senin. Kuantitatif: Ditikut oleh 13 orang mahasiswa PLT UNT dan seluruh warga sekolah SMA N 1 Sanden.	
		08.00 - 11.00	Rencana Materi dan Pembuatan Materi Pembelajaran	Kualitatif: Perencanaan materi pembelajaran mata pelajaran sejarah semester.	

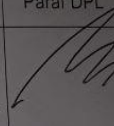
No.	Hari, tanggal	Pukul	Nama Kegiatan	Hasil Kualitatif/ Kuantitatif	Keterangan/ Paraf DPL
		11.19 - 13.45	Mengajar	Kuantitatif: Ditikut oleh 2 orang mahasiswa per UMR. Kualitatif: Praktek mengajar di kelas x IPS 1 mata pelajaran Sejarah Pemukiman materi Perkembangan Penulisan Sejarah (Historiografi) di Indonesia. Kuantitatif: Ditikut oleh 2 orang mahasiswa per UMR (1 jam pertama) dan 1 orang mahasiswa per UMR (2 jam berikutnya).	
42.	Selasa, 7 November 2017	06.30 - 07.00	Jabat Pengeran	Kualitatif: Perencanaan program B.S (Sempum, Selan, Sapa, Sopan, Senta). Kuantitatif: Ditikut oleh 2 orang mahasiswa per UMR dan 3 orang guru.	
		07.00 - 14.30	Jaka Paktet	Kualitatif: Perencanaan pelayanan administrasi sekolah (penerimaan, pemberian tugas, dan pengantunan jara).	


No.	Hari, tanggal	Pukul	Nama Kegiatan	Hasil Kualitatif/ Kuantitatif	Keterangan/ Paraf DPL
				Kuantitatif: Ditikut oleh 2 orang mahasiswa per UMR.	
43.	Rabu, 8 November 2017	07.00 - 13.45	Jaka UKS	Kualitatif: Perencanaan pemeliharaan sarana kesehatan sekolah (UKS) dan penanganan siswa yang sakit. Kuantitatif: Ditikut oleh 2 orang mahasiswa per UMR.	
		06.30 - 07.00	Piket Parkiran Sepeda	Kualitatif: Pengurusan sepeda peserta didik agar terlihat lebih rapi. Kuantitatif: Ditikut oleh 2 orang mahasiswa per UMR.	
44.	Kamis, 9 November 2017	07.00 - 08.00	Konsultasi Jam Mengajar	Kualitatif: Konsultasi jam mengajar satu hari dengan guru pamong. Kuantitatif: Ditikut oleh 1 orang mahasiswa per UMR dan guru pamong mata pelajaran sejarah pemukiman.	

No.	Hari, tanggal	Pukul	Nama Kegiatan	Hasil Kualitatif/ Kuantitatif	Keterangan/ Paraf DPL
		08.00 - 10.00	Revisi Materi	Kualitatif: Revisi dan pengumpulan materi terkait Konsep Berpikir Diakronis dan Sinkronis dalam Menuliskan Peristiwa Bersejarah serta Penelitian dan Penulisan Sejarah. Kuantitatif: Ditikuti oleh 1 orang mahasiswa PLT UNT.	
		10.00 - 14.30	Pembuatan Soal Ulangan Harian	Kualitatif: Membuat soal ulangan harian siswa kelas X mata pelajaran Sejarah Kemahiran dengan materi Konsep Berpikir Diakronis dan Sinkronis dalam Menuliskan Peristiwa Bersejarah serta Penelitian dan Penulisan Sejarah. Kuantitatif: Ditikuti oleh 1 orang mahasiswa PLT UNT.	
45.	Jumat, 6 November 2017	07.00 - 08.00	Upacara Peringatan Hari Pahlawan	Kualitatif: Perlaksanaannya upacara bendera peringatan hari Pahlawan Kuantitatif: Ditikuti oleh 10 orang mahasiswa PLT UNT dan seluruh warga sekolah	

No.	Hari, tanggal	Pukul	Nama Kegiatan	Hasil Kualitatif/ Kuantitatif	Keterangan/ Paraf DPL
		08.00 - 09.30	Mengajar	Kualitatif: Meninjau seluruh materi yang telah diajarkan, mengayakakan konsep dan pesan serta berparaf. Kuantitatif: Ditikuti oleh 2 orang mahasiswa PLT UNT.	
		10.00 - 11.00	Pengoreksian Hasil Pekerjaan Siswa	Kualitatif: Pengoreksian dan penilaian hasil pekerjaan siswa Kuantitatif: Ditikuti oleh 1 orang mahasiswa PLT UNT.	
46.	Sabtu, 11 November 2017	06.45 - 10.30	Jaga Titik Perpustakaan	Kualitatif: Perkembangan pelayanan administrasi perpustakaan (kebersihan, peninjauan dan pengembalian buku). Kuantitatif: Ditikuti oleh 2 orang mahasiswa PLT UNT.	
		10.30 - 12.00	Pendampingan Mengajar	Kualitatif: Pendampingan mengajar di kelas X IPA 2 (Ulangan Harian) Kuantitatif: Ditikuti oleh 2 orang mahasiswa PLT UNT.	

No.	Hari, tanggal	Pukul	Nama Kegiatan	Hasil Kualitatif/ Kuantitatif	Keterangan/ Paraf DPL
		12.00 - 13.45	Diklat Perpustakaan	Kualitatif : Pelaksanaan pelayanan administrasi perpustakaan (peninjauan dan pengembangan buku). Kuantitatif : Dikuti oleh 2 orang mahasiswa per UMR.	
47.	Senin, 13 November 2017	07.00 - 10.15 10.15	Penyediaan Seal dan Keperluan Pelaksanaan Ulangan Harian	Kualitatif : Penyediaan segala keperluan pelaksanaan Ulangan Harian mata pelajaran Sejarah Pemukiman. Kuantitatif : Dikuti oleh 1 orang mahasiswa per UMR.	
		10.30 - 13.00	Mengajar	Kualitatif : Praktek mengajar di kelas X IPS 1 berupa pemberian ulangan Harian mata pelajaran Sejarah Pemukiman KD 3.6, 3.6, 3.7 dan 3.9. Kuantitatif : Dikuti oleh 2 orang mahasiswa per UMR (2 jam pertama) dan 1 orang mahasiswa per UMR (2 jam berikutnya).	

No.	Hari, tanggal	Pukul	Nama Kegiatan	Hasil Kualitatif/ Kuantitatif	Keterangan/ Paraf DPL
48.	Selasa, 14 November 2017	06.30 - 07.00	Jabat Pangan	Kualitatif : Pelaksanaan program 5S (Senyum, Salam, Sapa, Sopan, Santun). Kuantitatif : Dikuti oleh 2 orang mahasiswa per UMR dan 3 orang guru.	
		07.00 - 14.30	Jaga tiket	Kualitatif : Pelaksanaan pelayanan administrasi kesehatan, seperti perizinan, pengantian jam, serta pemberian tugas. Kuantitatif : Dikuti oleh 2 orang mahasiswa per UMR.	
49.	Rabu, 15 November 2017	07.15 - 08.15	Diklat ukrs	Kualitatif : Pelaksanaan pemeliharaan alat kesehatan sekolah dan penanganan siswa yang sakit. Kuantitatif : Dikuti oleh 2 orang mahasiswa per UMR.	

No.	Hari, tanggal	Pukul	Nama Kegiatan	Hasil Kualitatif/ Kuantitatif	Keterangan/ Paraf DPL
		08.30 - 10.45	Piket Kedisiplinan	<p>Kualitatif: Pengkondisian posko PIR dan rangangan tempat pelaksanaan upatata penarikan</p> <p>Kuantitatif: Ditikuti oleh 14 orang mahasiswa PIR UWR.</p>	
		11.00 - 12.30	Penarikan	<p>Kualitatif: Pelaksanaan upacara penarikan mahasiswa PIR UWR di aula N 1 Sandan.</p> <p>Kuantitatif: Ditikuti oleh 14 orang mahasiswa PIR UWR, dosen DPL Kelompok, serta 5 orang guru siswa N 1 Sandan.</p>	

LAMPIRAN

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

SMA N 1 SANDEN

MATA PELAJARAN SEJARAH (PEMINATAN)



Oleh:

Iin Hidayati (14406241058)

**PENDIDIKAN SEJARAH
FAKULTAS ILMU SOSIAL
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA**

2017

**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN
(RPP)**

Sekolah : SMA Negeri 1 Sanden
 Mata Pelajaran : Sejarah Peminatan
 Kelas/Semester : X/IPS/1
 Materi Pokok : Berpikir Sejarah dalam Mempelajari Peristiwa-Peristiwa Bersejarah
 Alokasi Waktu : 3 x 45 menit

A. Kompetensi Inti

KI.1	Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya.
KI.2	Mengembangkan perilaku (jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli, santu, ramah lingkungan, ggotong royong, kerjasama, cinta damai, respponsif, dan proaktif) dan menunjukkan sikap sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan bangsa dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta dalam menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia.
KI.3	Memahami dan menerapkan pengetahuan faktual, konseptual, prosedural dalam ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah.
KI.4	Mengolah, menalar, dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, dan mampu menggunakan metoda sesuai kaidah keilmuan.

B. Kompetensi Dasar dan Indikator Pencapaian Kom petensi

No.	Kompetensi Dasar (KD)	No.	Kompetensi Dasar (KD)
3.5	Menganalisis cara berpikir diakronik dan sinkronik dalam karya sejarah.	4.5	Menyajikan hasil telaah tentang cara berpikir diakronik dan sinkronik dalam karya sejarah melalui tulisan dan/atau media lain.

No.	Indikator Pencapaian Kompetensi (IPK)	No.	Indikator Pencapaian Kompetensi (IPK)
3.5.1	Mendeskrripsikan konsep berpikir diakronik dan sinkronik.	4.5.1	Merumuskan hasil kajian mengenai cara berpikir diakronis dan sinkronis dalam menelaah peristiwa-peristiwa sejarah dalam bentuk tulisan dan/atau media lain.
3.5.2	Menganalisis hubungan antara berpikir diakronik dan sinkronik dalam karya sejarah.		
3.5.3	Mendeskrripsikan konsep kronologis, kausalitas, dan periodisasi pada cara berpikir diakronik dan sinkronik dalam karya sejarah.		
3.5.4	Menerapkan konsep diakronik dan sinkronik dalam karya sejarah, terutama dalam peristiwa sejarah.		

C. Tujuan Pembelajaran

Melalui penerapan pendekatan *saintifik*, dengan menggunakan model pembelajaran *Discovery Learning*, peserta didik dapat menganalisis peristiwa sejarah dengan konsep diakronik, sinkronik, kronologis, kausalitas, dan periodisasi dalam karya sejarah; dan menyajikan hasil kajian tentang penerapan konsep berpikir diakronik dan sinkronik dalam peristiwa sejarah dalam bentuk tulisan dan/atau media lain dengan menunjukkan sikap disiplin, santun, kerjasama, bertanggung jawab, responsif, dan pro-aktif.

D. Materi Pembelajaran

1. Pengertian berpikir diakronik dan sinkronik
2. Konsep dan cara berpikir diakroni dan sinkronik dalam karya sejarah
3. Hubungan antara konsep berpikir diakronik dan sinkronik dalam karya sejarah

E. Metode Pembelajaran

- Pendekatan Pembelajaran : *Scientific*
- Metode Pembelajaran : *Cooperative Learning* (diskusi, tanya jawab, dan penugasan)
- Model Pembelajaran : *Discovery Learning*

F. Media dan Bahan

1. Media : Gambar, slide Power Point, artikel peristiwa sejarah
2. Alat : Laptop, LCD dan Proyektor, lembar penilaian hasil, lembar instrument tugas.

G. Sumber Belajar

1. Hermawan, dan Ufi Saraswati. 2014. *Sejarah untuk SMA/MA Kelas X Kurikulum 2013 Peminatan Ilmu Sosial*. Jakarta: Yudhistira.

H. Kegiatan Pembelajaran

Kegiatan	Deskripsi	Alokasi waktu
Pendahuluan	<ul style="list-style-type: none">• Memberikan salam dan berdoa• Menanyakan kehadiran siswa (absensi)• Memberikan motivasi pembelajaran sejarah• Apresepsi tentang topik pembelajaran minggu lalu tentang “Sejarah sebagai ilmu, seni, kisah, dan peristiwa”• Menyampaikan topik pembelajaran hari ini tentang “Konsep Berpikir Diakronik dan Sinkronik dalam Karya Sejarah”• Menyampaikan tujuan pembelajaran hari ini melalui power point	15 mnt
Inti	<ul style="list-style-type: none">• Guru memberikan sedikit gambaran mengenai konsep berpikir diakronik dan sinkronik dengan beberapa materi dan gambar.• Guru memberikan instruksi secara jelas kepada peserta didik untuk membuat kelompok menjadi 4 bagian, berdasarkan urutan tempat	90 menit

Kegiatan	Deskripsi	Alokasi waktu
	<p>duduk siswa secara berbanjar</p> <ul style="list-style-type: none"> • Peserta didik duduk secara berkelompok sesuai dengan posisi tempat duduk • Guru memberikan artikel yang berisikan peristiwa sejarah untuk diamati para siswa • Peserta didik menyiapkan buku, mencari materi, dan melakukan pengamatan terhadap artikel yang telah disediakan • Setiap kelompok mendapatkan tugas menganalisa tentang peristiwa yang telah disediakan dengan konsep berpikir diakronik dan sinkronik, melalui studi pustaka maupun eksplorasi internet, mendiskusikan dan menjawab permasalahan-permasalahan berikut: <ul style="list-style-type: none"> ✓ Membedakan berpikir diakronik dan sinkronik. ✓ Membedakan kronologis, kasualitas, dan periodisasi. ✓ Menjelaskan hubungan antara konsep berpikir diakronik dan sinkronik dalam sejarah. ✓ Memberikan contoh konsep berpikir diakronik dan sinkronik sesuai dengan artikel peristiwa yang diberikan. ✓ Menunjukkan bagian artikel yang memperlihatkan konsep kronologis, kasualitas, dan periodisasi. • Setiap anggota kelompok terlibat secara aktif dalam mendeskripsikan atau memecahkan permasalahan-permasalahan di atas • Semua anggota kelompok mencatat hasil diskusi • Masing-masing kelompok mempresentasikan di 	

Kegiatan	Deskripsi	Alokasi waktu
	depan kelas hasil diskusinya dan kelompok lain menanggapi	
Penutup	<ul style="list-style-type: none"> • Melakukan evaluasi untuk mengukur kemampuan siswa • Klarifikasi/kesimpulan siswa dibantu oleh guru menyimpulkan materi yang telah dibahas • Siswa melakukan refleksi tentang pelaksanaan pembelajaran • Menyampaikan tugas mandiri sebagai pekerjaan rumah yaitu membuat artikel mengenai suatu peristiwa sejarah yang terjadi pada bulan September di Indonesia dengan mengembangkan konsep berpikir diakronik dan sinkronik dalam karya sejarah, dengan tema sebagai berikut: <ul style="list-style-type: none"> - Suasana Pemilu pertama tahun 1955 - Kronologi Peristiwa Hotel Yamato - Kronologi Masuknya Kerajaan Yogyakarta ke Republik Indonesia (17 Agustus 1945-5 September 1945) • Mengucapkan salam 	30 mnt

I. Penilaian Hasil Belajar

1. Teknik Penilaian

- a. Penilaian Sikap : Observasi/pengamatan
- b. Penilaian pengetahuan : Tes tertulis dan penugasan
- c. Penilaian Keterampilan : Unjuk Kerja (presentasi dan laporan)

2. Bentuk Penilaian

- a. Observasi : Lembar pengamatan aktivitas siswa
- b. Tes Tertulis/Penugasan : Lembar Kerja
- c. Unjuk Kerja : Lembar penilaian presentasi

3. Remedial

- a. Tugas membuat Rangkuman dengan indikator yang tidak mampu dicapai
- b. Tugas berupa tugas mandiri untuk mempelajari Materi dengan Indikator yang belum dicapai
- c. Tugas belajar bersama tutor sebaya mengenai indikator yang belum dicapai

4. Pengayaan

- a. Menjadi Tutor sebaya kepada teman yang belum mampu mencapai KKM pada indikatornya
- b. Diberikan pada siswa materi pada pertemuan selanjutnya sebagai pengetahuan tambahan

Bantul, 5 Oktober 2017

Mengetahui,

Guru Mata Pelajaran Sejarah

Mahasiswa PLT

Sunaryana, S. Pd

NIP. 19660315 200501 1 010

Iin Hidayati

NIM. 14406241058

Kepala Sekolah SMA N 1 Sanden

Sarwono, M.Pd

NIP. 19650502 198601 1 001

Lampiran 1

Materi Pembelajaran

Cara Berpikir Diakronik dan Sinkronik dalam Karya Sejarah

Kaitan Sejarah dengan suatu karya sejarah pastinya tidaklah dapat terlepas dari suatu peristiwa. Di mana peristiwa-peristiwa tersebut memiliki kaitan dengan berbagai hal yang nantinya mampu menjadikannya sebagai suatu peristiwa sejarah. Dalam konsep berpikir kritis, sejarah mengulas suatu peristiwa dengan bantuan sumbangan ilmu diakronik dan sinkronik. Di mana kedua konsep tersebut dipaparkan sebagai berikut.

A. Konsep Berpikir Diakronik

Menurut Galtung, diakronis berasal dari Bahasa Yunani, *dia* berarti melintasi atau melewati dan *khronos* berarti perjalanan waktu. Sedangkan menurut Kuntowijoyo, diakronis merupakan ilmu dasar dalam sejarah yang berkaitan dengan bahasan suatu peristiwa yang memanjang pada waktu namun sempit dalam ruangnya. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa diakronis adalah suatu peristiwa yang berhubungan dengan peristiwa-peristiwa sebelumnya dan tidak berdiri sendiri ataupun timbul secara tiba-tiba (memanjang dalam waktu).

Di mana dalam konsep inilah, sejarah memandang bahwa suatu peristiwa selalunya mengalami pergerakan maupun perkembangan. Sehingga suatu peristiwa tidak dapat lepas dari peristiwa sebelumnya. Dengan demikian konsep diakronis ini selalu berkaitan dengan konsep berpikir kronologis dan kausalitas dalam menganalisis suatu peristiwa. Adapun ciri-ciri dari konsep diakronis sendiri, antara lain sebagai berikut:

1. Mengkaji dengan berlalunya masa.
2. Menitik beratkan pengkajian peristiwa pada sejarahnya.
3. Bersifat historis atau komparatif.
4. Bersifat vertikal.
5. Terdapat konsep perbandingan.
6. Cakupan kajian lebih luas.

Contoh dari konsep berpikir diakronis adalah: Peristiwa perumusan Pancasila sebagai dasar negara dimulai pada tanggal 1 Maret 1945 ketika diumumkannya

pembentukan BPUPKI yang kemudian dilanjutkan pada tanggal 19 April 1945 dengan adanya pengangkatan pengurus dan anggota BPUPKI. Hingga pada tanggal 28 Mei 1945 dilantiklah dan diresmikanlah BPUPKI di gedung Cuo Sangi In. Berkenaan dengan hal tersebut, maka pada tanggal 31 Mei sampai 1 Juni 1945, dilakukanlah Sidang I BPUPKI yang membicarakan dasar negara oleh Moh. Yamin, Soepomo, dan Soekarno. Karena tidak adanya kesepakatan pada waktu itu, maka pada tanggal 22 Juni 1945, BPUPKI membentuk Panitia Sembilan yang berhasil membuat Piagam Jakarta. Di mana Piagam Jakarta tersebut diterima oleh BPUPKI saat sidangnya yang ke II pada tanggal 10-16 Juli 1945. Hingga pada tanggal 18 Agustus 1945, pada sidang PPKI I, sila pertama pada Piagam Jakarta diubah menjadi Pembukaan UUD yang didalamnya terdapat Pancasila sebagai dasar negara.

B. Konsep Berpikir Sinkronik

Sinkronis berasal dari Bahasa Yunani *syn* yang berarti dengan, dan *khronos* yang berarti waktu ataupun masa. Menurut Kuntowijoyo (2013: 51) ketika sejarah bersentuhan dengan suatu ilmu sosial, saat itulah sejarah menjadi suatu ilmu yang juga sinkronis. Di mana kaitan peristiwa dalam sejarah dapat melebar dalam ruang. Sinkronik berarti meluas dalam ruang tetapi terbatas dalam waktu. Sinkronis tidak berusaha untuk membuat kesimpulan tentang perkembangan peristiwa yang berkontribusi pada kondisi saat ini, tetapi hanya menganalisis suatu kondisi seperti itu.

Ciri-ciri sinkronik antara lain:

- Mengkaji peristiwa sejarah yang terjadi pada masa tertentu
- Menitikberatkan kajian peristiwa pada pola-pola, gejala, dan karakter
- Bersifat horisontal
- Tidak ada konsep perbandingan
- Cakupan kajian lebih sempit
- Kajiannya lebih sistematis
- Sifat kajian lebih serius dan lebih mendalam

Misalnya: Penggambaran ekonomi di Indonesia pada tahun 1998, disini penggambaran sejarah hanya menganalisis struktur dan fungsi ekonomi pada keadaan di tahun 1998 saja.

C. Konsep dalam Sejarah

1. Konsep Kronologis

Istilah kronologi di artikan dan dipahami sebagai urutan peristiwa yang disusun berdasarkan terjadinya. Kronologi berasal dari bahasa Yunani yaitu *chronos* berarti waktu dan *logos* berarti ilmu atau pengetahuan. Secara harfiah berarti ilmu tentang waktu.

Dalam sejarah kronologi adalah ilmu untuk menentukan waktu terjadinya suatu peristiwa dan tempat peristiwa tersebut secara tepat berdasarkan urutan waktu. Tujuan kronologi adalah menghindari anakronisme atau kerancuan waktu sejarah. Dengan memahami konsep kronologi kita juga dapat melihat kaitan-kaitan peristiwa yang terjadi di masa lalu dan direkonstruksi kembali secara tepat berdasarkan urutan waktu terjadinya. Berkat bantuan konsep kronologi kita juga dapat melihat kaitan peristiwa sejarah yang terjadi di belahan bumi yang lain. Kronologi merupakan ilmu dasar yang sangat penting dalam ilmu sejarah karena konsep ini menggambarkan proses sejarah.

Contoh:

Kronologi sejarah Indonesia di mulai pada zaman prasejarah yang terdiri dari zaman batu dan logam. Zaman batu terdiri dari *palaeolithikum* atau zaman batu tua, *mesolithikum* atau zaman batu tengah, *neolithikum* atau zaman batu muda dan *megalithikum* atau zaman batu besar. Terus zaman Hindu-Budha zaman Islam zaman kolonial Belanda, zaman pendudukan Jepang, zaman kemerdekaan, zaman Orde Lama zaman Orde Baru dan zaman Reformasi.

2. Konsep Kasualitas

Kasualitas merupakan prinsip sebab-akibat. Sebab akibat yang dimaksud adalah suatu rangkaian peristiwa yang mendahului dan peristiwa yang menyusul kemudian. Menurut Sartono Kartodirdjo, kasualitas merupakan hukum sebab-akibat mengenai suatu peristiwa, keadaan, ataupun perkembangan. Konsep ini sangatlah penting, karena tanpa konsep ini suatu sejarah hanya akan menjadi ilmu yang memuat kronologis semata. Pembatasan konsep kasualitas sendiri adalah sebagai berikut:

- a. Batas jangkauan masa lampau dan akan dicari hubungannya dengan peristiwa lain
- b. Batas jumlah faktor yang berpengaruh dianggap tetap karena tidak diperiksa.

2. Konsep Periodisasi

Periodisasi atau pembabakan waktu adalah salah satu proses strukturisasi waktu dalam sejarah dengan pembagian yang berdasarkan babak, zaman, ataupun periode. Periodisasi sangat penting dalam penulisan sejarah karena merupakan batang tubuh cerita sejarah. Periodisasi dalam penulisan sejarah tergantung pada jenis penulisan yang dilakukan. Periodisasi dapat dilakukan berdasarkan perkembangan politik, sosial, ekonomi, kebudayaan, dan agama. Berdasarkan perkembangan politik periodisasi dapat dilakukan berdasarkan raja-raja yang memerintah di suatu daerah seperti kesultanan Yogyakarta dan Banten. Adapun tujuan dari pembabakan waktu sejarah sendiri adalah sebagai berikut:

1. Memudahkan Pengertian
2. Mengetahui Peristiwa Sejarah secara Kronologis
3. Memenuhi Persyaratan Sistematika Ilmu Pengetahuan
4. Memudahkan Klasifikasi dalam Ilmu Sejarah

Sedangkan faktor-faktor yang dijadikan kriteria dalam menyusun konsep periodisasi sejarah antara lain sebagai berikut:

- a. Faktor geografis
- b. Faktor geologi
- c. Faktor alat
- d. Babakan waktu atas dasar dinasti
- e. Pembagian atas dasar agama
- f. Babakan waktu atas dasar ekonomi
- g. Babakan waktu atas dasar evolusionisme
- h. Faktor produksi sebagai dasar babakan waktu.

Contoh:

Pembabakan Waktu Indonesia menurut Tan Malaka dalam buku "*Massa Actie*" 1926 cetakan II tahun 1947 adalah sebagai berikut:

- a. Bangsa Indonesia asli, melarikan diri dari Indocina ke Indonesia
- b. Zaman penjajahan raja-raja Hindu dan setengah Hindu

- c. Zaman penjajahan raja-raja Islam
- d. Zaman Belanda (imperialisme kuno dan imperialisme modern)
- e. Zaman perebutan kekuasaan antara kelas Jember dan kaum imperialis.

Lampiran 2

Lembar Penilaian

1. Penilaian Sikap

- Sikap yang menjadi fokus penilaian adalah sikap jujur, disiplin, tanggungjawab, kerjasama, dan proaktif.
- Untuk sikap akan dilihat peserta didik yang memiliki sikap yang sangat positif terhadap kelima sikap di atas, dan hasilnya akan dicatat dalam jurnal sebagai berikut.

No.	Hari/Tgl	Nama Siswa	Kejadian	Butir Sikap	Tindak Lanjut

Hasil penilitan sikap dalam jurnal akan direkap dalam satu semester dan diserahkan ke wali kelas, untuk dipertimbangkan dalam penilaian sikap dalam rapor (menunjang penilaian sikap dari guru PAI dan guru PKN).

2. Penilaian Pengetahuan

- Teknik : tes dan non tes
- Bentuk : tes tertulis
- Instrumen : Soal uraian dan kunci jawaban

No.	Pertanyaan	Kunci Jawaban	Skor
1.	Jelaskan mengenai konsep diakronik dan sinkronik dalam karya sejarah!	Konsep berpikir diakronis diakronis merupakan ilmu dasar dalam sejarah yang berkaitan dengan bahasan suatu peristiwa yang memanjang pada waktu namun sempit dalam ruangannya. Ciri-Ciri Konsep Diakronis 1. Mengkaji dengan	

No.	Pertanyaan	Kunci Jawaban	Skor
		<p>berlaluinya masa.</p> <ol style="list-style-type: none"> 2. Menitik beratkan pengkajian peristiwa pada sejarahnya. 3. Bersifat historis atau komparatif. 4. Bersifat vertikal. 5. Terdapat konsep perbandingan. 6. Cakupan kajian lebih luas. <p>Sinkronik berarti meluas dalam ruang tetapi terbatas dalam waktu.</p> <p>Ciri-ciri sinkronik antara lain:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Mengkaji peristiwa sejarah yang terjadi pada masa tertentu • Menitikberatkan kajian peristiwa pada pola-pola, gejala, dan karakter • Bersifat horisontal • Tidak ada konsep perbandingan • Cakupan kajian lebih sempit • Kajiannya lebih sistematis • Sifat kajian lebih serius dan lebih mendalam 	
2.	Jelaskan hubungan antara konsep berpikir diakronik dan sinkronik!	Terdapat persilangan antara sejarah yang diakronis dan ilmu sosial lain yang sinkronis Artinya ada kalanya	

No.	Pertanyaan	Kunci Jawaban	Skor
		sejarah menggunakan ilmu sosial, dan sebaliknya, ilmu sosial menggunakan sejarah Ilmu diakronis bercampur dengan sinkronis	
3.	Analisislah peristiwa sejarah yang telah dituangkan dalam artikel dengan menggunakan konsep berpikir diakronik dan sinkronik.	<p>Suasana Pembentukan Piagam Jakarta: sinkronis, dibuktikan dengan penjelasan peristiwa yang lebih menekankan penggambaran pembentukan Piagam Jakarta oleh kesembilan tokoh terpilih di Indonesia.</p> <p>Pertempuran Bandung Lautan Api: diakronis, dibuktikan dengan adanya penjelasan kronologis peristiwa-peristiwa terjadinya Pertempuran Bandung Lautan Api.</p> <p>Suasana Peristiwa Rengasdengklok: sinkronis, dibuktikan dengan penggambaran terjadinya Peristiwa Rengasdengklok yang mana para golongan muda menculik Ir. Soekarno dan Hatta ke Rengasdengklok sebelum proklamasi kemerdekaan 1945.</p>	
JUMLAH SKOR KESELURUHAN			

Skor Penilaian:

Skor Perolehan	X100%
Skor Maksimal	

Pedoman penilaian

- Setiap soal esai apabila dijawab benar diberi nilai 3
- Setiap soal esai apabila dijawab mendekati benar diberi nilai 2
- Setiap soal esai apabila dijawab mendekati cukup benar diberi nilai 1
- Setiap soal apabila yang tidak dijawab nilai 0

3. Penilaian Keterampilan

Rubrik Penilaian Keterampilan (Presentasi Kelompok)

Penilaian untuk kegiatan diskusi kelompok

No.	Nama Siswa	Komunikasi (1-4)	Mendengar (1-4)	Argumentasi (1-4)	Kontribusi (1-4)	Skor

Perhitungan skor akhir menggunakan rumus:

$$\frac{\text{Skor Perolehan}}{\text{Skor maksimal}} \times 100\%$$

Keterangan:

- Menkomunikasikan adalah kemampuan peserta didik untuk mengungkapkan atau menyampaikan ide atau gagasan dengan bahasa lisan yang efektif
- Mendengarkan dipahami sebagai kemampuan pesertadidik untuk tidak menyela, memotong, menginterupsi pembicaraan seseorang ketika sedang mengungkapkan gagasannya
- Berargumentasi menunjukkan kemampuan peserta didik dalam melakukan argumentasi logis ketika ada pihak yang bertanya atau memtantakan gagasannya
- Berkontribusi kemampuan peserta didik memberi masukan gagasa-gagasan yang mendukung atau mengarah pada penarikan kesimpulan termasuk didalamnya menghargai perbedaan pendapat

4. Penilaian Pembelajaran Remedial dan Pengayaan

- Teknik penilaian melalui observasi, tulisan, dan penugasan
- Instrumen penilaian (terlampir)

- c. Pembelajaran Remedial akan dilaksanakan apabila nilai peserta didik tidak memenuhi KKM yang ada dan bisa dilaksanakan pada saat KBM berlangsung atau bisa juga diluar jam pelajaran tergantung jumlah siswa.
- d. Peserta didik yang telah mencapai diatas KKM, diberikan pengayaan dengan langkah sebagai berikut;
 - Peserta didik yang mencapai nilai KKM sampai dengan 90, akan diberikan pengayaan sesuai dengan permasalahan untuk mencapai nilai KD (100).
 - Peserta didik yang telah mencapai nilai 90-100, akan diberikan pengayaan dengan permasalahan terkait penerapan konsep berpikir kronologis, kasualitas, dan periodisasi dalam karya sejarah.

INSTRUMEN PENUGASAN TERSTRUKTUR

- A. Kompetensi Dasar** : Menyajikan hasil telaah tentang penerapan cara berpikir diakronik dan sinkronik dalam karya sejarah melalui tulisan dan/atau media lain.
- B. Indikator Pencapaian kompetensi** :Menerapkan konsep berpikir diakronik dan sinkronik dalam suatu peristiwa sejarah pada bentuk artikel.
- C. Jenis tugas** : Kelompok
- D. Tanggal Pemberian tugas** : 13 Oktober 2017
- E. Waktu Pelaksanaan** : Satu minggu
- F. Batas Waktu Pengumpulan** : Pertemuan minggu depan
- G. Deskripsi tugas**
 1. Bentuk tugas :Artikel mengenai suatu peristiwa sejarah yang terjadi pada bulan September di Indonesia dengan mengembangkan konsep berpikir diakronik dan sinkronik dalam karya sejarah, dengan tema sebagai berikut.
 - Suasana Pemilu pertama tahun 1955
 - Kronologi Peristiwa Hotel Yamato
 - Kronologi masuknya Kerajaan Yogyakarta ke Republik Indonesia (17 Agustus 1945-5 September 1945)
 2. Tempat :Di luar jam pelajaran

3. Target :Mampu mengembangkan konsep berpikir diakronik dan sinkronik dalam peristiwa sejarah dan mampu memahami peristiwa penting yang terjadi pada bulan September di Indonesia.
4. Bentuk laporan :Artikel

H. Rubrik Penilaian

No.	Indikator	Nilai Kualitatif	Nilai Kuantitatif	Keterangan
1.	Pengantar disajikan dengan bahasa yang baik			
2.	Isi menunjukkan maksud dari apa yang diminta			
3.	Kemampuan menjabarkan alasan			
	Penutup memberikan kesimpulan akhir			
4.	Kerapian tulisan			
Nilai rata-rata				

Keterangan

Nilai Kualitatif	Nilai Kuantitatif
Memuaskan	4
Baik	3
Cukup	2
Kurang	1

Lampiran 3

Suasana Pembentukan Piagam Jakarta

Sebelum memasuki masa reses, BPUPKI membentuk satu panitia yang kemudian disebut Panitia Kecil, yang diberi tugas untuk membahas lebih lanjut gagasan-gagasan tentang dasar negara (hukum dasar negara). Jumlah anggotanya ada delapan orang dengan Ir. Soekarno sebagai ketuanya. Pada tanggal 22 Juni Panitia Kecil telah mengambil satu prakarsa dengan mengundang 38 anggota BPUPKI. Pertemuan tersebut untuk membahas mengenai masalah dasar negara dengan menampung saran-saran atau usul-usul baik secara lisan maupun tertulis.

Selain untuk menampung usul dan saran, dalam pertemuan itu terjadi pula semacam kesepakatan untuk membentuk suatu panitia kecil lain yang anggotanya berjumlah sembilan orang sehingga dikenal dengan sebutan Panitia Sembilan. Adapun yang menjadi anggota panitia ini adalah Ir. Soekarno, Drs. Mohammad Hatta, Mr. Muhammad Yamin, Mr. Ahmad Subardjo, Mr. A.A. Maramis, Abdul Kahar Moezakir, Wahid Hasyim, H. Agus Salim, dan Abikusno Tjokrosujoso.

Pembentukan Panitia Sembilan dianggap perlu karena adanya kebutuhan untuk mencari titik tengah antara apa yang disebut oleh Soekarno sebagai “golongan Islam” dan “golongan kebangsaan”. Panitia Sembilan berhasil merumuskan satu modus, satu persetujuan antara pihak Islam dan pihak kebangsaan. Modus tersebut termaktub dalam suatu “rancangan pembukaan hukum dasar” yang merupakan satu rumusan yang menggambarkan maksud dan tujuan pembentukan negara Indonesia merdeka. Menurut salah satu sumber, Muhammad Yamin memberikan nama pada rumusan tersebut dengan nama Jakarta Charter atau Piagam Jakarta.

Sumber:

Amrin Imran, dkk., 2012, *Indonesia Dalam Arus Sejarah: Perang dan Revolusi*, ed. Taufik Abdullah, A.B. Lopian, Jakarta: Ihtiar Baru Van Hoeven.
Ilmusiana, 2015, *Isi dari Piagam Jakarta* (diakses dari <http://www.ilmusiana.com/2015/09/isi-dari-piagam-jakarta.html?m=1#> pada tanggal 5 Oktober 2017 pukul 15.51 WIB).

Pertempuran Bandung Lautan Api

Pada tanggal 12 Oktober 1945 di bawah pimpinan Brigadir Mac Donald pasukan Inggris tiba di Bandung. Sejak awal hubungan antara mereka dengan Pemerintah RI sudah bersitegang, orang-orang Belanda pun yang baru di bebaskan sudah memperlihatkan sikap yang tidak baik. Akibatnya, bentrokan bersenjata pun tidak dapat diingkari lagi. Tanggal 24 November 1945 TKR dan badan perjuangan lainnya melancarkan serangan terhadap kedudukan Inggris, tiga hari kemudian Mac Donald menyampaikan ultimatum agar para penduduk mengosongkan Bandung Utara. Jawaban dari ultimatum tersebut adalah berdirinya pos-pos gerilya di berbagai tempat, sehingga selama bulan Desember terjadi beberapa pertempuran.

Selama berlangsungnya pertempuran, banyak serdadu India yang menjadi bagian Inggris, melakukan desersi dan bergabung dengan pasukan Indonesia. Pihak Inggris akhirnya meminta kepada panglima divisi tiga agar pasukan India tersebut diserahkan kepada mereka. Kegagalan bangsa Indonesia dalam melakukan serangan maupun penyelesaian menyebabkan Inggris bermain di tingkat atas. Tanggal 23 Maret 1946 mereka memberikan ultimatum kepada Perdana Menteri Sutan Sjahrir agar bangsa Indonesia meninggalkan Bandung, tetapi hal itu ditolak secara tegas karena hal tersebut dirasa tidak mungkin. 23 Maret 1946 dengan alasan untuk menyelamatkan TRI dari kehancuran, Sjahrir mendesak Nasution agar ultimatum tersebut dipenuhi, karena dirasa TRI belum mampu menghadapi pasukan Inggris. Pertemuan antara Nasution dan para komandan TRI, para pemimpin laskar dan aparat pemerintahan mencapai kesepakatan yaitu akan membombardir Bandung sebelum tempat itu ditinggalkan. Akhirnya tempat pertama yang dibombardir adalah Bank Rakyat, dan dilanjutkan di tempat penting lainnya. Selain itu anggota TRI juga membakar asrama.

Sumber:

Tim Nasional Penulisan Sejarah Indonesia, 2010, *Sejarah Nasional Indonesia Jilid VI*, Jakarta: Balai Pustaka.

Suasana Peristiwa Rengasdengklok

Pertentangan golongan tua dan golongan muda tentang cara dan waktu proklamasi memuncak dengan peristiwa yang disebut Peristiwa Rengasdengklok. Ketika itu, golongan muda yang diwakili Sutan Sjahrir menemui Soekarno dan Hatta tidak lama setelah mereka tiba dari Dalat (Saigon). Sutan Sjahrir mendesak agar Soekarno dan Hatta sebagai tokoh perjuangan segera memproklamasikan kemerdekaan Indonesia. Berdasarkan informasi yang diperoleh dari radio gelapnya, Sutan Sjahrir mendengar bahwa Jepang telah menyerah. Namun, Soekarno dan Hatta masih ingin mencari kebenaran berita tersebut. Kedua tokoh ini tidak ingin ada pertumpahan darah yang tidak perlu dalam peristiwa proklamasi, sebab bagaimanapun Jepang masih berkuasa. Oleh sebab itu, mereka perlu bertindak dengan hati-hati dan penuh kebijaksanaan. Kedua tokoh tersebut bersikeras untuk tetap membicarakan hal ini dengan PPKI yang akan bersidang pada tanggal 16 Agustus 1945.

Mendengar kegagalan Sutan Sjahrir untuk meyakinkan Soekarno dan Hatta, golongan mudasegera mengadakan rapat di gedung Lembaga Bakteriologi di Prgangsaan Timur. Rapat tersebut dipimpin Chairul Saleh dengan sejumlah tokoh muda seperti Sjahrir, Wikana, Armansyah, Subadio, Darwis, Adam Malik, dan Singgih. Mereka bersepakat untuk mengajukan tuntutan kepada golongan tua agar mereka segera menyatakan kemerdekaan Indonesia. Alasannya bahwa kemerdekaan Indonesia adalah hak dan persoalan rakyat Indonesia sendiri, tidak tergantung pada orang lain atau kerajaan lain. Mereka akhirnya mengutus Wikana dan Darwis dengan pengawalan Shodanco Singgih (dari kalangan PETA) untuk menghadap Soekarno dan Hatta malam itu (jam 22.00 WIB). Tugas mereka adalah menyampaikan keputusan golongan muda. Namun lagi-lagi mereka gagal meyakinkan Soekarno dan Hatta.

Golongan muda kemudian mengadakan rapat lagi. Rapat diadakan sekitar jam 24.00 di jalan Cikini 71. Dalam rapat tersebut golongan muda antara lain memutuskan untuk “menyingkirkan” Soekarno-Hatta ke luar kota. Tujuannya agar kedua tokoh ini terbebas dari pengaruh Jepang dan golongan tua. Rencana berjalan lancar. Sekelompok pemuda berhasil membawa Soekarno dan Hatta ke Rengasdengklok, namun mereka gagal untuk menekan kedua tokoh tersebut. Akhirnya dalam suatu pembicaraan pribadi antara Soekarno dan Singgih, Soekarno bersedia melaksanakan proklamasi segera setelah kembali ke Jakarta.

Sementara itu, di Jakarta kaum muda yang dipimpin oleh Chairul Saleh ingin menyusun kekuatan. Tujuannya untuk merebut kembali kekuasaan dari Jepang. Namun rencana itu tidak mendapat dukungan dari berbagai pihak. Hal ini mendorong kaum muda yang diwakili Wikana berunding dengan Ahmad Soebardjo dari golongan tua. Mereka sepakat bahwa proklamasi kemerdekaan Indonesia harus dilaksanakan di Jakarta, tempat Laksamana Maeda akan menjamin keselamatan mereka. Berdasarkan kesepakatan tersebut, Joesoef Koento, Ahmad Soebardjo, dan Sudiro segera menjemput Soekarno dan Hatta pada jam 17.30 WIB di Rengasdengklok. Dalam pertemuan di Rengasdengklok itu, Ahmad Soebardjo memberi jaminan kepada kaum muda bahwa proklamasi kemerdekaan Indonesia akan dilakukan pada tanggal 17 Agustus 1945 selambat-lambatnya jam 12.00 WIB.

Sumber:

Adam Malik, 1950, *Riwayat dan Perjuangan Sekitar Proklamasi Kemerdekaan Indonesia 17 Agustus 1945*, Jakarta: Widjaya Jakarta.

Pertempuran Ambarawa

Pertempuran di Ambarawa ini terjadi pada tanggal 20 November 1945 sampai 15 Desember 1945. Latar belakang peristiwa ini dimulai dari insiden yang terjadi di Magelang. Brigade Artileri dari Divisi India ke-23 yang mendarat di Semarang di bawah pimpinan Brigadier Bethell diboncengi oleh orang-orang NICA yang kemudian mempersenjatai para tawanan Jepang. Pada tanggal 26 Oktober 1945, pecah insiden di Magelang, yang berlanjut menjadi pertempuran antara TKR dan tentara Inggris. Insiden ini berhenti setelah kedatangan Presiden Soekarno dan Brigadier Bhetell yang kemudian melakukan perundingan dan menyetujui dilakukannya gencatan senjata yang dituangkan dalam 12 pasal.

Ternyata pihak Inggris mengingkari janjinya. Kesempatan dan kelemahan dari pasal-pasal persetujuan itu dipergunakan untuk menambah jumlah pasukan serdadunya yang berada di Magelang. Pada tanggal 20 November 1945, di Ambarawa pecah pertempuran antara TKR dan pasukan Inggris. Pertempuran berkobar di dalam kota. Pasukan Inggris melakukan pengeboman terhadap kampung-kampung di sekitar Ambarawa. Dari arah Magelang pasukan TKR dari Divisi V/Purwokerto pada tanggal 21 November 1945 melakukan serangan fajar dengan tujuan memukul mundur pasukan Inggris. Sementara itu, kekuatan di Ambarawa bertambah dengan datangnya tiga battalion yang berasal dari Yogyakarta.

Sekalipun telah terkepung, Inggris mencoba mematahkan kepingan itu. Mereka menggunakan tank-tanknya sehingga kedudukan TKR terancam. Untuk mencegah jatuhnya korban, pasukan TKR diperintahkan untuk mundur. Dengan datangnya bala bantuan dari Resimen 2 di bawah pimpinan M. Sarbini dan Batalion Polisi Istimewa, gerakan musuh berhasil ditahan. Sementara itu, para komandan mengadakan rapat koordinasi yang menghasilkan terbentuknya suatu komando yakni Markas Pimpinan Pertempuran (MPP) yang berkedudukan di Magelang. Sejak saat itu, medan pertempuran Ambarawa dibagi atas empat sektor, yaitu sektor utara, sektor selatan, sektor barat, dan sektor timur.

Setelah mempelajari situasi pertempuran, Kolonel Sudirman mengambil prakarsa untuk mengumpulkan para komandan sektor. Mereka melaporkan situasi pada sektor masing-masing dan disimpulkan bahwa musuh telah terjepit dan perlu dilancarkan pukulan terakhir. Pada tanggal 12 Desember 1945, pasukan-pasukan TKR bergerak menuju sasaran masing-masing.

Dalam waktu satu setengah jam mereka berhasil mengepung kedudukan musuh dalam kota. Kota Ambarawa dikepung selama empat hari empat malam. Pasukan Inggris yang merasa terjepit berusaha keras untuk melakukan pemutusan pertempuran. Pada tanggal 15 Desember 1945, mereka meninggalkan kota Ambarawa dan mundur ke Semarang. Pertempuran di Ambarawa ini mempunyai arti penting, dan diakui oleh pihak Inggris, bahwa pasukan Indonesia sulit ditaklukkan sekalipun dengan mengerahkan seluruh kekuatannya. Letak kota Ambarawa sangat strategis. Apabila musuh menguasai Ambarawa, tiga kota utama Jawa Tengah akan ternacam sekaligus, yaitu Surakarta, Magelang, dan terutama Yogyakarta sebagai tempat kedudukan Markas Tertinggi TKR.

Sumber:

Tim Nasional Penulisan Sejarah Indonesia, 2010, *Sejarah Nasional Indonesia Jilid VI*, Jakarta: Balai Pustaka.

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)
SMA N 1 SANDEN
MATA PELAJARAN SEJARAH (PEMINATAN)



Oleh:
Iin Hidayati (14406241058)

PENDIDIKAN SEJARAH
FAKULTAS ILMU SOSIAL
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
2017

**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN
(RPP)**

Sekolah : SMA Negeri 1 Sanden
 Mata Pelajaran : Sejarah Peminatan
 Kelas/Semester : X/IPS/1
 Materi Pokok : Berpikir Sejarah dalam Mempelajari Peristiwa-Peristiwa Bersejarah
 Alokasi Waktu : 3 x 45 menit

A. Kompetensi Inti

KI.1	Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya.
KI.2	Mengembangkan perilaku (jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli, santu, ramah lingkungan, ggotong royong, kerjasama, cinta damai, respponsif, dan proaktif) dan menunjukkan sikap sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan bangsa dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta dalam menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia.
KI.3	Memahami dan menerapkan pengetahuan faktual, konseptual, prosedural dalam ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah.
KI.4	Mengolah, menalar, dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, dan mampu menggunakan metoda sesuai kaidah keilmuan.

B. Kompetensi Dasar dan Indikator Pencapaian Kom petensi

No.	Kompetensi Dasar (KD)	No.	Kompetensi Dasar (KD)
3.5	Menganalisis cara berpikir diakronik dan sinkronik dalam karya sejarah.	4.5	Menyajikan hasil telaah tentang cara berpikir diakronik dan sinkronik dalam karya sejarah melalui tulisan dan/atau media lain.

No.	Indikator Pencapaian Kompetensi (IPK)	No.	Indikator Pencapaian Kompetensi (IPK)
3.5.1	Mendesripsikan konsep berpikir diakronik dan sinkronik.	4.5.1	Merumuskan hasil kajian mengenai cara berpikir diakronis dan sinkronis dalam menelaah peristiwa-peristiwa sejarah dalam bentuk tulisan dan/atau media lain.
3.5.2	Menganalisis hubungan antara berpikir diakronik dan sinkronik dalam karya sejarah.		
3.5.3	Mendesripsikan konsep kronologis, kausalitas, dan periodisasi pada cara berpikir diakronik dan sinkronik dalam karya sejarah.		
3.5.4	Menerapkan konsep diakronik dan sinkronik dalam karya sejarah, terutama dalam peristiwa sejarah.		

C. Tujuan Pembelajaran

Melalui penerapan pendekatan *scientific*, dengan menggunakan model pembelajaran *Discovery Learning*, peserta didik diharapkan dapat:

1. Mendeskripsikan konsep berpikir diakronik dan sinkronik
2. Menganalisis hubungan antara berpikir diakronik dan sinkronik dalam karya sejarah
3. Mendeskripsikan konsep kronologis, kausalitas, dan periodisasi pada cara berpikir diakronik dan sinkronik dalam karya sejarah
4. Menerapkan konsep diakronik dan sinkronik dalam karya sejarah, terutama dalam peristiwa sejarah

D. Materi Pembelajaran

4. Pengertian berpikir diakronik dan sinkronik
5. Konsep dan cara berpikir diakroni dan sinkronik dalam karya sejarah

6. Hubungan antara konsep berpikir diakronik dan sinkronik dalam karya sejarah

E. Metode Pembelajaran

- Pendekatan Pembelajaran : *Scientific*
- Metode Pembelajaran : *Cooperative Learning* (diskusi, tanya jawab, dan penugasan)
- Model Pembelajaran : *Discovery Learning, Snow Ball*

F. Media dan Bahan

3. Media : Slide Power Point, Film
4. Alat : Laptop, LCD dan Proyektor, lembar kerja siswa, lembar penilaian hasil, lembar instrument tugas.

G. Sumber Belajar

2. Hermawan, dan Ufi Saraswati. 2014. *Sejarah untuk SMA/MA Kelas X Kurikulum 2013 Peminatan Ilmu Sosial*. Jakarta: Yudhistira.

H. Kegiatan Pembelajaran

Kegiatan	Deskripsi	Alokasi waktu
Pendahuluan	<ul style="list-style-type: none"> • Memberikan salam dan berdoa • Menanyakan kehadiran siswa (absensi) • Memberikan motivasi pembelajaran sejarah • Apresepsi tentang topik pembelajaran minggu lalu tentang “Sejarah sebagai ilmu, seni, kisah, dan peristiwa” • Menyampaikan topik pembelajaran hari ini tentang “Konsep Berpikir Diakronik dan Sinkronik dalam Karya Sejarah” • Menyampaikan tujuan pembelajaran hari ini melalui power point 	15 mnt
Inti	<ul style="list-style-type: none"> • Guru memberikan sedikit gambaran mengenai konsep berpikir diakronik dan sinkronik dengan beberapa materi dan gambar. 	90 mnt

Kegiatan	Deskripsi	Alokasi waktu
	<ul style="list-style-type: none"> • Guru memberikan instruksi secara jelas kepada peserta didik untuk membagi kelas menjadi 4 kelompok, dengan cara berhitung • Peserta didik duduk secara berkelompok sesuai dengan posisi tempat duduk • Guru menjelaskan penugasan kelompok kepada peserta didik • Guru memutar film “Sebelum Serangan Fajar”, peserta didik dikondisikan agar siap menyaksikan film yang ditayangkan • Setiap kelompok mendapatkan tugas untuk menganalisis dan menjawab pertanyaan yang tertera dalam LKS yang telah disediakan • Setiap anggota kelompok terlibat secara aktif dalam kegiatan berdiskusi dan menjawab pertanyaan-pertanyaan yang tertera dalam LKS. • Semua anggota kelompok mencatat hasil diskusi • Masing-masing kelompok mempresentasikan di depan kelas hasil diskusinya dan kelompok lain menanggapi 	
Penutup	<ul style="list-style-type: none"> • Melakukan evaluasi untuk mengukur kemampuan siswa dengan melakukan permainan <i>Snow Ball</i> • Klarifikasi/kesimpulan siswa dibantu oleh guru menyimpulkan materi yang telah dibahas • Menyampaikan penugasan individu sebagai pekerjaan rumah terkait dengan materi yang telah disampaikan • Siswa melakukan refleksi tentang pelaksanaan pembelajaran • Mengucapkan salam 	30 menit

I. Penilaian Hasil Belajar

1. Teknik Penilaian

- d. Penilaian Sikap : Observasi/pengamatan
- e. Penilaian pengetahuan : Tes tertulis dan penugasan
- f. Penilaian Ketrampilan :Unjuk Kerja (presentasi dan laporan)

2. Bentuk Penilaian

- a. Observasi : Lembar pengamatan aktivitas siswa
- b. Tes Tertulis/Penugasan : Lembar Kerja
- c. Unjuk Kerja : Lembar penilaian presentasi

3. Remedial

- d. Tugas membuat Rangkuman dengan indikator yang tidak mampu dicapai
- e. Tugas berupa tugas mandiri untuk mempelajari Materi dengan Indikator yang belum dicapai
- f. Tugas belajar bersama tutor sebaya mengenai indikator yang belum dicapai

4. Pengayaan

- c. Menjadi Tutor sebaya kepada teman yang belum mampu mencapai KKM pada indikatornya
- d. Diberikan pada siswa materi pada pertemuan selanjutnya sebagai pengetahuan tambahan

Bantul, 5 Oktober 2017

Mengetahui,

Guru Mata Pelajaran Sejarah

Mahasiswa PLT

Sunaryana, S. Pd

NIP. 19660315 200501 1 010

14406241058

Iin Hidayati

NIM.

Kepala Sekolah SMA N 1 Sanden

Sarwono, M.Pd

NIP. 19650502 198601 1 001

Lampiran 1

Materi Pembelajaran

Cara Berpikir Diakronik dan Sinkronik dalam Karya Sejarah

Kaitan Sejarah dengan suatu karya sejarah pastinya tidaklah dapat terlepas dari suatu peristiwa. Di mana peristiwa-peristiwa tersebut memiliki kaitan dengan berbagai hal yang nantinya mampu menjadikannya sebagai suatu peristiwa sejarah. Dalam konsep berpikir kritis, sejarah mengulas suatu peristiwa dengan bantuan sumbangan ilmu diakronik dan sinkronik. Di mana kedua konsep tersebut dipaparkan sebagai berikut.

A. Konsep Berpikir Diakronik

Menurut Galtung, diakronis berasal dari Bahasa Yunani, *dia* berarti melintasi atau melewati dan *khronos* berarti perjalanan waktu. Sedangkan menurut Kuntowijoyo, diakronis merupakan ilmu dasar dalam sejarah yang berkaitan dengan bahasan suatu peristiwa yang memanjang pada waktu namun sempit dalam ruangnya. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa diakronis adalah suatu peristiwa yang berhubungan dengan peristiwa-peristiwa sebelumnya dan tidak berdiri sendiri ataupun timbul secara tiba-tiba (memanjang dalam waktu).

Di mana dalam konsep inilah, sejarah memandang bahwa suatu peristiwa selalunya mengalami pergerakan maupun perkembangan. Sehingga suatu peristiwa tidak dapat lepas dari peristiwa sebelumnya. Dengan demikian konsep diakronis ini selalu berkaitan dengan konsep berpikir kronologis dan kausalitas dalam menganalisis suatu peristiwa. Adapun ciri-ciri dari konsep diakronis sendiri, antara lain sebagai berikut:

7. Mengkaji dengan berlalunya masa.
8. Menitik beratkan pengkajian peristiwa pada sejarahnya.
9. Bersifat historis atau komparatif.
10. Bersifat vertikal.
11. Terdapat konsep perbandingan.
12. Cakupan kajian lebih luas.

Contoh dari konsep berpikir diakronis adalah: Peristiwa perumusan Pancasila sebagai dasar negara dimulai pada tanggal 1 Maret 1945 ketika diumumkannya

pembentukan BPUPKI yang kemudian dilanjutkan pada tanggal 19 April 1945 dengan adanya pengangkatan pengurus dan anggota BPUPKI. Hingga pada tanggal 28 Mei 1945 dilantiklah dan diresmikanlah BPUPKI di gedung Cuo Sangi In. Berkenaan dengan hal tersebut, maka pada tanggal 31 Mei sampai 1 Juni 1945, dilakukanlah Sidang I BPUPKI yang membicarakan dasar negara oleh Moh. Yamin, Soepomo, dan Soekarno. Karena tidak adanya kesepakatan pada waktu itu, maka pada tanggal 22 Juni 1945, BPUPKI membentuk Panitia Sembilan yang berhasil membuat Piagam Jakarta. Di mana Piagam Jakarta tersebut diterima oleh BPUPKI saat sidangnya yang ke II pada tanggal 10-16 Juli 1945. Hingga pada tanggal 18 Agustus 1945, pada sidang PPKI I, sila pertama pada Piagam Jakarta diubah menjadi Pembukaan UUD yang didalamnya terdapat Pancasila sebagai dasar negara.

B. Konsep Berpikir Sinkronik

Sinkronis berasal dari Bahasa Yunani *syn* yang berarti dengan, dan *khronos* yang berarti waktu ataupun masa. Menurut Kuntowijoyo (2013: 51) ketika sejarah bersentuhan dengan suatu ilmu sosial, saat itulah sejarah menjadi suatu ilmu yang juga sinkronis. Di mana kaitan peristiwa dalam sejarah dapat melebar dalam ruang. Sinkronik berarti meluas dalam ruang tetapi terbatas dalam waktu. Sinkronis tidak berusaha untuk membuat kesimpulan tentang perkembangan peristiwa yang berkontribusi pada kondisi saat ini, tetapi hanya menganalisis suatu kondisi seperti itu.

Ciri-ciri sinkronik antara lain:

- Mengkaji peristiwa sejarah yang terjadi pada masa tertentu
- Menitikberatkan kajian peristiwa pada pola-pola, gejala, dan karakter
- Bersifat horisontal
- Tidak ada konsep perbandingan
- Cakupan kajian lebih sempit
- Kajiannya lebih sistematis
- Sifat kajian lebih serius dan lebih mendalam

Misalnya: Penggambaran ekonomi di Indonesia pada tahun 1998, disini penggambaran sejarah hanya menganalisis struktur dan fungsi ekonomi pada keadaan di tahun 1998 saja.

C. Konsep dalam Sejarah

3. Konsep Kronologis

Istilah kronologi di artikan dan dipahami sebagai urutan peristiwa yang disusun berdasarkan terjadinya. Kronologi berasal dari bahasa Yunani yaitu *chronos* berarti waktu dan *logos* berarti ilmu atau pengetahuan. Secara harfiah berarti ilmu tentang waktu.

Dalam sejarah kronologi adalah ilmu untuk menentukan waktu terjadinya suatu peristiwa dan tempat peristiwa tersebut secara tepat berdasarkan urutan waktu. Tujuan kronologi adalah menghindari anakronisme atau kerancuan waktu sejarah. Dengan memahami konsep kronologi kita juga dapat melihat kaitan-kaitan peristiwa yang terjadi di masa lalu dan direkonstruksi kembali secara tepat berdasarkan urutan waktu terjadinya. Berkat bantuan konsep kronologi kita juga dapat melihat kaitan peristiwa sejarah yang terjadi di belahan bumi yang lain. Kronologi merupakan ilmu dasar yang sangat penting dalam ilmu sejarah karena konsep ini menggambarkan proses sejarah.

Contoh:

Kronologi sejarah Indonesia di mulai pada zaman prasejarah yang terdiri dari zaman batu dan logam. Zaman batu terdiri dari *palaeolithikum* atau zaman batu tua, *mesolithikum* atau zaman batu tengah, *neolithikum* atau zaman batu muda dan *megalithikum* atau zaman batu besar. Terus zaman Hindu-Budha zaman Islam zaman kolonial Belanda, zaman pendudukan Jepang, zaman kemerdekaan, zaman Orde Lama zaman Orde Baru dan zaman Reformasi.

4. Konsep Kasualitas

Kasualitas merupakan prinsip sebab-akibat. Sebab akibat yang dimaksud adalah suatu rangkaian peristiwa yang mendahului dan peristiwa yang menyusul kemudian. Menurut Sartono Kartodirdjo, kasualitas merupakan hukum sebab-akibat mengenai suatu peristiwa, keadaan, ataupun perkembangan. Konsep ini sangatlah penting, karena tanpa konsep ini suatu sejarah hanya akan menjadi ilmu yang memuat kronologis semata. Pembatasan konsep kasualitas sendiri adalah sebagai berikut:

- a. Batas jangkauan masa lampau dan akan dicari hubungannya dengan peristiwa lain
- b. Batas jumlah faktor yang berpengaruh dianggap tetap karena tidak diperiksa.

2. Konsep Periodisasi

Periodisasi atau pembabakan waktu adalah salah satu proses strukturisasi waktu dalam sejarah dengan pembagian yang berdasarkan babak, zaman, ataupun periode. Periodisasi sangat penting dalam penulisan sejarah karena merupakan batang tubuh cerita sejarah. Periodisasi dalam penulisan sejarah tergantung pada jenis penulisan yang dilakukan. Periodisasi dapat dilakukan berdasarkan perkembangan politik, sosial, ekonomi, kebudayaan, dan agama. Berdasarkan perkembangan politik periodisasi dapat dilakukan berdasarkan raja-raja yang memerintah di suatu daerah seperti kesultanan Yogyakarta dan Banten. Adapun tujuan dari pembabakan waktu sejarah sendiri adalah sebagai berikut:

1. Memudahkan Pengertian
2. Mengetahui Peristiwa Sejarah secara Kronologis
3. Memenuhi Persyaratan Sistematika Ilmu Pengetahuan
4. Memudahkan Klasifikasi dalam Ilmu Sejarah

Sedangkan faktor-faktor yang dijadikan kriteria dalam menyusun konsep periodisasi sejarah antara lain sebagai berikut:

- a. Faktor geografis
- b. Faktor geologi
- c. Faktor alat
- d. Babakan waktu atas dasar dinasti
- e. Pembagian atas dasar agama
- f. Babakan waktu atas dasar ekonomi
- g. Babakan waktu atas dasar evolusionisme
- h. Faktor produksi sebagai dasar babakan waktu.

Contoh:

Pembabakan Waktu Indonesia menurut Tan Malaka dalam buku "*Massa Actie*" 1926 cetakan II tahun 1947 adalah sebagai berikut:

- a. Bangsa Indonesia asli, melarikan diri dari Indocina ke Indonesia
- b. Zaman penjajahan raja-raja Hindu dan setengah Hindu

- c. Zaman penjajahan raja-raja Islam
- d. Zaman Belanda (imperialisme kuno dan imperialisme modern)
- e. Zaman perebutan kekuasaan antara kelas Jember dan kaum imperialis.

Lampiran 2

Lembar Penilaian

1. Penilaian Sikap

- Sikap yang menjadi fokus penilaian adalah sikap jujur, disiplin, tanggungjawab, kerjasama, dan proaktif.
- Untuk sikap akan dilihat peserta didik yang memiliki sikap yang sangat positif terhadap kelima sikap di atas, dan hasilnya akan dicatat dalam jurnal sebagai berikut.

No.	Hari/Tgl	Nama Siswa	Kejadian	Butir Sikap	Tindak Lanjut

Hasil penilitan sikap dalam jurnal akan direkap dalam satu semester dan diserahkan ke wali kelas, untuk dipertimbangkan dalam penilaian sikap dalam rapor (menunjang penilaian sikap dari guru PAI dan guru PKN).

2. Penilaian Pengetahuan

- Teknik : tes dan non tes
- Bentuk : tes tertulis
- Instrumen : Soal uraian dan kunci jawaban

No.	Pertanyaan	Kunci Jawaban	Skor
1.	Jelaskan mengenai konsep diakronik dan sinkronik dalam karya sejarah!	Konsep berpikir diakronis diakronis merupakan ilmu dasar dalam sejarah yang berkaitan dengan bahasan suatu peristiwa yang memanjang pada waktu namun sempit dalam ruangnya. Ciri-Ciri Konsep Diakronis 7. Mengkaji dengan	

No.	Pertanyaan	Kunci Jawaban	Skor
		berlaluinya masa. 8. Menitik beratkan pengkajian peristiwa pada sejarahnya. 9. Bersifat historis atau komparatif. 10. Bersifat vertikal. 11. Terdapat konsep perbandingan. 12. Cakupan kajian lebih luas. Sinkronik berarti meluas dalam ruang tetapi terbatas dalam waktu. Ciri-ciri sinkronik antara lain: <ul style="list-style-type: none"> • Mengkaji peristiwa sejarah yang terjadi pada masa tertentu • Menitikberatkan kajian peristiwa pada pola-pola, gejala, dan karakter • Bersifat horisontal • Tidak ada konsep perbandingan • Cakupan kajian lebih sempit • Kajiannya lebih sistematis • Sifat kajian lebih serius dan lebih mendalam 	
2.	Jelaskan hubungan antara konsep berpikir diakronik	Terdapat persilangan antara sejarah yang diakronis dan	

No.	Pertanyaan	Kunci Jawaban	Skor
	dan sinkronik!	ilmu sosial lain yang sinkronis Artinya ada kalanya sejarah menggunakan ilmu sosial, dan sebaliknya, ilmu sosial menggunakan sejarah Ilmu diakronis bercampur dengan sinkronis	
3.	Analisislah peristiwa sejarah yang telah dituangkan dalam artikel dengan menggunakan konsep berpikir diakronik dan sinkronik.	Suasana Pembentukan Piagam Jakarta: sinkronis, dibuktikan dengan penjelasan peristiwa yang lebih menekankan penggambaran pembentukan Piagam Jakarta oleh kesembilan tokoh terpilih di Indonesia. Pertempuran Bandung Lautan Api: diakronis, dibuktikan dengan adanya penjelasan kronologis peristiwa-peristiwa terjadinya Pertempuran Bandung Lautan Api. Suasana Peristiwa Rengasdengklok: sinkronis, dibuktikan dengan penggambaran terjadinya Peristiwa Rengasdengklok yang mana para golongan muda menculik Ir. Soekarno dan Hatta ke Rengasdengklok sebelum proklamasi kemerdekaan	

No.	Pertanyaan	Kunci Jawaban	Skor
		1945.	
JUMLAH SKOR KESELURUHAN			

Skor Penilaian:

Skor Perolehan	X100%
Skor Maksimal	

Pedoman penilaian

- Setiap soal esai apabila dijawab benar diberi nilai 3
- Setiap soal esai apabila dijawab mendekati benar diberi nilai 2
- Setiap soal esai apabila dijawab mendekati cukup benar diberi nilai 1
- Setiap soal apabila yang tidak dijawab nilai 0

3. Penilaian Keterampilan

Rubrik Penilaian Keterampilan (Presentasi Kelompok)

Penilaian untuk kegiatan diskusi kelompok

No.	Nama Siswa	Komunikasi (1-4)	Mendengar (1-4)	Argumentasi (1-4)	Kontribusi (1-4)	Skor

Perhitungan skor akhir menggunakan rumus:

$$\frac{\text{Skor Perolehan}}{\text{Skor maksimal}} \times 100\%$$

Keterangan:

- Menkomunikasikan adalah kemampuan peserta didik untuk mengungkapkan atau menyampaikan ide atau gagasan dengan bahasa lisan yang efektif
- Mendengarkan dipahami sebagai kemampuan pesertadidik untuk tidak menyela, memotong, menginterupsi pembicaraan seseorang ketika sedang mengungkapkan gagasannya
- Berargumentasi menunjukkan kemampuan peserta didik dalam melakukan argumentasi logis ketika ada pihak yang bertanya atau memtantakan gagasannya

- d. Berkontribusi kemampuan peserta didik memberi masukan gagasan-gagasan yang mendukung atau mengarah pada penarikan kesimpulan termasuk didalamnya menghargai perbedaan pendapat

4. Penilaian Pembelajaran Remedial dan Pengayaan

- e. Teknik penilaian melalui observasi, tulisan, dan penugasan
- f. Instrumen penilaian (terlampir)
- g. Pembelajaran Remedial akan dilaksanakan apabila nilai peserta didik tidak memenuhi KKM yang ada dan bisa dilaksanakan pada saat KBM berlangsung atau bisa juga diluar jam pelajaran tergantung jumlah siswa.
- h. Peserta didik yang telah mencapai diatas KKM, diberikan pengayaan dengan langkah sebagai berikut;
 - Peserta didik yang mencapai nilai KKM sampai dengan 90, akan diberikan pengayaan sesuai dengan permasalahan untuk mencapai nilai KD (100).
 - Peserta didik yang telah mencapai nilai 90-100, akan diberikan pengayaan dengan permasalahan terkait penerapan konsep berpikir kronologis, kasualitas, dan periodisasi dalam karya sejarah.

Lampiran 3

Lembar Kerja Siswa

Peminatan Kelas X

1. Kapan dan dimana terjadinya peristiwa Serangan Umum?
2. Siapa penggagas peristiwa Serangan Umum Satu Maret?
3. Sebutkan tokoh-tokoh penting yang terlibat dalam peristiwa tersebut!
4. Jelaskan peran masing-masing tokoh dalam peristiwa tersebut!
5. Jelaskan tujuan Serangan Umum Satu Maret!
6. Jelaskan kronologi terjadinya peristiwa Serangan Umum Satu Maret!
7. Bagaimana latar belakang terjadinya peristiwa Serangan Umum Satu Maret?
8. Bagaimana keadaan masyarakat Yogyakarta pada masa itu?
9. Analisislah dampak positif peristiwa Serangan Umum Satu Maret bagi bangsa Indonesia!
10. Berikan pendapat anda terkait hikmah yang dapat kalian ambil berdasarkan film yang telah ditayangkan!

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)
SMA N 1 SANDEN
MATA PELAJARAN SEJARAH (PEMINATAN)



Oleh:

Iin Hidayati (14406241058)

PENDIDIKAN SEJARAH
FAKULTAS ILMU SOSIAL
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
2017
RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

(RPP)

Sekolah : SMA Negeri 1 Sanden
Mata Pelajaran : Sejarah Peminatan
Kelas/Semester : X/IPS/1
Materi Pokok : Sumber Sejarah
Alokasi Waktu : 3 x 45 menit

A. Kompetensi Inti

KI.1	Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya.
KI.2	Mengembangkan perilaku (jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli, santu, ramah lingkungan, ggotong royong, kerjasama, cinta damai, respponsif, dan proaktif) dan menunjukkan sikap sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan bangsa dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta dalam menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia.
KI.3	Memahami dan menerapkan pengetahuan faktual, konseptual, prosedural dalam ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah.
KI.4	Mengolah, menalar, dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, dan mampu menggunakan metoda sesuai kaidah keilmuan.

B. Kompetensi Dasar dan Indikator Pencapaian Kom petensi

No.	Kompetensi Dasar (KD)	No.	Kompetensi Dasar (KD)
3.6	Mengevaluasi kelebihan dan kekurangan berbagai bentuk/jenis sumber sejarah (artefak, fosil, tekstual, nontekstual, kebendaan, visual, audiovisual, tradisi lisan).	4.6	Menyajikan hasil evaluasi kelebihan dan kekurangan berbagai bentuk/jenis sumber sejarah (artefak, fosil, tekstual, nontekstual, kebendaan, visual,

			audiovisual, tradisi lisan) dalam bentuk tulisan dan/atau media lain.
No.	Indikator Pencapaian Kompetensi (IPK)	No.	Indikator Pencapaian Kompetensi (IPK)
3.6.1	Mendeskrripsikan pengertian sumber sejarah	4.6.1	Merumuskan hasil kajian mengenai sumber sejarah dalam bentuk tulisan dan/atau media lain.
3.6.2	Mengidentifikasi jenis-jenis sumber sejarah		
3.6.3	Mengidentifikasi sifat-sifat sumber sejarah		
3.6.4	Menganalisis kedudukan sumber sejarah		

C. Tujuan Pembelajaran

Melalui penerapan pendekatan *scientific*, dengan menggunakan model pembelajaran *Discovery Learning*, peserta didik diharapkan dapat:

5. Mendeskripsikan pengertian sumber sejarah
6. Mengidentifikasi jenis-jenis sumber sejarah
7. Mengidentifikasi sifat-sifat sumber sejarah
8. Menganalisis kedudukan sumber sejarah

D. Materi Pembelajaran

7. Pengertian sumber sejarah
8. Jenis-Jenis sumber sejarah
9. Sifat Sumber Sejarah
10. Kedudukan sumber sejarah

E. Metode Pembelajaran

Pendekatan Pembelajaran : *Scientific*

Metode Pembelajaran : *Cooperative Learning* (diskusi, tanya jawab, dan penugasan)

Model Pembelajaran : *Discovery Learning*

F. Media dan Bahan

5. Media : Slide Power Point, gambar
6. Alat : Laptop, LCD dan Proyektor, lembar penilaian hasil

G. Sumber Belajar

3. Hermawan, dan Ufi Saraswati. 2014. *Sejarah untuk SMA/MA Kelas X Kurikulum 2013 Peminatan Ilmu Sosial*. Jakarta: Yudhistira.

H. Kegiatan Pembelajaran

Kegiatan	Deskripsi	Alokasi waktu
Pendahuluan	<ol style="list-style-type: none">5. Memberikan salam dan berdoa6. Menanyakan kehadiran siswa (absensi)7. Memberikan motivasi pembelajaran sejarah8. Apersepsi tentang topik pembelajaran minggu lalu mengenai materi “Berpikir Sejarah dalam Mempelajari Peristiwa-Peristiwa Bersejarah”9. Menyampaikan topik pembelajaran hari ini tentang “Sumber sejarah”	15 menit
Inti	<ul style="list-style-type: none">• Guru memberikan sedikit gambaran mengenai sumber sejarah dengan beberapa materi dan gambar.• Guru memberikan instruksi secara jelas kepada peserta didik untuk membagi kelas menjadi 4 kelompok, dengan cara berhitung• Peserta didik duduk secara berkelompok sesuai dengan posisi tempat duduk• Guru menjelaskan penugasan kelompok kepada peserta didik• Setiap kelompok mendapatkan tugas untuk menganalisis dan menjawab pertanyaan yang tertera dalam LKS yang telah disediakan	90 menit

Kegiatan	Deskripsi	Alokasi waktu
	<ul style="list-style-type: none"> • Setiap anggota kelompok terlibat secara aktif dalam kegiatan berdiskusi dan menjawab pertanyaan-pertanyaan yang tertera dalam LKS. • Semua anggota kelompok mencatat hasil diskusi • Masing-masing kelompok mempresentasikan di depan kelas hasil diskusi kelompoknya, sementara kelompok lain memberikan tanggapan 	
Penutup	<ol style="list-style-type: none"> 10. Melakukan evaluasi untuk mengukur kemampuan siswa dengan melakukan permainan <i>Snow Ball</i> 11. Klarifikasi/kesimpulan siswa dibantu oleh guru menyimpulkan materi yang telah dibahas 12. Menyampaikan penugasan individu sebagai pekerjaan rumah terkait dengan materi yang telah disampaikan 13. Siswa melakukan refleksi tentang pelaksanaan pembelajaran 14. Mengucapkan salam 	30 menit

I. Penilaian Hasil Belajar

1. Teknik Penilaian

- g. Penilaian Sikap : Observasi/pengamatan
- h. Penilaian pengetahuan : Tes tertulis dan penugasan
- i. Penilaian Keterampilan : Unjuk Kerja (presentasi dan laporan)

2. Bentuk Penilaian

- a. Observasi : Lembar pengamatan aktivitas siswa
- b. Tes Tertulis/Penugasan : Lembar Kerja
- c. Unjuk Kerja : Lembar penilaian presentasi

3. Remedial

- D. Tugas membuat Rangkuman dengan indikator yang tidak mampu dicapai
- E. Tugas berupa tugas mandiri untuk mempelajari materi dengan indikator yang belum dicapai
- F. Tugas belajar bersama tutor sebaya mengenai indikator yang belum dicapai

4. Pengayaan

- e. Menjadi Tutor sebaya kepada teman yang belum mampu mencapai KKM
- f. Pemberian materi pada siswa di pertemuan selanjutnya sebagai pengetahuan tambahan

Bantul, 15 Oktober 2017

Mengetahui,

Guru Mata Pelajaran Sejarah

Mahasiswa PLT

Sunaryana, S. Pd

NIP. 19660315 200501 1 010

In Hidayati

NIM. 14406241058

Kepala Sekolah SMA N 1 Sanden

Sarwono, M.Pd

NIP. 19650502 198601 1 001

Lampiran 1

Materi Pembelajaran

Sumber Sejarah

Penelitian sejarah merupakan proses sistematis dalam mencari data agar dapat menjawab pertanyaan tentang fenomena dari masa lalu. Data sejarah diperlukan untuk merekonstruksi peristiwa di masa lalu yang didapat dari sumber-sumber sejarah, baik berupa peninggalan, pelaku sejarah, maupun berbagai referensi yang terkait dengan suatu peristiwa. Sumber sejarah dalam penelitian memiliki peranan penting dalam mencari kebenaran suatu peristiwa sejarah. Sumber sejarah dapat disimpulkan sebagai segala bentuk peninggalan masa lalu, baik yang berwujud maupun tidak berwujud yang berguna sebagai bahan penelitian sejarah.

A. Jenis-Jenis Sumber Sejarah

Berdasarkan jenisnya sumber sejarah dapat dibedakan menjadi 4 kelompok, yakni sebagai berikut.

- a. **Sumber Tertulis (Sumber Dokumen)**, misalnya: prasasti, kronik, babad, hikayat, surat-surat, laporan, notulen rapat, piagam, naskah, arsip, dan surat kabar. Dokumen-dokumen tersebut banyak tersimpan di Arsip Nasional, museum, kantor-kantor, serta koleksi pribadi.
- b. **Sumber Benda**, antara lain berupa: fosil, senjata, peralatan hidup, perhiasan, prasasti, candi, arca, foto, patung, batu nisan, dan bangunan.
- c. **Sumber Lisan**, merupakan keterangan langsung dari pelaku atau saksi sejarah. Banyak pelaku dan saksi sejarah yang masih hidup dari zaman pendudukan Jepang, awal kemerdekaan, masa demokrasi liberal, peristiwa G-30-S/PKI 1965 dan sebagainya. Mereka menjadi sumber sejarah yang penting sebagai pelengkap dari kekosongan-kekosongan dokumen dari masa-masa tersebut. Kelemahan dari sumber lisan ini yaitu sering kali ada unsur-unsur subjektivitas di dalamnya. Pada umumnya tokoh-tokoh pelaku sejarah membesar-besarkan peranannya pada suatu peristiwa bersejarah.
- d. **Sumber Rekaman**, yaitu berupa rekaman kaset audio ataupun rekaman kaset video. Misalnya: rekaman peristiwa sekitar proklamasi dan rekaman demonstrasi mahasiswa yang menuntut reformasi.

B. Sifat Sumber Sejarah

Menurut Moh. Ali, sifat-sifat sumber sejarah ditentukan oleh zaman yang menghasilkan sumber sejarah itu. Semakin lampau atau semakin jauh dari masa kini, maka semakin langka pula sumber-sumber sejarah pendukungnya. Berdasarkan sifatnya tersebut, sumber sejarah digolongkan sebagai berikut.

1. ***Sumber Primer (Sumber Pertama)***, yaitu peninggalan asli sejarah, seperti: prasasti, kronik, piagam, dan candi yang benar-benar berasal dari zamannya. Sumber primer merupakan sumber yang paling baik digunakan untuk menyusun kisah sejarah.
2. ***Sumber Sekunder (Sumber Kedua)***, yakni benda-benda tiruan dari benda aslinya atau sumber-sumber kepustakaan sebagai hasil penelitian ahli-ahli sejarah, seperti: prasasti tinulad (tiruan), laporan penelitian, dan terjemahan kitab-kitab kuno.
3. ***Sumber Tersier (Sumber Ketiga)***, yaitu berupa buku-buku sejarah yang disusun berdasarkan laporan penelitian ahli sejarah tanpa melakukan penelitian langsung.

C. Kedudukan Sumber Sejarah

Sejarah merupakan sebuah pengetahuan yang berbasis kepada subjek. Alhasil, subjek pengetahuan di masa lampau mustahil akan melepaskan diri dari fakta. Sedangkan, fakta itu sendiri terekam dalam bukti masa lampau dan dimunculkan sebagai sumber sejarah. Seorang sejarawan yang baik akan menggunakan semaksimal mungkin berbagai sumber sejarah agar peristiwa yang dituliskannya tidak berpihak dan tidak bersifat sepihak. Hal ini disebabkan bukan tidak mungkin berbagai sumber sejarah yang ada akan lebih menjelaskan hubungan berbagai aspek dari subjek yang ditulis. Sejarah mungkin berpihak dan tidak memihak, tetapi seorang sejarawan harus dapat menjelaskan apa yang sesungguhnya telah terjadi.

Oleh karena itu, memahami kata dan bahasa yang terkandung dalam sumber sejarah menjadi kunci utama keberhasilan sejarawan dalam menemukan dan menafsirkan fakta. Struktur kata dan bahasa merupakan sebuah cerminan dari suasana jiwa di zaman ketika sumber itu diciptakan oleh para pelaku sejarah. Meskipun demikian, sejarawan tidak dapat mengabaikan sumber sejarah, karena dari sumber sejarah itulah fakta sejarah dari sebuah kejadian atau peristiwa dapat terkuak. Sejarawan akan selamanya bergumul dengan fakta,

bukti, atau dokumen sejarah sebab semua itu berhubungan dengan sumber sejarah yang memiliki kedudukan penting dalam ilmu sejarah.

Lampiran 2

Lembar Penilaian

A. Penilaian Sikap

- Sikap yang menjadi fokus penilaian adalah sikap jujur, disiplin, tanggungjawab, kerjasama, dan proaktif.
- Untuk sikap akan dilihat peserta didik yang memiliki sikap yang sangat positif terhadap kelima sikap di atas, dan hasilnya akan dicatat dalam jurnal sebagai berikut.

No.	Hari/Tgl	Nama Siswa	Kejadian	Butir Sikap	Tindak Lanjut

Hasil penilitan sikap dalam jurnal akan direkap dalam satu semester dan diserahkan ke wali kelas, untuk dipertimbangkan dalam penilaian sikap dalam rapor (menunjang penilaian sikap dari guru PAI dan guru PKN).

B. Penilaian Pengetahuan

- Teknik : tes dan non tes
- Bentuk : tes tertulis
- Instrumen : Soal uraian dan kunci jawaban

No.	Pertanyaan	Kunci Jawaban	Skor
1.	Jelaskan pengertian mengenai sumber sejarah!	Sumber sejarah dapat disimpulkan sebagai segala bentuk peninggalan masa lalu, baik yang berwujud maupun tidak berwujud yang berguna sebagai bahan penelitian sejarah.	20
2.	Sebutkan dan jelaskan penggolongan sumber sejarah berdasarkan	Berdasarkan jenisnya sumber sejarah dapat dibedakan menjadi 4 kelompok, yakni	30

No.	Pertanyaan	Kunci Jawaban	Skor
	jenisnya!	<p>sebagai berikut.</p> <p>Sumber Tertulis (Sumber Dokumen), misalnya: prasasti, kronik, babad, hikayat, surat-surat, laporan, notulen rapat, piagam, naskah, arsip, dan surat kabar. Dokumen-dokumen tersebut banyak tersimpan di Arsip Nasional, museum, kantor-kantor, serta koleksi pribadi.</p> <p>Sumber Benda, antara lain berupa: fosil, senjata, peralatan hidup, perhiasan, prasasti, candi, arca, foto, patung, batu nisan, dan bangunan.</p> <p>Sumber Lisan, merupakan keterangan langsung dari pelaku atau saksi sejarah. Banyak pelaku dan saksi sejarah yang masih hidup dari zaman pendudukan Jepang, awal kemerdekaan, masa demokrasi liberal, peristiwa G-30-S/PKI 1965 dan sebagainya. Mereka menjadi sumber sejarah yang penting sebagai pelengkap dari kekosongan-kekosongan dokumen dari masa-masa tersebut. Kelemahan dari sumber lisan ini yaitu sering kali ada unsur-unsur subjektivitas di dalamnya. Pada umumnya</p>	

No.	Pertanyaan	Kunci Jawaban	Skor
		<p>tokoh-tokoh pelaku sejarah membesar-besarkan peranannya pada suatu peristiwa bersejarah.</p> <p>Sumber Rekaman, yaitu berupa rekaman kaset audio ataupun rekaman kaset video. Misalnya: rekaman peristiwa sekitar proklamasi dan rekaman demonstrasi mahasiswa yang menuntut reformasi.</p>	
3.	Sebutkan dan jelaskan penggolongan sumber sejarah berdasarkan sifat-sifatnya!	<p>Berdasarkan sifatnya tersebut, sumber sejarah digolongkan sebagai berikut.</p> <p>Sumber Primer (Sumber Pertama), yaitu peninggalan asli sejarah, seperti: prasasti, kronik, piagam, dan candi yang benar-benar berasal dari zamannya. Sumber primer merupakan sumber yang paling baik digunakan untuk menyusun kisah sejarah.</p> <p>Sumber Sekunder (Sumber Kedua), yakni benda-benda tiruan dari benda aslinya atau sumber-sumber kepustakaan sebagai hasil penelitian ahli-ahli sejarah, seperti: prasasti tinulad (tiruan), laporan penelitian, dan terjemahan kitab-kitab kuno.</p> <p>Sumber Tersier (Sumber</p>	30

No.	Pertanyaan	Kunci Jawaban	Skor
		<i>Ketiga</i>), yaitu berupa buku-buku sejarah yang disusun berdasarkan laporan penelitian ahli sejarah tanpa melakukan penelitian langsung.	
4.	Analisislah kedudukan sumber sejarah dalam sebuah penelitian sejarah	Sumber sejarah dalam penelitian memiliki peranan penting dalam mencari kebenaran suatu peristiwa sejarah. Sumber sejarah diperlukan agar sebuah penulisan penelitian sejarah tidak berpihak dan bersifat memihak. Penggunaan berbagai sumber sejarah yang ada akan lebih mampu menjelaskan hubungan berbagai aspek dari subjek yang ditulis.	20
JUMLAH SKOR KESELURUHAN			100

Skor Penilaian:

Skor Perolehan	X100%
Skor Maksimal	

Pedoman penilaian

- Setiap soal esai apabila dijawab benar diberi nilai 3
- Setiap soal esai apabila dijawab mendekati benar diberi nilai 2
- Setiap soal esai apabila dijawab mendekati cukup benar diberi nilai 1
- Setiap soal apabila yang tidak dijawab nilai 0

C. Penilaian Keterampilan

Rubrik Penilaian Keterampilan (Presentasi Kelompok)

Penilaian untuk kegiatan diskusi kelompok

No.	Nama Siswa	Komunikasi (1-4)	Mendengar (1-4)	Argumentasi (1-4)	Kontribusi (1-4)	Skor

Perhitungan skor akhir menggunakan rumus:

$$\frac{\text{Skor Perolehan}}{\text{Skor maksimal}} \times 100\%$$

Keterangan:

- a. Menkomunikasikan adalah kemampuan peserta didik untuk mengungkapkan atau menyampaikan ide atau gagasan dengan bahasa lisan yang efektif
- b. Mendengarkan dipahami sebagai kemampuan pesertadidik untuk tidak menyela, memotong, menginterupsi pembicaraan seseorang ketika sedang mengungkapkan gagasannya
- c. Berargumentasi menunjukkan kemampuan peserta didik dalam melakukan argumentasi logis ketika ada pihak yang bertanya atau memtantakan gagasannya
- d. Berkontribusi kemampuan peserta didik memberi masukan gagasa-gagasan yang mendukung atau mengarah pada penarikan kesimpulan termasuk didalamnya menghargai perbedaan pendapat

D. Penilaian Pembelajaran Remedial dan Pengayaan

- i. Teknik penilaian melalui observasi, tulisan, dan penugasan
- j. Instrumen penilaian (terlampir)
- k. Pembelajaran Remedial akan dilaksanakan apabila nilai peserta didik tidak memenuhi KKM yang ada dan bisa dilaksanakan pada saat KBM berlangsung atau bisa juga diluar jam pelajaran tergantung jumlah siswa.
- l. Peserta didik yang telah mencapai diatas KKM, diberikan pengayaan dengan langkah sebagai berikut;
 - Peserta didik yang mencapai nilai KKM sampai dengan 90, akan diberikan pengayaan sesuai dengan permasalahan untuk mencapai nilai KD (100).
 - Peserta didik yang telah mencapai nilai 90-100, akan diberikan pengayaan dengan permasalahan terkait materi sumber sejarah.

Lampiran 3

Lembar Kerja Siswa

A. Menjawab Pertanyaan

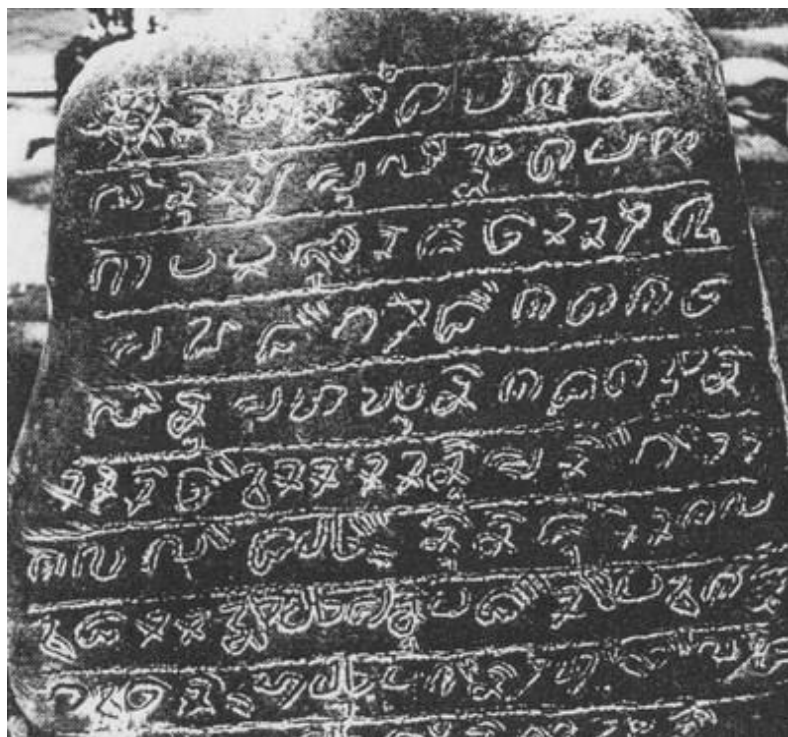
1. Apa yang dimaksud dengan sumber sejarah?
2. Sebutkan dan jelaskan secara singkat jenis-jenis sumber sejarah!
3. Sebutkan dan jelaskan secara singkat sifat sumber sejarah!
4. Mengapa dalam sumber lisan seringkali terdapat unsur-unsur subjektivitas di dalamnya?

B. Mengerjakan Tugas

Carilah informasi melalui penjelajahan internet tentang berbagai sumber sejarah di Indonesia. Buatlah klasifikasi atau penggolongan berdasarkan jenis dan sifat sumber sejarah dalam bentuk tabel. Tuliskanlah pula alasan penggolongan sumber sejarah tersebut dalam kolom keterangan.

No.	Sumber Sejarah	Berdasarkan Sifatnya	Berdasarkan Jenisnya	Keterangan
Ex.	Foto Proklamasi Kemerdekaan Indonesia	Sumber Primer	Sumber benda	Peninggalan berbentuk benda dari masa peristiwa Proklamasi Kemerdekaan Indonesia
1.				
2.				
3.				
4.				
5.				

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)
SMA N 1 SANDEN
MATA PELAJARAN SEJARAH (PEMINATAN)



Oleh:

Iin Hidayati (14406241058)

PENDIDIKAN SEJARAH
FAKULTAS ILMU SOSIAL
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA

2017

**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN
(RPP)**

Sekolah : SMA Negeri 1 Sanden
 Mata Pelajaran : Sejarah Peminatan
 Kelas/Semester : X/IPS/1
 Materi Pokok : Sumber Sejarah
 Alokasi Waktu : 3 x 45 menit

A. Kompetensi Inti

KI.1	Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya.
KI.2	Mengembangkan perilaku (jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli, santu, ramah lingkungan, gotong royong, kerjasama, cinta damai, responsif, dan proaktif) dan menunjukkan sikap sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan bangsa dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta dalam menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia.
KI.3	Memahami dan menerapkan pengetahuan faktual, konseptual, prosedural dalam ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah.
KI.4	Mengolah, menalar, dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, dan mampu menggunakan metoda sesuai kaidah keilmuan.

B. Kompetensi Dasar dan Indikator Pencapaian Kompetensi

No.	Kompetensi Dasar (KD)	No.	Kompetensi Dasar (KD)
3.6	Mengevaluasi kelebihan dan kekurangan berbagai bentuk/jenis sumber sejarah (artefak, fosil, tekstual, nontekstual, kebendaan, visual,	4.6	Menyajikan hasil evaluasi kelebihan dan kekurangan berbagai bentuk/jenis sumber sejarah (artefak, fosil, tekstual, nontekstual,

	audiovisual, tradisi lisan).		kebendaan, visual, audiovisual, tradisi lisan) dalam bentuk tulisan dan/atau media lain.
No.	Indikator Pencapaian Kompetensi (IPK)	No.	Indikator Pencapaian Kompetensi (IPK)
3.6.1	Mendeskripsikan pengertian sumber sejarah	4.6.1	Merumuskan hasil kajian mengenai sumber sejarah dalam bentuk tulisan dan/atau media lain.
3.6.2	Mengidentifikasi jenis-jenis sumber sejarah		
3.6.3	Mengidentifikasi sifat-sifat sumber sejarah		
3.6.4	Menganalisis kedudukan sumber sejarah		

C. Tujuan Pembelajaran

Melalui penerapan pendekatan *scientific*, dengan menggunakan model pembelajaran *Discovery Learning*, peserta didik diharapkan dapat:

9. Mendeskripsikan pengertian sumber sejarah
10. Mengidentifikasi jenis-jenis sumber sejarah
11. Mengidentifikasi sifat-sifat sumber sejarah
12. Menganalisis kedudukan sumber sejarah

D. Materi Pembelajaran

11. Pengertian sumber sejarah
12. Jenis-Jenis sumber sejarah
13. Sifat Sumber Sejarah
14. Kedudukan sumber sejarah

E. Metode Pembelajaran

Pendekatan Pembelajaran : *Scientific*

Metode Pembelajaran : *Cooperative Learning* (diskusi, tanya jawab, dan penugasan)

Model Pembelajaran

: *Discovery Learning, Group Resume*

F. Media dan Bahan

7. Media : Slide Power Point, gambar
8. Alat : Laptop, LCD dan Proyektor, lembar penilaian hasil

G. Sumber Belajar

4. Hermawan, dan Ufi Saraswati. 2014. *Sejarah untuk SMA/MA Kelas X Kurikulum 2013 Peminatan Ilmu Sosial*. Jakarta: Yudhistira.

H. Kegiatan Pembelajaran

Kegiatan	Deskripsi	Alokasi waktu
Pendahuluan	<ul style="list-style-type: none">• Memberikan salam dan berdoa• Menanyakan kehadiran siswa (absensi)• Memberikan motivasi pembelajaran sejarah• Apersepsi tentang topik pembelajaran minggu lalu mengenai materi “Berpikir Sejarah dalam Mempelajari Peristiwa-Peristiwa Bersejarah”• Menyampaikan topik pembelajaran hari ini tentang “Sumber sejarah”	15 menit
Inti	<ul style="list-style-type: none">• Guru menyampaikan tujuan pembelajaran terkait materi “Sumber Sejarah”• Guru memberikan pemaparan singkat terkait materi pembelajaran• Guru memberikan instruksi secara jelas kepada peserta didik untuk membagi kelas menjadi 4 kelompok, dengan cara berhitung• Peserta didik duduk secara berkelompok sesuai dengan posisi tempat duduk• Guru menjelaskan penugasan kelompok kepada peserta didik• Setiap kelompok mendapatkan tugas untuk memperdalam pengetahuan mereka terkait materi pembelajaran serta menganalisis dan	90 menit

Kegiatan	Deskripsi	Alokasi waktu
	menjawab pertanyaan yang tertera dalam LKS yang telah disediakan <ul style="list-style-type: none"> • Setiap anggota kelompok terlibat secara aktif dalam kegiatan berdiskusi dan menjawab pertanyaan-pertanyaan yang tertera dalam LKS. • Hasil diskusi ditulis dalam bentuk laporan kelompok • Guru menyampaikan penjelasan terkait materi “Sumber Sejarah” secara utuh 	
Penutup	<ul style="list-style-type: none"> • Melakukan evaluasi untuk mengukur kemampuan siswa • Klarifikasi/kesimpulan siswa dibantu oleh guru menyimpulkan materi yang telah dibahas • Menyampaikan penugasan individu sebagai pekerjaan rumah terkait dengan materi yang telah disampaikan • Siswa melakukan refleksi tentang pelaksanaan pembelajaran • Mengucapkan salam 	30 menit

I. Penilaian Hasil Belajar

1. Teknik Penilaian

- j. Penilaian Sikap : Observasi/pengamatan
- k. Penilaian pengetahuan : Tes tertulis dan penugasan
- l. Penilaian Keterampilan : Unjuk Kerja (presentasi dan laporan)

2. Bentuk Penilaian

- a. Observasi : Lembar pengamatan aktivitas siswa
- b. Tes Tertulis/Penugasan : Lembar Kerja
- c. Unjuk Kerja : Lembar penilaian presentasi

3. Remedial

- g. Tugas membuat Rangkuman dengan indikator yang tidak mampu dicapai
- h. Tugas berupa tugas mandiri untuk mempelajari materi dengan indikator yang belum dicapai
- i. Tugas belajar bersama tutor sebaya mengenai indikator yang belum dicapai

4. Pengayaan

- g. Menjadi Tutor sebaya kepada teman yang belum mampu mencapai KKM
- h. Pemberian materi pada siswa di pertemuan selanjutnya sebagai pengetahuan tambahan

Bantul, 15 Oktober 2017

Mengetahui,

Guru Mata Pelajaran Sejarah

Mahasiswa PLT

Sunaryana, S. Pd

NIP. 19660315 200501 1 010

Iin Hidayati

NIM.14406241058

Kepala Sekolah SMA N 1 Sanden

Sarwono, M.Pd

NIP. 19650502 198601 1 001

Lampiran 1

Materi Pembelajaran

Sumber Sejarah

Penelitian sejarah merupakan proses sistematis dalam mencari data agar dapat menjawab pertanyaan tentang fenomena dari masa lalu. Data sejarah diperlukan untuk merekonstruksi peristiwa di masa lalu yang didapat dari sumber-sumber sejarah, baik berupa peninggalan, pelaku sejarah, maupun berbagai referensi yang terkait dengan suatu peristiwa. Sumber sejarah dalam penelitian memiliki peranan penting dalam mencari kebenaran suatu peristiwa sejarah. Sumber sejarah dapat disimpulkan sebagai segala bentuk peninggalan masa lalu, baik yang berwujud maupun tidak berwujud yang berguna sebagai bahan penelitian sejarah.

D. Jenis-Jenis Sumber Sejarah

Berdasarkan jenisnya sumber sejarah dapat dibedakan menjadi 4 kelompok, yakni sebagai berikut.

- a. **Sumber Tertulis (Sumber Dokumen)**, misalnya: prasasti, kronik, babad, hikayat, surat-surat, laporan, notulen rapat, piagam, naskah, arsip, dan surat kabar. Dokumen-dokumen tersebut banyak tersimpan di Arsip Nasional, museum, kantor-kantor, serta koleksi pribadi.
- b. **Sumber Benda**, antara lain berupa: fosil, senjata, peralatan hidup, perhiasan, prasasti, candi, arca, foto, patung, batu nisan, dan bangunan.
- c. **Sumber Lisan**, merupakan keterangan langsung dari pelaku atau saksi sejarah. Banyak pelaku dan saksi sejarah yang masih hidup dari zaman pendudukan Jepang, awal kemerdekaan, masa demokrasi liberal, peristiwa G-30-S/PKI 1965 dan sebagainya. Mereka menjadi sumber sejarah yang penting sebagai pelengkap dari kekosongan-kekosongan dokumen dari masa-masa tersebut. Kelemahan dari sumber lisan ini yaitu sering kali ada unsur-unsur subjektivitas di dalamnya. Pada umumnya tokoh-tokoh pelaku sejarah membesar-besarkan peranannya pada suatu peristiwa bersejarah.
- d. **Sumber Rekaman**, yaitu berupa rekaman kaset audio ataupun rekaman kaset video. Misalnya: rekaman peristiwa sekitar proklamasi dan rekaman demonstrasi mahasiswa yang menuntut reformasi.

E. Sifat Sumber Sejarah

Menurut Moh. Ali, sifat-sifat sumber sejarah ditentukan oleh zaman yang menghasilkan sumber sejarah itu. Semakin lampau atau semakin jauh dari masa kini, maka semakin langka pula sumber-sumber sejarah pendukungnya. Berdasarkan sifatnya tersebut, sumber sejarah digolongkan sebagai berikut.

- a. *Sumber Primer (Sumber Pertama)*, yaitu peninggalan asli sejarah, seperti: prasasti, kronik, piagam, dan candi yang benar-benar berasal dari zamannya. Sumber primer merupakan sumber yang paling baik digunakan untuk menyusun kisah sejarah.
- b. *Sumber Sekunder (Sumber Kedua)*, yakni benda-benda tiruan dari benda aslinya atau sumber-sumber kepustakaan sebagai hasil penelitian ahli-ahli sejarah, seperti: prasasti tinulad (tiruan), laporan penelitian, dan terjemahan kitab-kitab kuno.
- c. *Sumber Tersier (Sumber Ketiga)*, yaitu berupa buku-buku sejarah yang disusun berdasarkan laporan penelitian ahli sejarah tanpa melakukan penelitian langsung.

F. Kedudukan Sumber Sejarah

Sejarah merupakan sebuah pengetahuan yang berbasis kepada subjek. Alhasil, subjek pengetahuan di masa lampau mustahil akan melepaskan diri dari fakta. Sedangkan, fakta itu sendiri terekam dalam bukti masa lampau dan dimunculkan sebagai sumber sejarah. Seorang sejarawan yang baik akan menggunakan semaksimal mungkin berbagai sumber sejarah agar peristiwa yang ditulisnya tidak berpihak dan tidak bersifat sepihak. Hal ini disebabkan bukan tidak mungkin berbagai sumber sejarah yang ada akan lebih menjelaskan hubungan berbagai aspek dari subjek yang ditulis. Sejarah mungkin berpihak dan tidak memihak, tetapi seorang sejarawan harus dapat menjelaskan apa yang sesungguhnya telah terjadi.

Oleh karena itu, memahami kata dan bahasa yang terkandung dalam sumber sejarah menjadi kunci utama keberhasilan sejarawan dalam menemukan dan menafsirkan fakta. Struktur kata dan bahasa merupakan sebuah cerminan dari suasana jiwa di zaman ketika sumber itu diciptakan oleh para pelaku sejarah. Meskipun demikian, sejarawan tidak dapat mengabaikan sumber sejarah, karena dari sumber sejarah itulah fakta sejarah dari sebuah kejadian atau peristiwa dapat terkuak. Sejarawan akan selamanya bergumul dengan fakta,

bukti, atau dokumen sejarah sebab semua itu berhubungan dengan sumber sejarah yang memiliki kedudukan penting dalam ilmu sejarah.

Lampiran 2

Lembar Penilaian

1. Penilaian Sikap

- Sikap yang menjadi fokus penilaian adalah sikap jujur, disiplin, tanggungjawab, kerjasama, dan proaktif.
- Untuk sikap akan dilihat peserta didik yang memiliki sikap yang sangat positif terhadap kelima sikap di atas, dan hasilnya akan dicatat dalam jurnal sebagai berikut.

No.	Hari/Tgl	Nama Siswa	Kejadian	Butir Sikap	Tindak Lanjut

Hasil penilitan sikap dalam jurnal akan direkap dalam satu semester dan diserahkan ke wali kelas, untuk dipertimbangkan dalam penilaian sikap dalam rapor (menunjang penilaian sikap dari guru PAI dan guru PKN).

2. Penilaian Pengetahuan

- Teknik : tes dan non tes
- Bentuk : tes tertulis
- Instrumen : Soal uraian dan kunci jawaban

No.	Pertanyaan	Kunci Jawaban	Skor
1.	Jelaskan pengertian mengenai sumber sejarah!	Sumber sejarah dapat disimpulkan sebagai segala bentuk peninggalan masa lalu, baik yang berwujud maupun tidak berwujud yang berguna sebagai bahan penelitian sejarah.	20
2.	Sebutkan dan jelaskan penggolongan sumber sejarah berdasarkan jenisnya!	Berdasarkan jenisnya sumber sejarah dapat dibedakan menjadi 4 kelompok, yakni sebagai berikut.	30

No.	Pertanyaan	Kunci Jawaban	Skor
		<p>Sumber Tertulis (Sumber Dokumen), misalnya: prasasti, kronik, babad, hikayat, surat-surat, laporan, notulen rapat, piagam, naskah, arsip, dan surat kabar. Dokumen-dokumen tersebut banyak tersimpan di Arsip Nasional, museum, kantor-kantor, serta koleksi pribadi.</p> <p>Sumber Benda, antara lain berupa: fosil, senjata, peralatan hidup, perhiasan, prasasti, candi, arca, foto, patung, batu nisan, dan bangunan.</p> <p>Sumber Lisan, merupakan keterangan langsung dari pelaku atau saksi sejarah. Banyak pelaku dan saksi sejarah yang masih hidup dari zaman pendudukan Jepang, awal kemerdekaan, masa demokrasi liberal, peristiwa G-30-S/PKI 1965 dan sebagainya. Mereka menjadi sumber sejarah yang penting sebagai pelengkap dari kekosongan-kekosongan dokumen dari masa-masa tersebut. Kelemahan dari sumber lisan ini yaitu sering kali ada unsur-unsur subjektivitas di dalamnya. Pada umumnya tokoh-tokoh pelaku sejarah membesar-besarkan peranannya</p>	

No.	Pertanyaan	Kunci Jawaban	Skor
		<p>pada suatu peristiwa bersejarah.</p> <p>Sumber Rekaman, yaitu berupa rekaman kaset audio ataupun rekaman kaset video. Misalnya: rekaman peristiwa sekitar proklamasi dan rekaman demonstrasi mahasiswa yang menuntut reformasi.</p>	
3.	<p>Sebutkan dan jelaskan penggolongan sumber sejarah berdasarkan sifat-sifatnya!</p>	<p>Berdasarkan sifatnya tersebut, sumber sejarah digolongkan sebagai berikut.</p> <p>Sumber Primer (Sumber Pertama), yaitu peninggalan asli sejarah, seperti: prasasti, kronik, piagam, dan candi yang benar-benar berasal dari zamannya. Sumber primer merupakan sumber yang paling baik digunakan untuk menyusun kisah sejarah.</p> <p>Sumber Sekunder (Sumber Kedua), yakni benda-benda tiruan dari benda aslinya atau sumber-sumber kepustakaan sebagai hasil penelitian ahli-ahli sejarah, seperti: prasasti tinulad (tiruan), laporan penelitian, dan terjemahan kitab-kitab kuno.</p> <p>Sumber Tersier (Sumber Ketiga), yaitu berupa buku-buku sejarah yang disusun berdasarkan laporan penelitian ahli sejarah tanpa melakukan penelitian langsung.</p>	30

No.	Pertanyaan	Kunci Jawaban	Skor
4.	Analisislah kedudukan sumber sejarah dalam sebuah penelitian sejarah	Sumber sejarah dalam penelitian memiliki peranan penting dalam mencari kebenaran suatu peristiwa sejarah. Sumber sejarah diperlukan agar sebuah penulisan penelitian sejarah tidak berpihak dan bersifat memihak. Penggunaan berbagai sumber sejarah yang ada akan lebih mampu menjelaskan hubungan berbagai aspek dari subjek yang ditulis.	20
JUMLAH SKOR KESELURUHAN			100

Skor Penilaian:

Skor Perolehan	X100%
Skor Maksimal	

Pedoman penilaian

- Setiap soal esai apabila dijawab benar diberi nilai 3
- Setiap soal esai apabila dijawab mendekati benar diberi nilai 2
- Setiap soal esai apabila dijawab mendekati cukup benar diberi nilai 1
- Setiap soal apabila yang tidak dijawab nilai 0

3. Penilaian Keterampilan

Rubrik Penilaian Keterampilan (Presentasi Kelompok)

Penilaian untuk kegiatan diskusi kelompok

No.	Nama Siswa	Komunikasi (1-4)	Mendengar (1-4)	Argumentasi (1-4)	Kontribusi (1-4)	Skor

Perhitungan skor akhir menggunakan rumus:

$$\frac{\text{Skor Perolehan}}{\text{Skor maksimal}} \times 100\%$$

Keterangan:

- a. Menkomunikasikan adalah kemampuan peserta didik untuk mengungkapkan atau menyampaikan ide atau gagasan dengan bahasa lisan yang efektif
- b. Mendengarkan dipahami sebagai kemampuan pesertadidik untuk tidak menyela, memotong, menginterupsi pembicaraan seseorang ketika sedang mengungkapkan gagasannya
- c. Berargumentasi menunjukkan kemampuan peserta didik dalam melakukan argumentasi logis ketika ada pihak yang bertanya atau memtantakan gagasannya
- d. Berkontribusi kemampuan peserta didik memberi masukan gagasa-gagasan yang mendukung atau mengarah pada penarikan kesimpulan termasuk didalamnya menghargai perbedaan pendapat

4. Penilaian Pembelajaran Remedial dan Pengayaan

- m. Teknik penilaian melalui observasi, tulisan, dan penugasan
- n. Instrumen penilaian (terlampir)
- o. Pembelajaran Remedial akan dilaksanakan apabila nilai peserta didik tidak memenuhi KKM yang ada dan bisa dilaksanakan pada saat KBM berlangsung atau bisa juga diluar jam pelajaran tergantung jumlah siswa.
- p. Peserta didik yang telah mencapai diatas KKM, diberikan pengayaan dengan langkah sebagai berikut;
 - Peserta didik yang mencapai nilai KKM sampai dengan 90, akan diberikan pengayaan sesuai dengan permasalahan untuk mencapai nilai KD (100).
 - Peserta didik yang telah mencapai nilai 90-100, akan diberikan pengayaan dengan permasalahan terkait materi sumber sejarah.

Lampiran 3

Lembar Kerja Siswa

A. Menjawab Pertanyaan

1. Apa yang dimaksud dengan sumber sejarah?
2. Sebutkan dan jelaskan secara singkat jenis-jenis sumber sejarah!
3. Sebutkan dan jelaskan secara singkat sifat sumber sejarah!
4. Jelaskan yang dimaksud dengan artefak!
5. Mengapa dalam sumber lisan seringkali terdapat unsur-unsur subjektivitas di dalamnya?

B. Mengerjakan Tugas

Carilah informasi melalui penjelajahan internet tentang berbagai sumber sejarah di Indonesia. Buatlah klasifikasi atau penggolongan berdasarkan jenis dan sifat sumber sejarah dalam bentuk tabel. Tuliskanlah pula alasan penggolongan sumber sejarah tersebut dalam kolom keterangan.

No.	Sumber Sejarah	Berdasarkan Sifatnya	Berdasarkan Jenisnya	Keterangan
Ex.	Foto Proklamasi Kemerdekaan Indonesia	Sumber Primer	Sumber benda	Peninggalan berbentuk benda dari masa peristiwa Proklamasi Kemerdekaan Indonesia
1.				
2.				
3.				
4.				
5.				

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)
SMA N 1 SANDEN
MATA PELAJARAN SEJARAH (PEMINATAN)



Oleh:

Iin Hidayati (14406241058)

PENDIDIKAN SEJARAH
FAKULTAS ILMU SOSIAL
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
2017
RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

(RPP)

Sekolah : SMA Negeri 1 Sanden
Mata Pelajaran : Sejarah Peminatan
Kelas/Semester : X/IPS/1
Materi Pokok : Langkah-langkah Penelitian Sejarah
Alokasi Waktu : 3 x 45 menit

A. Kompetensi Inti

KI.1	Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya.
KI.2	Mengembangkan perilaku (jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli, santu, ramah lingkungan, ggotong royong, kerjasama, cinta damai, respponsif, dan proaktif) dan menunjukkan sikap sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan bangsa dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta dalam menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia.
KI.3	Memahami dan menerapkan pengetahuan faktual, konseptual, prosedural dalam ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah.
KI.4	Mengolah, menalar, dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, dan mampu menggunakan metoda sesuai kaidah keilmuan.

B. Kompetensi Dasar dan Indikator Pencapaian Kom petensi

No.	Kompetensi Dasar (KD)	No.	Kompetensi Dasar (KD)
3.7	Memahami langkah-langkah penelitian sejarah (Heuristik, Kritik/Verifikasi, Interpretasi/Eksplanasi, dan Penulisan Sejarah).	4.7	Menerapkan langkah-langkah dalam penelitian sejarah (Heuristik, Kritik/Verifikasi, Interprestasi/Eksplanasi, dan Penulisan Sejarah).
No.	Indikator Pencapaian	No.	Indikator Pencapaian

	Kompetensi (IPK)		Kompetensi (IPK)
3.7.1	Mendeskripsikan langkah-langkah penelitian sejarah.	4.7.1	Merumuskan hasil kajian mengenai langkah-langkah penelitian sejarah dalam bentuk penelitian sederhana situs-situs sejarah di lingkungan terdekat.
3.7.2	Mengidentifikasi bentuk-bentuk penelitian sejarah.		

C. Tujuan Pembelajaran

Melalui penerapan pendekatan *scientific*, dengan menggunakan model pembelajaran *Discovery Learning*, peserta didik diharapkan dapat:

1. Mendeskripsikan langkah-langkah penelitian sejarah
2. Mengidentifikasi bentuk-bentuk penelitian sejarah

D. Materi Pembelajaran

1. Langkah-langkah penelitian sejarah
2. Bentuk-bentuk penelitian sejarah

E. Metode Pembelajaran

Pendekatan Pembelajaran : *Scientific*

Metode Pembelajaran : *Cooperative Learning* (diskusi, tanya jawab, dan penugasan)

Model Pembelajaran : *Discovery Learning*

F. Media dan Bahan

1. Media : Slide Power Point, gambar, film
2. Alat : Laptop, LCD dan Proyektor, lembar penilaian hasil

G. Sumber Belajar

Hermawan, dan Ufi Saraswati. 2014. *Sejarah untuk SMA/MA Kelas X Kurikulum 2013 Peminatan Ilmu Sosial*. Jakarta: Yudhistira.

H. Kegiatan Pembelajaran

Kegiatan	Deskripsi	Alokasi waktu
Pendahuluan	<ul style="list-style-type: none">• Memberikan salam dan berdoa• Menanyakan kehadiran siswa (absensi)• Memberikan motivasi pembelajaran sejarah• Apersepsi tentang topik pembelajaran minggu lalu mengenai materi “Sumber Sejarah”• Menyampaikan topik pembelajaran hari ini tentang “Langkah-langkah Penelitian Sejarah”	15 menit
Inti	<ul style="list-style-type: none">• Guru menyampaikan tujuan pembelajaran terkait materi “Langkah-langkah Penelitian Sejarah”• Guru memberikan instruksi secara jelas kepada peserta didik untuk membagi kelas menjadi 4 kelompok, dengan cara berhitung• Peserta didik duduk secara berkelompok sesuai dengan posisi tempat duduk• Guru menjelaskan penugasan kelompok kepada peserta didik• Setiap kelompok mendapatkan tugas untuk menganalisis dan menjawab pertanyaan yang tertera dalam LKS yang telah disediakan• Guru memutar film “Serangan Sebelum Fajar”• Setiap anggota kelompok terlibat secara aktif dalam kegiatan berdiskusi dan menjawab pertanyaan-pertanyaan yang tertera dalam LKS.• Semua anggota kelompok mencatat hasil diskusi• Masing-masing kelompok mempresentasikan di depan kelas hasil diskusi kelompoknya, sementara kelompok lain memberikan	90 menit

Kegiatan	Deskripsi	Alokasi waktu
	tanggapan	
Penutup	<ul style="list-style-type: none"> • Melakukan evaluasi untuk mengukur kemampuan siswa • Klarifikasi/kesimpulan siswa dibantu oleh guru menyimpulkan materi yang telah dibahas • Menyampaikan penugasan individu sebagai pekerjaan rumah terkait dengan materi yang telah disampaikan • Siswa melakukan refleksi tentang pelaksanaan pembelajaran • Mengucapkan salam 	30 menit

I. Penilaian Hasil Belajar

1. Teknik Penilaian

- m. Penilaian Sikap : Observasi/pengamatan
- n. Penilaian pengetahuan : Tes tertulis dan penugasan
- o. Penilaian Keterampilan : Unjuk Kerja (presentasi dan laporan)

2. Bentuk Penilaian

- a. Observasi : Lembar pengamatan aktivitas siswa
- b. Tes Tertulis/Penugasan : Lembar Kerja
- c. Unjuk Kerja : Lembar penilaian presentasi

3. Remedial

- j. Tugas membuat Rangkuman dengan indikator yang tidak mampu dicapai
- k. Tugas berupa tugas mandiri untuk mempelajari materi dengan indikator yang belum dicapai
- l. Tugas belajar bersama tutor sebaya mengenai indikator yang belum dicapai

4. Pengayaan

- i. Menjadi Tutor sebaya kepada teman yang belum mampu mencapai KKM
- j. Pemberian materi pada siswa di pertemuan selanjutnya sebagai pengetahuan tambahan

Bantul, 26 Oktober 2017

Mengetahui,
Guru Mata Pelajaran Sejarah

Mahasiswa PLT

Sunaryana, S. Pd
NIP. 19660315 200501 1 010

Iin Hidayati
NIM. 14406241058

Kepala Sekolah SMA N 1 Sanden

Sarwono, M.Pd
NIP. 19650502 198601 1 001

Lampiran 1

Materi Pembelajaran

Langkah-langkah Penelitian Sejarah

A. Pemilihan Topik

Sebelum melakukan penelitian, hendaknya melakukan pemilihan topik. Topik yang diteliti hendaknya memenuhi beberapa persyaratan, yaitu layak diteliti dan bukan merupakan pengulangan atau duplikasi dari penelitian terdahulunya. kelayakan sumber dapat dilihat dari ketersediaan sumber. Terdapat beberapa pertimbangan yang harus dipikirkan oleh seorang sejarawan dalam melakukan penelitian, yaitu:

1. Kedekatan Emosional

Kedekatan emosional antara penulis sejarah dengan onjek penulisannya akan memudahkan proses penulisan sejarah. Seperti halnya penulisan mengenai kehidupan sosial Yogyakarta saat periode revolusi akan mudah ditulis oleh sejarawan yang tinggal di Yogyakarta. Dengan didasari oleh rasa senang dan merasa menjadi bagian dari komunitas tersebut, seorang sejarawan akan termotivasi untuk merunut sejarah daerahnya.

Kepercayaan diri akan terbangun, karena sejarawan tersebut merasa lebih memiliki pengetahuan lebih luas dibandingkan teman-temannya yang tinggal di luar yogyakarta. Kepercayaan diri ini menunjukkan bahwa kedekatan emosional antara penulis sejarah dengan objek penulisannya dapat mempermudah proses penulisan sejarah.

2. Kedekatan Intelektual

Seorang sejarawan yang memiliki bekal pengetahuan yang cukup mengenai topik yang dikaji, akan lebih mudah menuangkan topik dalam sebuah tulisan sejarah. Contoh, apabila anda pengemar tokoh Jenderal Soedirman, anda akan lebih mudah menulis sejarah tentang perjuangan jenderal Soedirman.

Sejarawan akan lebih termotivasi mencari segala informasi, data dan pengetahuan yang berhubungan topik yang dipilihnya. Pemilihan topik ini sangat penting melalui pertanyaan 5W1H supaya peneliti lebih fokus dan terarah pada pokok permasalahan yang akan diteliti.

B. Tahapan dalam Penelitian Sejarah

1. Heuristik (Pengumpulan Sumber)

Heuristik adalah kegiatan mencari dan menemukan sumber yang diperlukan. Berhasil tidaknya pencarian sumber, pada dasarnya tergantung dari wawasan peneliti mengenai sumber yang diperlukan dan keterampilan teknis penelusuran sumber (Sobana Hs, 2008, hal. 4). Menurut Carrard (1992) dan Gee (1950) dalam (Sjamsuddin, 2007, hal. 86) heuristik (*heuristics*) merupakan sebuah kegiatan mencari sumber-sumber untuk mendapatkan data-data/materi sejarah/evidensi sejarah. Tahap heuristik ini banyak menyita waktu, biaya, tenaga, pikiran dan perasaan karena apabila kita mendapatkan yang dicari maka serasa mendapatkan harta karun, sementara jika sudah bersusah payah mencari sumber tetapi tidak berhasil maka rasa frustrasi akan muncul.

Sumber-sumber sejarah dapat ditemukan di perpustakaan, arsip dan museum, dimana kekayaan perpustakaan, arsip dan museum dapat diketahui dari petunjuk-petunjuk, indeks, bibliografi, katalog, majalah, dan jurnal serta brosur yang meminformasikan kepada sejarawan, peneliti, pengunjung apa saja yang tersedia dalam perpustakaan, arsip atau museum itu yang berhubungan dengan literatur atau dokumen sejarah. Pengetahuan praktis mengenai petunjuk-petunjuk atau indeks-indeks ini dan bagaimana menggunakan perpustakaan dan arsip adalah syarat mutlak bagi penelitian sejarah. Pengetahuan tersebut muncul biasanya selama proses pengumpulan materi itu berlangsung .

2. Verifikasi (Kritik Sumber)

Verifikasi adalah penilaian pada sumber-sumber sejarah. Verifikasi dalam sejarah memiliki arti pemeriksaan pada kebenaran laporan mengenai suatu peristiwa sejarah. Penilaian pada sumber-sumber sejarah menyangkut aspek ekstern dan intern.

a. Aspek Ekstern (Autentisitas)

mempersoalkan apakah sumber itu asli atau palsu sehingga sejarawan harus mampu menguji mengenai keakuratan dokumen sejarah itu, misalnya, waktu pembuatan dokumen, lembaga yang mengeluarkan dokumen, pengarang/informan, bahan, atau materi dokumen.

b. Aspek Intern (Kredibilitas)

kritik intern dilakukan untuk menguji lebih mendalam tentang isi dokumen. Mempersoalkan apakah isi yang terdapat dalam sumber

itu dapat memberikan informasi yang diperlukan. Dalam hal ini, aspek intern berupa proses analisis pada suatu dokumen.

Kredibilitas sebuah data dapat dilihat dari kertas, tinta, gaya tulisan, bahasa, ungkapan, kalimat, huruf-huruf yang dipakai. Ketika menggunakan sumber lisan, sejarawan perlu mempertimbangkan dengan cara melihat usia informan, melihat peran informan, dan melakukan kritik sumber kepada informan lain.

3. Interpretasi

Interpretasi adalah menafsirkan fakta sejarah dan merangkai fakta itu menjadi satu kesatuan yang harmonis dan masuk akal. Interpretasi dalam sejarah dapat juga diartikan sebagai penafsiran suatu peristiwa atau memberikan pandangan teoritis terhadap suatu peristiwa. Sejarah sebagai suatu peristiwa dapat diungkap kembali oleh para sejarawan melalui bermacam-macam sumber, baik berbentuk data, dokumen perpustakaan, buku, berkunjung ke situs-situs sejarah atau wawancara, sehingga dapat terkumpul dan mendukung dalam proses interpretasi.

Dengan demikian, setelah kritik selesai maka langkah selanjutnya adalah melaksanakan interpretasi atau penafsiran dan analisis terhadap data yang diperoleh dari bermacam-macam sumber.

Prinsip-Prinsip Dasar Penelitian Sejarah Interpretasi dalam sejarah adalah penafsiran pada suatu peristiwa, fakta sejarah, dan merangkai suatu fakta dalam kesatuan yang masuk akal. Penafsiran fakta harus bersifat logis pada keseluruhan konteks peristiwa sehingga bermacam-macam fakta yang lepas satu sama lainnya dapat disusun dan dihu-bungkan menjadi satu kesatuan yang masuk akal.

Bagi kalangan akademis, agar dapat menginterpretasi fakta dengan kejelasan yang objektif, wajib dihindari penafsiran yang semena-mena sebab biasanya cenderung bersifat subjektif. Selain itu, interpretasi wajib bersifat deskriptif sehingga para akademisi juga dituntut untuk mencari landasan interpretasi yang mereka gunakan. Proses interpretasi juga wajib bersifat selektif sebab tidak mungkin semua fakta dimasukkan ke dalam cerita sejarah, sehingga wajib dipilih yang relevan dengan topik yang ada dan mendukung kebenaran sejarah. Interpretasi dilakukan dalam dua tahap, yaitu: analisis (Menguraikan), dan sintesis (Menyatukan)

4. Penulisan Sejarah (Historiografi)

Historiografi adalah tahap terakhir dari kegiatan penelitian untuk penulisan sejarah. Menulis kisah sejarah bukanlah sekadar menyusun dan merangkai fakta-fakta hasil penelitian, melainkan juga menyampaikan suatu pikiran melalui interpretasi sejarah berdasar fakta hasil penelitian. Untuk itu, menulis sejarah memerlukan kecakapan dan kemahiran. Historiografi adalah rekaman tentang segala sesuatu yang dicatat sebagai bahan pelajaran mengenai perilaku baik. Sesudah menentukan judul, mengumpulkan bahan-bahan atau sumber serta melakukan kritik dan seleksi, maka mulailah menuliskan kisah sejarah.

Bentuk-bentuk Penelitian Sejarah

A. Penelitian lapangan

Dalam melakukan penelitian lapangan, seorang sejarawan datang ke tempat terjadinya peristiwa sejarah atau tempat ditemukannya peninggalan-peninggalan sejarah (situs). Bila peninggalan-peninggalan tersebut telah ditempat museum, maka penelitian dilakukan dimuseum. Apabila benda-benda peninggalan itu masih terpendam dalam tanah, maka sejarawan harus melakukan penggalian atau ekskavasi. Jika seorang sejarawan memerlukan keterangan langsung dari pelaku atau saksi sejarah yang masih hidup sebagai saksi lisan, maka bias dilakukan melalui metode wawancara (interview).

B. Penelitian kepustakaan

Penelitian kepustakaan disebut juga dengan penelitian dokumenter. Dalam melakukan penelitian dokumenter, seorang peneliti memfokuskan perhatiannya untuk memperoleh data-data tertulis yang disimpan dimuseum atau perpustakaan. Untuk mendapatkan informasi yang benar dan akurat, peneliti dapat melakukan studi komperatif, yaitu membandingkan sumber yang satu dengan sumber yang lainnya yang berkenaan dengan satu hal.

Lampiran 2

Lembar Penilaian

1. Penilaian Sikap

- Sikap yang menjadi fokus penilaian adalah sikap jujur, disiplin, tanggungjawab, kerjasama, dan proaktif.
- Untuk sikap akan dilihat peserta didik yang memiliki sikap yang sangat positif terhadap kelima sikap di atas, dan hasilnya akan dicatat dalam jurnal sebagai berikut.

No.	Hari/Tgl	Nama Siswa	Kejadian	Butir Sikap	Tindak Lanjut

Hasil penilitan sikap dalam jurnal akan direkap dalam satu semester dan diserahkan ke wali kelas, untuk dipertimbangkan dalam penilaian sikap dalam rapor (menunjang penilaian sikap dari guru PAI dan guru PKN).

2. Penilaian Pengetahuan

- Teknik : tes dan non tes
- Bentuk : tes tertulis
- Instrumen : Soal uraian dan kunci jawaban

No.	Pertanyaan	Kunci Jawaban	Skor
1.	Sebutkan dan jelaskan langkah-langkah penelitian sejarah!	Tahapan dalam Penelitian Sejarah - <i>Heuristik (Pengumpulan Sumber)</i> , adalah kegiatan mencari dan menemukan sumber yang diperlukan. Heuristik merupakan sebuah kegiatan mencari sumber-sumber untuk mendapatkan data-data/materi	60

No.	Pertanyaan	Kunci Jawaban	Skor
		<p>sejarah/evdensi sejarah.</p> <ul style="list-style-type: none"> - <i>Verifikasi (Kritik Sumber)</i>, adalah penilaian pada sumber-sumber sejarah. Verifikasi dalam sejarah memiliki arti pemeriksaan pada kebenaran laporan mengenai suatu peristiwa sejarah. Penilaian pada sumber-sumber sejarah menyangkut aspek ekstern dan intern. - <i>Interpretasi</i>, adalah menafsirkan fakta sejarah dan merangkai fakta itu menjadi satu kesatuan yang harmonis dan masuk akal. Interpretasi dalam sejarah dapat juga diartikan sebagai penafsiran suatu peristiwa atau memberikan pandangan teoritis terhadap suatu peristiwa. - <i>Penulisan Sejarah (Historiografi)</i>, adalah tahap terakhir dari kegiatan penelitian untuk penulisan sejarah. Historiografi adalah rekaman tentang segala sesuatu yang dicatat sebagai bahan pelajaran mengenai perilaku baik. Sesudah menentukan judul, mengumpulkan bahan-bahan atau sumber serta melakukan 	

No.	Pertanyaan	Kunci Jawaban	Skor
		kritik dan seleksi, maka mulailah menuliskan kisah sejarah.	
2.	Sebutkan dan jelaskan bentuk-bentuk penelitian sejarah!	<p>Bentuk-bentuk Penelitian Sejarah</p> <ul style="list-style-type: none"> - Penelitian lapangan. Dalam melakukan penelitian lapangan, seorang sejarawan datang ke tempat terjadinya peristiwa sejarah atau tempat ditemukannya peninggalan-peninggalan sejarah (situs). - Penelitian kepustakaan. Penelitian kepustakaan disebut juga dengan penelitian dokumenter. Dalam melakukan penelitian dokumenter, seorang peneliti memfokuskan perhatiannya untuk memperoleh data-data tertulis yang disimpan dimuseum atau perpustakaan. 	40
JUMLAH SKOR KESELURUHAN			100

Skor Penilaian:

Skor Perolehan	X100%
Skor Maksimal	

Pedoman penilaian

- Setiap soal esai apabila dijawab benar diberi nilai 3
- Setiap soal esai apabila dijawab mendekati benar diberi nilai 2
- Setiap soal esai apabila dijawab mendekati cukup benar diberi nilai 1
- Setiap soal apabila yang tidak dijawab nilai 0

3. Penilaian Keterampilan

Rubrik Penilaian Keterampilan (Presentasi Kelompok)

Penilaian untuk kegiatan diskusi kelompok

No.	Nama Siswa	Komunikasi (1-4)	Mendengar (1-4)	Argumentasi (1-4)	Kontribusi (1-4)	Skor

Perhitungan skor akhir menggunakan rumus:

$$\frac{\text{Skor Perolehan}}{\text{Skor maksimal}} \times 100\%$$

Keterangan:

- Menkomunikasikan adalah kemampuan peserta didik untuk mengungkapkan atau menyampaikan ide atau gagasan dengan bahasa lisan yang efektif
- Mendengarkan dipahami sebagai kemampuan pesertadidik untuk tidak menyela, memotong, menginterupsi pembicaraan seseorang ketika sedang mengungkapkan gagasannya
- Berargumentasi menunjukkan kemampuan peserta didik dalam melakukan argumentasi logis ketika ada pihak yang bertanya atau memtantakan gagasannya
- Berkontribusi kemampuan peserta didik memberi masukan gagasa-gagasan yang mendukung atau mengarah pada penarikan kesimpulan termasuk didalamnya menghargai perbedaan pendapat

4. Penilaian Pembelajaran Remedial dan Pengayaan

- Teknik penilaian melalui observasi, tulisan, dan penugasan
- Instrumen penilaian (terlampir)
- Pembelajaran Remedial akan dilaksanakan apabila nilai peserta didik tidak memenuhi KKM yang ada dan bisa dilaksanakan pada saat KBM berlangsung atau bisa juga diluar jam pelajaran tergantung jumlah siswa.
- Peserta didik yang telah mencapai diatas KKM, diberikan pengayaan dengan langkah sebagai berikut;

- Peserta didik yang mencapai nilai KKM sampai dengan 90, akan diberikan pengayaan sesuai dengan permasalahan untuk mencapai nilai KD (100).
- Peserta didik yang telah mencapai nilai 90-100, akan diberikan pengayaan dengan permasalahan terkait materi sumber sejarah.

Lampiran 3

Lembar Kerja Siswa

Penugasan Individu

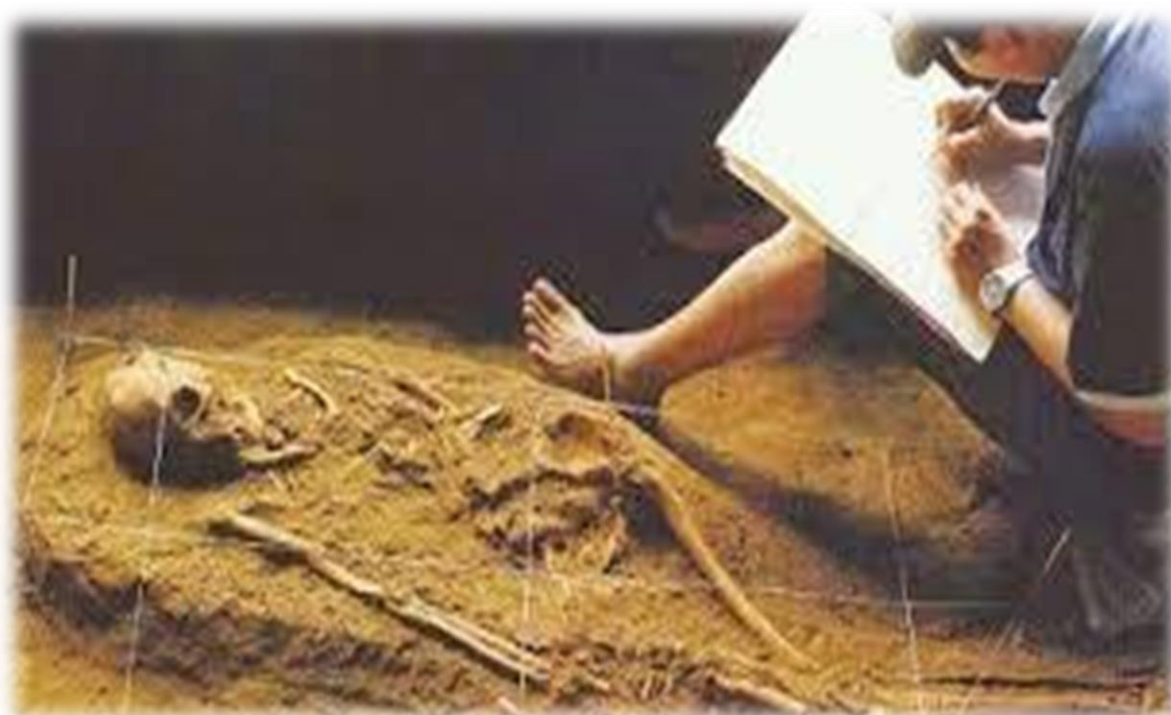
1. Apa perlunya pemilihan topik dalam penulisan sejarah?
2. Sebutkan dan jelaskan langkah-langkah dalam penelitian sejarah!
3. Mengapa diperlukan verifikasi terhadap sumber-sumber sejarah?
4. Mengapa dalam penelitian dan penulisan sejarah diperlukan ilmu bantu sejarah?
5. Apa saja teknik pengumpulan data dalam penelitian sejarah?
6. Apa yang dimaksud dengan penelitian documenter?
7. Sebutkan tempat-tempat yang dapat dijadikan sumber penelitian oleh seorang sejarawan!
8. Apa yang perlu dilakukan oleh peneliti sejarah agar mendapat informasi yang benar dari sumber-sumber sejarah?

Penugasan Kelompok

Berdasarkan film “Serangan Sebelum Fajar” yang telah kalian saksikan, coba buatlah uraian ringkas dari peristiwa dalam film tersebut mengenai hal-hal sebagai berikut.

1. Tokoh-tokoh yang berperan besar dalam peristiwa tersebut.
2. Waktu terjadinya peristiwa tersebut.
3. Tempat terjadinya peristiwa tersebut.
4. Bagaimana peristiwa tersebut terjadi. Dalam hal ini hubungan sebab akibat yang menyertai peristiwa tersebut, baik mengenai latar belakang peristiwa, proses terjadinya peristiwa, maupun akhir peristiwa tersebut.
5. Ceritakanlah intisari peristiwa tersebut dalam bentuk laporan sederhana!

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)
SMA N 1 SANDEN
MATA PELAJARAN SEJARAH (PEMINATAN)



Oleh:
Iin Hidayati (14406241058)

PENDIDIKAN SEJARAH
FAKULTAS ILMU SOSIAL
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
2017

**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN
(RPP)**

Sekolah : SMA Negeri 1 Sanden
 Mata Pelajaran : Sejarah Peminatan
 Kelas/Semester : X/IPS/1
 Materi Pokok : Langkah-langkah Penelitian Sejarah
 Alokasi Waktu : 3 x 45 menit

A. Kompetensi Inti

KI.1	Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya.
KI.2	Mengembangkan perilaku (jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli, santu, ramah lingkungan, ggotong royong, kerjasama, cinta damai, respponsif, dan proaktif) dan menunjukkan sikap sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan bangsa dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta dalam menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia.
KI.3	Memahami dan menerapkan pengetahuan faktual, konseptual, prosedural dalam ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah.
KI.4	Mengolah, menalar, dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, dan mampu menggunakan metoda sesuai kaidah keilmuan.

B. Kompetensi Dasar dan Indikator Pencapaian Kom petensi

No.	Kompetensi Dasar (KD)	No.	Kompetensi Dasar (KD)
3.7	Memahami langkah-langkah penelitian sejarah (Heuristik, Kritik/Verifikasi, Interpretasi/Eksplanasi, dan Penulisan Sejarah).	4.7	Menerapkan langkah-langkah dalam penelitian sejarah (Heuristik, Kritik/Verifikasi, Interprestasi/Eksplanasi, dan Penulisan Sejarah).
No.	Indikator Pencapaian	No.	Indikator Pencapaian

	Kompetensi (IPK)		Kompetensi (IPK)
3.7.1	Mendeskripsikan langkah-langkah penelitian sejarah.	4.7.1	Merumuskan hasil kajian mengenai langkah-langkah penelitian sejarah dalam bentuk penelitian sederhana situs-situs sejarah di lingkungan terdekat.
3.7.2	Mengidentifikasi bentuk-bentuk penelitian sejarah.		

C. Tujuan Pembelajaran

Melalui penerapan pendekatan *scientific*, dengan menggunakan model pembelajaran *Discovery Learning*, peserta didik diharapkan dapat:

13. Mendeskripsikan langkah-langkah penelitian sejarah
14. Mengidentifikasi bentuk-bentuk penelitian sejarah

D. Materi Pembelajaran

15. Langkah-langkah penelitian sejarah
16. Bentuk-bentuk penelitian sejarah

E. Metode Pembelajaran

Pendekatan Pembelajaran : *Scientific*
 Metode Pembelajaran : *Cooperative Learning* (diskusi, tanya jawab, dan penugasan)
 Model Pembelajaran : *Discovery Learning, Group Resume*

F. Media dan Bahan

9. Media : Slide Power Point, gambar
10. Alat : Laptop, LCD dan Proyektor, lembar penilaian hasil

G. Sumber Belajar

Hermawan, dan Ufi Saraswati. 2014. *Sejarah untuk SMA/MA Kelas X Kurikulum 2013 Peminatan Ilmu Sosial*. Jakarta: Yudhistira.

H. Kegiatan Pembelajaran

Kegiatan	Deskripsi	Alokasi waktu
Pendahuluan	<ul style="list-style-type: none">• Memberikan salam dan berdoa• Menanyakan kehadiran siswa (absensi)• Memberikan motivasi pembelajaran sejarah• Apersepsi tentang topik pembelajaran minggu lalu mengenai materi “Sumber Sejarah”• Menyampaikan topik pembelajaran hari ini tentang “Langkah-langkah Penelitian Sejarah”	15 menit
Inti	<ul style="list-style-type: none">• Guru menyampaikan tujuan pembelajaran terkait materi “Langkah-langkah Penelitian Sejarah”• Guru memberikan instruksi secara jelas kepada peserta didik untuk membagi kelas menjadi 4 kelompok, dengan cara berhitung• Peserta didik duduk secara berkelompok sesuai dengan posisi tempat duduk• Guru menjelaskan penugasan kelompok kepada peserta didik• Setiap kelompok mendapatkan tugas untuk menganalisis dan menjawab pertanyaan yang tertera dalam LKS yang telah disediakan• Setiap anggota kelompok terlibat secara aktif dalam kegiatan berdiskusi dan menjawab pertanyaan-pertanyaan yang tertera dalam LKS.• Semua anggota kelompok mencatat hasil diskusi• Masing-masing kelompok mempresentasikan di depan kelas hasil diskusi kelompoknya, sementara kelompok lain memberikan tanggapan	90 menit
Penutup	<ul style="list-style-type: none">• Melakukan evaluasi untuk mengukur	30 menit

Kegiatan	Deskripsi	Alokasi waktu
	kemampuan siswa <ul style="list-style-type: none"> • Klarifikasi/kesimpulan siswa dibantu oleh guru menyimpulkan materi yang telah dibahas • Menyampaikan penugasan individu sebagai pekerjaan rumah terkait dengan materi yang telah disampaikan • Siswa melakukan refleksi tentang pelaksanaan pembelajaran • Mengucapkan salam 	

I. Penilaian Hasil Belajar

1. Teknik Penilaian

- p. Penilaian Sikap : Observasi/pengamatan
- q. Penilaian pengetahuan : Tes tertulis dan penugasan
- r. Penilaian Keterampilan : Unjuk Kerja (presentasi dan laporan)

2. Bentuk Penilaian

- a. Observasi : Lembar pengamatan aktivitas siswa
- b. Tes Tertulis/Penugasan : Lembar Kerja
- c. Unjuk Kerja : Lembar penilaian presentasi

3. Remedial

- m. Tugas membuat Rangkuman dengan indikator yang tidak mampu dicapai
- n. Tugas berupa tugas mandiri untuk mempelajari materi dengan indikator yang belum dicapai
- o. Tugas belajar bersama tutor sebaya mengenai indikator yang belum dicapai

4. Pengayaan

- k. Menjadi Tutor sebaya kepada teman yang belum mampu mencapai KKM
- l. Pemberian materi pada siswa di pertemuan selanjutnya sebagai pengetahuan tambahan

Bantul, 28 Oktober 2017

Mengetahui,
Guru Mata Pelajaran Sejarah

Mahasiswa PLT

Sunaryana, S. Pd
NIP. 19660315 200501 1 010

Iin Hidayati
NIM. 14406241058

Kepala Sekolah SMA N 1 Sanden

Sarwono, M.Pd
NIP. 19650502 198601 1 001

Lampiran 1

Materi Pembelajaran

Langkah-langkah Penelitian Sejarah

A. Pemilihan Topik

Sebelum melakukan penelitian, hendaknya melakukan pemilihan topik. Topik yang diteliti hendaknya memenuhi beberapa persyaratan, yaitu layak diteliti dan bukan merupakan pengulangan atau duplikasi dari penelitian terdahulunya. kelayakan sumber dapat dilihat dari ketersediaan sumber. Terdapat beberapa pertimbangan yang harus dipikirkan oleh seorang sejarawan dalam melakukan penelitian, yaitu:

1. Kedekatan Emosional

Kedekatan emosional antara penulis sejarah dengan onjek penulisannya akan memudahkan proses penulisan sejarah. Seperti halnya penulisan mengenai kehidupan sosial Yogyakarta saat periode revolusi akan mudah ditulis oleh sejarawan yang tinggal di Yogyakarta. Dengan didasari oleh rasa senang dan merasa menjadi bagian dari komunitas tersebut, seorang sejarawan akan termotivasi untuk merunut sejarah daerahnya.

Kepercayaan diri akan terbangun, karena sejarawan tersebut merasa lebih memiliki pengetahuan lebih luas dibandingkan teman-temannya yang tinggal di luar yogyakarta. Kepercayaan diri ini menunjukkan bahwa kedekatan emosional antara penulis sejarah dengan objek penulisannya dapat mempermudah proses penulisan sejarah.

3. Kedekatan Intelektual

Seorang sejarawan yang memiliki bekal pengetahuan yang cukup mengenai topik yang dikaji, akan lebih mudah menuangkan topik dalam sebuah tulisan sejarah. Contoh, apabila anda pengemar tokoh Jenderal Soedirman, anda akan lebih mudah menulis sejarah tentang perjuangan jenderal Soedirman.

Sejarawan akan lebih termotivasi mencari segala informasi, data dan pengetahuan yang berhubungan topik yang dipilihnya. Pemilihan topik ini sangat penting melalui pertanyaan 5W1H supaya peneliti lebih fokus dan terarah pada pokok permasalahan yang akan diteliti.

B. Tahapan dalam Penelitian Sejarah

1. Heuristik (Pengumpulan Sumber)

Heuristik adalah kegiatan mencari dan menemukan sumber yang diperlukan. Berhasil tidaknya pencarian sumber, pada dasarnya tergantung dari wawasan peneliti mengenai sumber yang diperlukan dan keterampilan teknis penelusuran sumber (Sobana Hs, 2008, hal. 4). Menurut Carrard (1992) dan Gee (1950) dalam (Sjamsuddin, 2007, hal. 86) heuristik (*heuristics*) merupakan sebuah kegiatan mencari sumber-sumber untuk mendapatkan data-data/materi sejarah/evidensi sejarah. Tahap heuristik ini banyak menyita waktu, biaya, tenaga, pikiran dan perasaan karena apabila kita mendapatkan yang dicari maka serasa mendapatkan harta karun, sementara jika sudah bersusah payah mencari sumber tetapi tidak berhasil maka rasa frustrasi akan muncul.

Sumber-sumber sejarah dapat ditemukan di perpustakaan, arsip dan museum, dimana kekayaan perpustakaan, arsip dan museum dapat diketahui dari petunjuk-petunjuk, indeks, bibliografi, katalog, majalah, dan jurnal serta brosur yang meminformasikan kepada sejarawan, peneliti, pengunjung apa saja yang tersedia dalam perpustakaan, arsip atau museum itu yang berhubungan dengan literatur atau dokumen sejarah. Pengetahuan praktis mengenai petunjuk-petunjuk atau indeks-indeks ini dan bagaimana menggunakan perpustakaan dan arsip adalah syarat mutlak bagi penelitian sejarah. Pengetahuan tersebut muncul biasanya selama proses pengumpulan materi itu berlangsung .

2. Verifikasi (Kritik Sumber)

Verifikasi adalah penilaian pada sumber-sumber sejarah. Verifikasi dalam sejarah memiliki arti pemeriksaan pada kebenaran laporan mengenai suatu peristiwa sejarah. Penilaian pada sumber-sumber sejarah menyangkut aspek ekstern dan intern.

a. Aspek Ekstern (Autentisitas)

mempersoalkan apakah sumber itu asli atau palsu sehingga sejarawan harus mampu menguji mengenai keakuratan dokumen sejarah itu, misalnya, waktu pembuatan dokumen, lembaga yang mengeluarkan dokumen, pengarang/informan, bahan, atau materi dokumen.

b. Aspek Intern (Kredibilitas)

kritik intern dilakukan untuk menguji lebih mendalam tentang isi dokumen. Mempersoalkan apakah isi yang terdapat dalam sumber itu dapat memberikan informasi yang diperlukan. Dalam hal ini, aspek intern berupa proses analisis pada suatu dokumen.

Kredibilitas sebuah data dapat dilihat dari kertas, tinta, gaya tulisan, bahasa, ungkapan, kalimat, huruf-huruf yang dipakai. Ketika menggunakan sumber lisan, sejarawan perlu mempertimbangkan dengan cara melihat usia informan, melihat peran informan, dan melakukan kritik sumber kepada informan lain.

3. Interpretasi

Interpretasi adalah menafsirkan fakta sejarah dan merangkai fakta itu menjadi satu kesatuan yang harmonis dan masuk akal. Interpretasi dalam sejarah dapat juga diartikan sebagai penafsiran suatu peristiwa atau memberikan pandangan teoritis terhadap suatu peristiwa. Sejarah sebagai suatu peristiwa dapat diungkap kembali oleh para sejarawan melalui bermacam-macam sumber, baik berbentuk data, dokumen perpustakaan, buku, berkunjung ke situs-situs sejarah atau wawancara, sehingga dapat terkumpul dan mendukung dalam proses interpretasi.

Dengan demikian, setelah kritik selesai maka langkah selanjutnya adalah melaksanakan interpretasi atau penafsiran dan analisis terhadap data yang diperoleh dari bermacam-macam sumber.

Prinsip-Prinsip Dasar Penelitian Sejarah Interpretasi dalam sejarah adalah penafsiran pada suatu peristiwa, fakta sejarah, dan merangkai suatu fakta dalam kesatuan yang masuk akal. Penafsiran fakta harus bersifat logis pada keseluruhan konteks peristiwa sehingga bermacam-macam fakta yang lepas satu sama lainnya dapat disusun dan dihu-bungkan menjadi satu kesatuan yang masuk akal.

Bagi kalangan akademis, agar dapat menginterpretasi fakta dengan kejelasan yang objektif, wajib dihindari penafsiran yang semena-mena sebab biasanya cenderung bersifat subjektif. Selain itu, interpretasi wajib bersifat deskriptif sehingga para akademisi juga dituntut untuk mencari landasan interpretasi yang mereka gunakan. Proses interpretasi juga wajib bersifat selektif sebab tidak mungkin semua fakta dimasukkan ke dalam cerita sejarah, sehingga wajib dipilih yang relevan dengan topik yang ada

dan mendukung kebenaran sejarah. Interpretasi dilakukan dalam dua tahap, yaitu: analisis (Menguraikan), dan sintesis (Menyatukan)

4. Penulisan Sejarah (Historiografi)

Historiografi adalah tahap terakhir dari kegiatan penelitian untuk penulisan sejarah. Menulis kisah sejarah bukanlah sekadar menyusun dan merangkai fakta-fakta hasil penelitian, melainkan juga menyampaikan suatu pikiran melalui interpretasi sejarah berdasar fakta hasil penelitian. Untuk itu, menulis sejarah memerlukan kecakapan dan kemahiran. Historiografi adalah rekaman tentang segala sesuatu yang dicatat sebagai bahan pelajaran mengenai perilaku baik. Sesudah menentukan judul, mengumpulkan bahan-bahan atau sumber serta melakukan kritik dan seleksi, maka mulailah menuliskan kisah sejarah.

Bentuk-bentuk Penelitian Sejarah

A. Penelitian lapangan

Dalam melakukan penelitian lapangan, seorang sejarawan datang ke tempat terjadinya peristiwa sejarah atau tempat ditemukannya peninggalan-peninggalan sejarah (situs). Bila peninggalan-peninggalan tersebut telah ditempat museum, maka penelitian dilakukan dimuseum. Apabila benda-benda peninggalan itu masih terpendam dalam tanah, maka sejarawan harus melakukan penggalian atau ekskavasi. Jika seorang sejarawan memerlukan keterangan langsung dari pelaku atau saksi sejarah yang masih hidup sebagai saksi lisan, maka bias dilakukan melalui metode wawancara (interview).

B. Penelitian kepustakaan

Penelitian kepustakaan disebut juga dengan penelitian dokumenter. Dalam melakukan penelitian dokumenter, seorang peneliti memfokuskan perhatiannya untuk memperoleh data-data tertulis yang disimpan dimuseum atau perpustakaan. Untuk mendapatkan informasi yang benar dan akurat, peneliti dapat melakukan studi komperatif, yaitu membandingkan sumber yang satu dengan sumber yang lainnya yang berkenaan dengan satu hal.

Lampiran 2

Lembar Penilaian

1. Penilaian Sikap

- Sikap yang menjadi fokus penilaian adalah sikap jujur, disiplin, tanggungjawab, kerjasama, dan proaktif.
- Untuk sikap akan dilihat peserta didik yang memiliki sikap yang sangat positif terhadap kelima sikap di atas, dan hasilnya akan dicatat dalam jurnal sebagai berikut.

No.	Hari/Tgl	Nama Siswa	Kejadian	Butir Sikap	Tindak Lanjut

Hasil penilitan sikap dalam jurnal akan direkap dalam satu semester dan diserahkan ke wali kelas, untuk dipertimbangkan dalam penilaian sikap dalam rapor (menunjang penilaian sikap dari guru PAI dan guru PKN).

2. Penilaian Pengetahuan

- Teknik : tes dan non tes
- Bentuk : tes tertulis
- Instrumen : Soal uraian dan kunci jawaban

No.	Pertanyaan	Kunci Jawaban	Skor
1.	Sebutkan dan jelaskan langkah-langkah penelitian sejarah!	Tahapan dalam Penelitian Sejarah - <i>Heuristik (Pengumpulan Sumber)</i> , adalah kegiatan mencari dan menemukan sumber yang diperlukan. Heuristik merupakan sebuah kegiatan mencari sumber-sumber untuk mendapatkan data-data/materi	60

No.	Pertanyaan	Kunci Jawaban	Skor
		<p>sejarah/evdensi sejarah.</p> <ul style="list-style-type: none"> - <i>Verifikasi (Kritik Sumber)</i>, adalah penilaian pada sumber-sumber sejarah. Verifikasi dalam sejarah memiliki arti pemeriksaan pada kebenaran laporan mengenai suatu peristiwa sejarah. Penilaian pada sumber-sumber sejarah menyangkut aspek ekstern dan intern. - <i>Interpretasi</i>, adalah menafsirkan fakta sejarah dan merangkai fakta itu menjadi satu kesatuan yang harmonis dan masuk akal. Interpretasi dalam sejarah dapat juga diartikan sebagai penafsiran suatu peristiwa atau memberikan pandangan teoritis terhadap suatu peristiwa. - <i>Penulisan Sejarah (Historiografi)</i>, adalah tahap terakhir dari kegiatan penelitian untuk penulisan sejarah. Historiografi adalah rekaman tentang segala sesuatu yang dicatat sebagai bahan pelajaran mengenai perilaku baik. Sesudah menentukan judul, mengumpulkan bahan-bahan atau sumber serta melakukan 	

No.	Pertanyaan	Kunci Jawaban	Skor
		kritik dan seleksi, maka mulailah menuliskan kisah sejarah.	
2.	Sebutkan dan jelaskan bentuk-bentuk penelitian sejarah!	<p>Bentuk-bentuk Penelitian Sejarah</p> <ul style="list-style-type: none"> - Penelitian lapangan. Dalam melakukan penelitian lapangan, seorang sejarawan datang ke tempat terjadinya peristiwa sejarah atau tempat ditemukannya peninggalan-peninggalan sejarah (situs). - Penelitian kepustakaan. Penelitian kepustakaan disebut juga dengan penelitian dokumenter. Dalam melakukan penelitian dokumenter, seorang peneliti memfokuskan perhatiannya untuk memperoleh data-data tertulis yang disimpan dimuseum atau perpustakaan. 	40
JUMLAH SKOR KESELURUHAN			100

Skor Penilaian:

Skor Perolehan	X100%
Skor Maksimal	

Pedoman penilaian

- Setiap soal esai apabila dijawab benar diberi nilai 3
- Setiap soal esai apabila dijawab mendekati benar diberi nilai 2
- Setiap soal esai apabila dijawab mendekati cukup benar diberi nilai 1
- Setiap soal apabila yang tidak dijawab nilai 0

3. Penilaian Keterampilan

Rubrik Penilaian Keterampilan (Presentasi Kelompok)

Penilaian untuk kegiatan diskusi kelompok

No.	Nama Siswa	Komunikasi (1-4)	Mendengar (1-4)	Argumentasi (1-4)	Kontribusi (1-4)	Skor

Perhitungan skor akhir menggunakan rumus:

$$\frac{\text{Skor Perolehan}}{\text{Skor maksimal}} \times 100\%$$

Keterangan:

- a. Menkomunikasikan adalah kemampuan peserta didik untuk mengungkapkan atau menyampaikan ide atau gagasan dengan bahasa lisan yang efektif
- b. Mendengarkan dipahami sebagai kemampuan pesertadidik untuk tidak menyela, memotong, menginterupsi pembicaraan seseorang ketika sedang mengungkapkan gagasannya
- c. Berargumentasi menunjukkan kemampuan peserta didik dalam melakukan argumentasi logis ketika ada pihak yang bertanya atau memtantakan gagasannya
- d. Berkontribusi kemampuan peserta didik memberi masukan gagasa-gagasan yang mendukung atau mengarah pada penarikan kesimpulan termasuk didalamnya menghargai perbedaan pendapat

4. Penilaian Pembelajaran Remedial dan Pengayaan

- u. Teknik penilaian melalui observasi, tulisan, dan penugasan
- v. Instrumen penilaian (terlampir)
- w. Pembelajaran Remedial akan dilaksanakan apabila nilai peserta didik tidak memenuhi KKM yang ada dan bisa dilaksanakan pada saat KBM berlangsung atau bisa juga diluar jam pelajaran tergantung jumlah siswa.
- x. Peserta didik yang telah mencapai diatas KKM, diberikan pengayaan dengan langkah sebagai berikut;

- Peserta didik yang mencapai nilai KKM sampai dengan 90, akan diberikan pengayaan sesuai dengan permasalahan untuk mencapai nilai KD (100).
- Peserta didik yang telah mencapai nilai 90-100, akan diberikan pengayaan dengan permasalahan terkait materi sumber sejarah.

Lampiran 3

Lembar Kerja Siswa

Penugasan Individu

1. Apa perlunya pemilihan topik dalam penulisan sejarah?
2. Sebutkan dan jelaskan langkah-langkah dalam penelitian sejarah!
3. Mengapa diperlukan verifikasi terhadap sumber-sumber sejarah?
4. Mengapa dalam penelitian dan penulisan sejarah diperlukan ilmu bantu sejarah?
5. Apa saja teknik pengumpulan data dalam penelitian sejarah?
6. Apa yang dimaksud dengan penelitian documenter?
7. Sebutkan tempat-tempat yang dapat dijadikan sumber penelitian oleh seorang sejarawan!
8. Apa yang perlu dilakukan oleh peneliti sejarah agar mendapat informasi yang benar dari sumber-sumber sejarah?

Lembar Kerja Siswa

Penugasan Kelompok

Buatlah uraian terkait materi penelitian sejarah dalam bentuk laporan kelompok. Kemudian presentasikanlah hasilnya di muka kelas. Mintalah tanggapan dari teman sekelasmu tentang kebenaran uraian yang kelompok kalian buat.

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)
SMA N 1 SANDEN
MATA PELAJARAN SEJARAH (PEMINATAN)



Oleh:
Iin Hidayati (14406241058)

PENDIDIKAN SEJARAH
FAKULTAS ILMU SOSIAL
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
2017

**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN
(RPP)**

Sekolah : SMA Negeri 1 Sanden
Mata Pelajaran : Sejarah Peminatan
Kelas/Semester : X/IPS/1
Materi Pokok : Perkembangan Penulisan Sejarah (Historiografi) di Indonesia
Alokasi Waktu : 3 x 45 menit

A. Kompetensi Inti

KI.1	Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya.
KI.2	Mengembangkan perilaku (jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli, santu, ramah lingkungan, gotong royong, kerjasama, cinta damai, responsif, dan proaktif) dan menunjukkan sikap sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan bangsa dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta dalam menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia.
KI.3	Memahami dan menerapkan pengetahuan faktual, konseptual, prosedural dalam ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah.
KI.4	Mengolah, menalar, dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, dan mampu menggunakan metoda sesuai kaidah keilmuan.

B. Kompetensi Dasar dan Indikator Pencapaian Kompetensi

No.	Kompetensi Dasar (KD)	No.	Kompetensi Dasar (KD)
3.8	Menganalisis ciri-ciri dari historiografi tradisional, kolonial, dan modern.	4.8	Menyajikan hasil kajian ciri-ciri historiografi tradisional, kolonial, dan modern dalam bentuk tulisan dan/ media lain
No.	Indikator Pencapaian Kompetensi (IPK)	No.	Indikator Pencapaian Kompetensi (IPK)

3.8.1	Mendeskrripsikan pengertian historiografi	4.8.1	Merumuskan hasil kajian mengenai historiografi Indonesia (tradisional, kolonial, nasional, dan modern) dalam bentuk <i>mind mapping</i>
3.8.2	Menganalisis ciri-ciri historiografi tradisional Indonesia		
3.8.3	Menganalisis ciri-ciri historiografi kolonial Indonesia		
3.8.4	Menganalisis ciri-ciri historiografi nasional Indonesia		
3.8.5	Menganalisis ciri-ciri historiografi modern Indonesia		
3.8.6	Mengidentifikasi tokoh dan hasil historiografi Indonesia (tradisional, kolonial, nasional, dan modern)		

C. Tujuan Pembelajaran

Melalui penerapan pendekatan *scientific*, dengan menggunakan model pembelajaran *Discovery Learning*, peserta didik diharapkan dapat:

15. Mendeskripsikan pengertian historiografi
16. Menganalisis ciri-ciri historiografi tradisional Indonesia
17. Menganalisis ciri-ciri historiografi kolonial Indonesia
18. Menganalisis ciri-ciri historiografi nasional Indonesia
19. Menganalisis ciri-ciri historiografi modern Indonesia
20. Mengidentifikasi tokoh dan hasil historiografi Indonesia (tradisional, kolonial, nasional, dan modern)

D. Materi Pembelajaran

17. Historiografi Tradisional Indonesia
18. Historiografi Kolonial Indonesia

19. Historiografi Nasional Indonesia

20. Historiografi Modern Indonesia

E. Metode Pembelajaran

Pendekatan Pembelajaran : *Scientific*

Metode Pembelajaran : *Cooperative Learning* (diskusi, tanya jawab, dan penugasan)

Model Pembelajaran : *Discovery Learning, Mind Mapping*

F. Media dan Bahan

11. Media : Slide Power Point, gambar

12. Alat : Laptop, LCD dan Proyektor, lembar penilaian hasil

G. Sumber Belajar

Hermawan, dan Ufi Saraswati. 2014. *Sejarah untuk SMA/MA Kelas X Kurikulum 2013 Peminatan Ilmu Sosial*. Jakarta: Yudhistira.

H. Kegiatan Pembelajaran

Kegiatan	Deskripsi	Alokasi waktu
Pendahuluan	<ul style="list-style-type: none">Memberikan salam dan berdoaMenanyakan kehadiran siswa (absensi)Memberikan motivasi pembelajaran sejarahApersepsi tentang topik pembelajaran minggu lalu mengenai materi “Penelitian Sejarah”Menyampaikan topik pembelajaran hari ini tentang “Perkembangan Penulisan Sejarah (Historiografi) di Indonesia”	15 menit
Inti	<ul style="list-style-type: none">Guru menyampaikan tujuan pembelajaran terkait materi “Perkembangan Penulisan Sejarah (Historiografi) di Indonesia”Guru menyampaikan garis besar pembelajaranGuru memberikan instruksi secara jelas kepada peserta didik untuk membagi kelas menjadi 4 kelompok, dengan cara berhitung	90 menit

Kegiatan	Deskripsi	Alokasi waktu
	<ul style="list-style-type: none"> • Peserta didik duduk secara berkelompok sesuai dengan posisi tempat duduk • Guru menjelaskan penugasan kelompok kepada peserta didik • Setiap kelompok mendapatkan tugas untuk membuat <i>mind mapping</i> sesuai dengan materi kelompok masing-masing • Setiap anggota kelompok terlibat secara aktif dalam kegiatan diskusi • Masing-masing kelompok mempresentasikan di depan kelas hasil diskusi kelompoknya, sementara kelompok lain memberikan tanggapan 	
Penutup	<ul style="list-style-type: none"> • Melakukan evaluasi untuk mengukur kemampuan siswa • Klarifikasi/kesimpulan siswa dibantu oleh guru menyimpulkan materi yang telah dibahas • Menyampaikan penugasan individu sebagai pekerjaan rumah terkait dengan materi yang telah disampaikan • Siswa melakukan refleksi tentang pelaksanaan pembelajaran • Mengucapkan salam 	30 menit

I. Penilaian Hasil Belajar

1. Teknik Penilaian

- s. Penilaian Sikap : Observasi/pengamatan
- t. Penilaian pengetahuan : Tes tertulis dan penugasan
- u. Penilaian Keterampilan : Unjuk Kerja (presentasi dan laporan)

2. Bentuk Penilaian

- a. Observasi : Lembar pengamatan aktivitas siswa
- b. Tes Tertulis/Penugasan : Lembar Kerja
- c. Unjuk Kerja : Lembar penilaian presentasi

3. Remedial

- p. Tugas membuat Rangkuman dengan indikator yang tidak mampu dicapai
- q. Tugas berupa tugas mandiri untuk mempelajari materi dengan indikator yang belum dicapai
- r. Tugas belajar bersama tutor sebaya mengenai indikator yang belum dicapai

4. Pengayaan

- m. Menjadi Tutor sebaya kepada teman yang belum mampu mencapai KKM
- n. Pemberian materi pada siswa di pertemuan selanjutnya sebagai pengetahuan tambahan

Bantul, 1 November 2017

Mengetahui,

Guru Mata Pelajaran Sejarah

Mahasiswa PLT

Sunaryana, S. Pd

NIP. 19660315 200501 1 010

Iin Hidayati

NIM. 14406241058

Kepala Sekolah SMA N 1 Sanden

Sarwono, M.Pd

NIP. 19650502 198601 1 001

Lampiran 1

Materi Pembelajaran

Perkembangan Penulisan Sejarah (Historiografi) di Indonesia

Historiografi berasal dari kata “*history*” yang berarti sejarah, dan “*graph*” yang berarti tulisan. Berdasarkan kata pembentuknya, historiografi berarti tulisan sejarah, baik yang bersifat ilmiah maupun non ilmiah. Penulisan sejarah (historiografi) merupakan upaya menangkap dan memahami jejak-jejak masa silam dalam kehidupan manusia sebagai makhluk sosial. Perkembangan upaya penulisan sejarah (historiografi) berjalan seiring dengan perkembangan masyarakat dan bangsa Indonesia melalui upaya-upayanya sendiri ataupun setelah mendapat pengaruh dari perkembangan ilmu pengetahuan modern. Terdapat beberapa tahap dalam perkembangan historiografi di Indonesia, yaitu: historiografi tradisional, historiografi kolonial, historiografi nasional, dan historiografi modern.

A. Historiografi Tradisional

Historiografi tradisional merupakan ekspresi kultural dari usaha untuk merekam sejarah yang dilakukan melalui penulisan sejarah itu sendiri. penulisan sejarah pada mulanya lebih merupakan ekspresi budaya daripada untuk merekam masa lampau. Penulisan sejarah (tidak dalam bentuk prasasti) di Indonesia dimulai oleh Mpu Prapanca yang menulis kitab *Negarakertagama*. Pada masa historiografi tradisional, penulisan sejarah bukan bertujuan untuk mendapatkan kebenaran sejarah dengan pembuktian melalui fakta-fakta. Akan tetapi, keyakinan akan kebenaran kisah sejarah itu diperoleh melalui pengakuan serta pengabdianya terhadap penguasa (istana sentris).

Dalam historiografi tradisional terjalinlah dengan erat unsur-unsur sastra, sebagaimana karya imajinatif dan mitologi, pandangan hidup yang dikisahkan dan uraian peristiwa pada masa lampau. Walaupun demikian, adanya sejarah tradisional memiliki arti dan fungsinya sendiri. pertama, dengan corak sejarah tradisional yang bersifat istana sentris, maka ada upaya untuk menunjukkan kesinambungan yang kronologis dan memberikan legitimasi yang kuat kepada penguasanya. Kedua, berbagai legenda, mitos, dan folklor yang terkait dengan tokoh-tokoh sejarah lokal, seperti yang terdapat dalam kitab *Babad Tanah Jawi*, bertujuan untuk meningkatkan solidaritas dan integrasi di bawah kekuasaan

pusat. Ketiga, penyusunan sejarah tradisional juga dimaksudkan untuk membuat simbol identitas.

Historiografi tradisional memiliki ciri-ciri antara lain sebagai berikut.

- a. Istana sentris, segala sesuatu dipusatkan pada raja (keluarga raja).
- b. Feodalitas-aristokratis, yang dibicarakan hanya kehidupan bangsawan.
- c. Religio magis, artinya dihubungkan dengan hal-hal gaib.
- d. Tidak membedakan hal yang khayal dan hal yang nyata.
- e. Penulisan sejarah tradisional untuk meninggikan kedudukan raja.
- f. Bersifat region-sentris (kedaerahan).
- g. Raja atau pemimpin dianggap mempunyai kekuatan gaib.

Tokoh pendukung dan hasil historiografi tradisional Indonesia.

- a. Mpu Prapanca, menulis kitab *Negarakertagama*.
- b. Ronggo Warsito, menulis *Serat Sabdo Jati*.
- c. Ki Ageng Mangir, menulis *Babad Mangir*.

B. Historiografi Kolonial

Historiografi kolonial dengan sendirinya menonjolkan peranan bangsa Belanda dan memberi tekanan pada aspek politik dan ekonomi. Hal ini merupakan perkembangan logis dari situasi kolonial ketika penulisan sejarah bertujuan utama untuk mewujudkan sejarah dari golongan yang berkuasa serta lembaga-lembaganya. Penulisan sejarah kolonial tentunya tidak lepas dari kepentingan penguasa kolonial. Tujuannya ialah untuk memperkokoh kekuasaan pemerintah kolonial di Indonesia. Kepentingan itu mewarnai penafsiran mereka terhadap suatu peristiwa sejarah yang tentunya berbeda dengan penafsiran dari penulis *Sejarah Nasional Indonesia*. Jika dalam sejarah Belanda-sentris menonjolkan peranan bangsa Belanda sebagai “pemersatu” dalam menuliskan sejarah Hindia-Belanda (Indonesia), maka dalam pandangan Indonesia-sentris hal itu akan berbeda. Kehadiran bangsa Barat pada umumnya, Belanda pada khususnya, sengaja atau tidak sengaja mendorong ke arah integrasi.

Historiografi kolonial memiliki ciri-ciri antara lain sebagai berikut.

- a. Eropa sentris atau Belanda sentris, yang diuraikan secara panjang lebar adalah aktivitas bangsa Belanda.
- b. Pengabaian aktivitas rakyat tanah jajahan.

Tokoh pendukung dan hasil historiografi kolonial Indonesia.

- a. F.W. Stapel, menulis *Geschiedenis van Nederlandche Indie* (Sejarah Hindia Belanda)
- b. Thomas Stamford Rafless, menulis *The History of Java*

C. Historiografi Nasional

Historiografi nasional adalah karya sejarah yang ditulis oleh sejarawan-sejarawan Indonesia dengan sudut pandang bangsa Indonesia sendiri. Usaha perintisan penulisan Sejarah Nasional muncul setelah revolusi kemerdekaan Indonesia. Seminar Nasional Sejarah Pertama di Yogyakarta pada akhir tahun 1957 merupakan kebangkitan penulisan sejarah nasional Indonesia. Seminar tersebut membicarakan pencarian identitas nasional bangsa Indonesia melalui rekonstruksi penulisan sejarah nasional dengan sudut pandang Indonesia Sentris. Sejarah Nasional harus dapat memanfaatkan sumber-sumber dari penulisan sejarah tradisional dan kolonial untuk dilakukan rekonstruksi ulang menjadi sejarah yang berorientasi kepada kepentingan nasional. Objek penelitian Sejarah Nasional meliputi berbagai aspek dengan menggunakan pendekatan multidimensional, baik aspek ekonomi, ideologi, sosial-budaya, sistem kepercayaan dan sebagainya. Penggunaan pendekatan multidimensional diharapkan dapat mengungkapkan berbagai aspek dari kehidupan bangsa Indonesia pada masa lampau. Hal ini dilatarbelakangi oleh hal-hal sebagai berikut.

- a. Penulisan sejarah yang ada pada waktu itu merupakan penulisan sejarah yang dilakukan pada zaman kolonial yang bersifat Belanda sentris.
- b. Bangsa Indonesia sebagai negara yang baru merdeka membutuhkan penulisan sejarah yang dapat menunjukkan jati diri sebagai bangsa serta dapat memberikan legitimasi pada keberadaan bangsa Indonesia yang baru, setelah bertahun-tahun berada dalam masa penjajahan.
- c. Pada waktu itu bagi rakyat Indonesia pada umumnya membutuhkan identitas yang baru setelah zaman penjajahan yang diwarnai dengan adanya deskriminasi rasial.
- d. Sejarah Nasional juga diharapkan dapat menjadi alat pemersatu bagi keberadaan bangsa Indonesia yang baru.
- e. Penulisan sejarah nasional juga dibutuhkan untuk pendidikan bagi generasi muda sebagai warga negara.

Historiografi nasional memiliki ciri-ciri antara lain sebagai berikut.

- a. Hasil karya sebagai tindakan perlawanan terhadap penjajahan.
- b. Indonesia Sentris
- c. Merupakan ekspresi dan semangat nasionalisme yang berkobar.
- d. Tokoh nasional merupakan simbol dan pemberi identitas bangsa Indonesia.
- e. Lebih berisi spirit heroisme dan nasionalisme dibandingkan fakta sejarah.

Tokoh pendukung dan hasil historiografi nasional Indonesia.

- a. R. Moh. Ali, menulis Peranan Bangsa Indonesia dalam Sejarah Asia Tenggara.
- b. A.H. Nasution, menulis Sekitar Perang Kemerdekaan Indonesia Jilid I-XI.
- c. Moh. Yamin, menulis Sejarah Peperangan Diponegoro dan Gajah Mada.
- d. Pringgodigdo, menulis Sejarah Pergerakan Rakyat.

D. Historiografi Modern

Perkembangan ilmu pengetahuan dan tuntutan akademis untuk memperoleh pemahaman sejarah yang obyektif dan komprehensif (menyeluruh) menyebabkan berkembangnya Historiografi Indonesia Modern. Selain itu, semangat nasionalisme berlebihan mengakibatkan tingginya tingkat subjektivitas yang mengaburkan kisah sejarah. Sejarah kritis menuntut adanya ketepatan teknik dalam upaya mendapatkan fakta sejarah dan dalam melakukan rekonstruksi kisah sejarah. Hal inilah yang mendorong perkembangan historiografi modern. Selain menggunakan metode kritis, historiografi modern juga menggunakan berbagai ilmu-ilmu bantu yang bermunculan.

Historiografi modern juga melakukan penelitian terhadap tradisi lisan dan sumber-sumber tradisional lainnya seperti syair, hikayat, dan babad. Ketika sumber-sumber tradisional ini dijadikan sumber dalam penulisan sejarah, maka diperlukan metodologi dan alat analisa disertai dengan ilmu bantu sejarah yang memadai. Sejarah modern juga ditandai dengan berkembangnya pendekatan multi-dimensional atau pendekatan ilmu-ilmu sosial dalam sejarah. Dengan demikian, ilmu sejarah juga menggunakan ilmu bantu sejarah seperti sosiologi, antropologi, ekonomi dalam melakukan rekonstruksi sejarah. Selain itu, penulisan sejarah bukan hanya mengisahkan aneka ragam kisah para raja dan orang besar lainnya, melainkan juga rakyat kecil, petani, orang kebanyakan yang juga berperan dalam kisah sejarah secara keseluruhan.

Historiografi modern memiliki ciri-ciri antara lain sebagai berikut.

- a. Menggunakan metode sejarah kritis.
- b. Menggunakan pendekatan multi-dimensional.
- c. Mengisahkan pelaku kisah sejarah secara keseluruhan.
 - Tokoh Pendukung dan hasil historiografi Indonesia modern.
- a. Sartono Kartodirjo, menulis buku Pemberontakan Petani Banten 1888.

Lampiran 2

Lembar Penilaian

1. Penilaian Sikap

- Sikap yang menjadi fokus penilaian adalah sikap jujur, disiplin, tanggungjawab, kerjasama, dan proaktif.
- Untuk sikap akan dilihat peserta didik yang memiliki sikap yang sangat positif terhadap kelima sikap di atas, dan hasilnya akan dicatat dalam jurnal sebagai berikut.

No.	Hari/Tgl	Nama Siswa	Kejadian	Butir Sikap	Tindak Lanjut

Hasil penilitan sikap dalam jurnal akan direkap dalam satu semester dan diserahkan ke wali kelas, untuk dipertimbangkan dalam penilaian sikap dalam rapor (menunjang penilaian sikap dari guru PAI dan guru PKN).

2. Penilaian Pengetahuan

- Teknik : tes dan non tes
- Bentuk : tes tertulis
- Instrumen : Soal uraian dan kunci jawaban

No.	Pertanyaan	Kunci Jawaban	Skor
1.	Jelaskan yang dimaksud dengan historiografi!	Historiografi berasal dari kata “ <i>history</i> ” yang berarti sejarah, dan “ <i>graph</i> ” yang berarti tulisan. Berdasarkan kata pembentuknya, historiografi berarti tulisan sejarah, baik yang bersifat ilmiah maupun non ilmiah. Penulisan sejarah (historiografi) merupakan upaya menangkap dan memahami jejak-jejak masa silam dalam	16

No.	Pertanyaan	Kunci Jawaban	Skor
		kehidupan manusia sebagai makhluk sosial.	
2.	Sebutkan ciri-ciri historiografi tradisional Indonesia!	<ul style="list-style-type: none"> • Istana sentris, segala sesuatu dipusatkan pada raja (keluarga raja). • Feodalitas-aristokratis, yang dibicarakan hanya kehidupan bangsawan. • Religio magis, artinya dihubungkan dengan hal-hal gaib. • Tidak membedakan hal yang khayal dan hal yang nyata. • Penulisan sejarah tradisional untuk meninggikan kedudukan raja. • Bersifat region-sentris (kedaerahan). • Raja atau pemimpin dianggap mempunyai kekuatan gaib. 	16
3.	Sebutkan ciri-ciri historiografi kolonial Indonesia!	<ul style="list-style-type: none"> • Eropa sentris atau Belanda sentris, yang diuraikan secara panjang lebar adalah aktivitas bangsa Belanda. • Pengabaian aktivitas rakyat tanah jajahan. 	16
4.	Sebutkan ciri-ciri historiografi nasional Indonesia!	<ul style="list-style-type: none"> • Hasil karya sebagai tindakan perlawanan terhadap penjajahan. • Indonesia Sentris • Merupakan ekspresi dan semangat nasionalisme yang 	16

No.	Pertanyaan	Kunci Jawaban	Skor
		<p>berkobar.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Tokoh nasional merupakan simbol dan pemberi identitas bangsa Indonesia. • Lebih berisi spirit heroisme dan nasionalisme dibandingkan fakta sejarah. 	
5.	Sebutkan ciri-ciri historiografi Indonesia modern!	<ul style="list-style-type: none"> • Menggunakan metode sejarah kritis. • Menggunakan pendekatan multi-dimensional. • Mengisahkan pelaku kisah sejarah secara keseluruhan. 	16
6.	Sebutkan tokoh pendukung dan hasil karya historiografi Indonesia (tradisional, kolonial, nasional, dan modern)!	<p>Historiografi Tradisional</p> <ul style="list-style-type: none"> • Mpu Prapanca, menulis kitab <i>Negarakertagama</i>. • Ronggo Warsito, menulis <i>Serat Sabdo Jati</i>. • Ki Ageng Mangir, menulis <i>Babad Mangir</i>. <p>Historiografi Kolonial</p> <ul style="list-style-type: none"> • F.W. Stapel, menulis <i>Geschiedenis van Nederlandche Indie</i> (Sejarah Hindia Belanda) • Thomas Stamford Rafless, menulis <i>The History of Java</i> <p>Historiografi Nasional</p> <ul style="list-style-type: none"> • R. Moh. Ali, menulis <i>Peranan Bangsa Indonesia dalam Sejarah Asia Tenggara</i>. • A.H. Nasution, menulis 	20

No.	Pertanyaan	Kunci Jawaban	Skor
		Sekitar Perang Kemerdekaan Indonesia Jilid I-XI. <ul style="list-style-type: none"> • Moh. Yamin, menulis Sejarah Peperangan Diponegoro dan Gadjah Mada. • Pringgodigdo, menulis Sejarah Pergerakan Rakyat. Historiografi Modern <ul style="list-style-type: none"> • Sartono Kartodirjo, menulis buku Pemberontakan Petani Banten 1888. 	
JUMLAH SKOR KESELURUHAN			100

Skor Penilaian:

Skor Perolehan	X100%
Skor Maksimal	

Pedoman penilaian

- Setiap soal esai apabila dijawab benar diberi nilai 3
- Setiap soal esai apabila dijawab mendekati benar diberi nilai 2
- Setiap soal esai apabila dijawab mendekati cukup benar diberi nilai 1
- Setiap soal apabila yang tidak dijawab nilai 0

3. Penilaian Keterampilan

Rubrik Penilaian Keterampilan (Presentasi Kelompok)

Penilaian untuk kegiatan diskusi kelompok

No.	Nama Siswa	Komunikasi (1-4)	Mendengar (1-4)	Argumentasi (1-4)	Kontribusi (1-4)	Skor

Perhitungan skor akhir menggunakan rumus:

$\frac{\text{Skor Perolehan}}{\text{Skor maksimal}} \times 100\%$

Keterangan:

- a. Menkomunikasikan adalah kemampuan peserta didik untuk mengungkapkan atau menyampaikan ide atau gagasan dengan bahasa lisan yang efektif
- b. Mendengarkan dipahami sebagai kemampuan pesertadidik untuk tidak menyela, memotong, menginterupsi pembicaraan seseorang ketika sedang mengungkapkan gagasannya
- c. Berargumentasi menunjukkan kemampuan peserta didik dalam melakukan argumentasi logis ketika ada pihak yang bertanya atau memtantakan gagasannya
- d. Berkontribusi kemampuan peserta didik memberi masukan gagasa-gagasan yang mendukung atau mengarah pada penarikan kesimpulan termasuk didalamnya menghargai perbedaan pendapat

4. Penilaian Pembelajaran Remedial dan Pengayaan

- a. Teknik penilaian melalui observasi, tulisan, dan penugasan
- b. Instrumen penilaian (terlampir)
- c. Pembelajaran Remedial akan dilaksanakan apabila nilai peserta didik tidak memenuhi KKM yang ada dan bisa dilaksanakan pada saat KBM berlangsung atau bisa juga diluar jam pelajaran tergantung jumlah siswa.
- d. Peserta didik yang telah mencapai diatas KKM, diberikan pengayaan dengan langkah sebagai berikut;
 - Peserta didik yang mencapai nilai KKM sampai dengan 90, akan diberikan pengayaan sesuai dengan permasalahan untuk mencapai nilai KD (100).
 - Peserta didik yang telah mencapai nilai 90-100, akan diberikan pengayaan dengan permasalahan terkait materi sumber sejarah.

Lampiran 3

Lembar Kerja Siswa

Penugasan Individu

1. Apa yang dimaksud dengan historiografi? (Skor 20)
2. Mengapa historiografi tradisional cenderung bersifat istana sentris? (Skor 20)
3. Apa yang melatarbelakangi munculnya historiografi nasional? (Skor 20)
4. Apa yang menjadi faktor pendorong tumbuhnya historiografi modern? (Skor 20)
5. Sebutkan ciri-ciri historiografi modern! (Skor 20)

Lembar Kerja Siswa

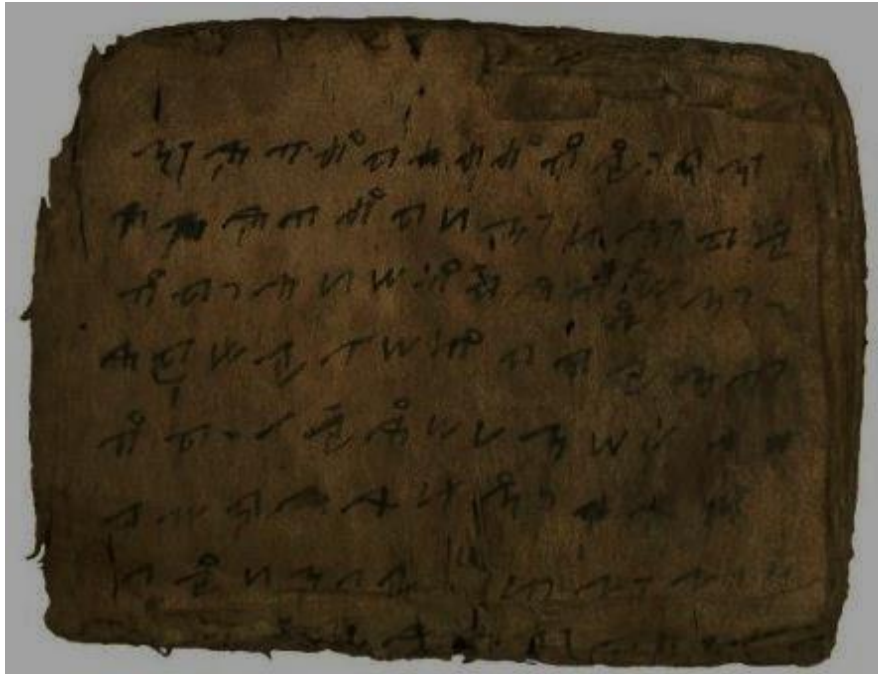
Penugasan Kelompok

Buatlah peta konsep (*mind mapping*) terkait materi penulisan sejarah (historiografi) di Indonesia secara berkelompok sesuai dengan tahap perkembangan historiografi Indonesia masing-masing kelompok.

1. Kelompok 1 → Historiografi tradisional
2. Kelompok 2 → Historiografi kolonial
3. Kelompok 3 → Historiografi nasional
4. Kelompok 4 → Historiografi modern

Peta konsep meliputi latar belakang kemunculan, ciri-ciri, tokoh pendukung, serta hasil karya. Tambahkan hiasan dan gambar-gambar agar peta konsep terlihat lebih menarik!

SMA N 1 SANDEN
MATA PELAJARAN SEJARAH (PEMINATAN)



Oleh:
Iin Hidayati (14406241058)

PENDIDIKAN SEJARAH
FAKULTAS ILMU SOSIAL
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
2017

**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN
(RPP)**

Sekolah : SMA Negeri 1 Sanden
Mata Pelajaran : Sejarah Peminatan
Kelas/Semester : X/IPS/1
Materi Pokok : Perkembangan Penulisan Sejarah (Historiografi) di Indonesia
Alokasi Waktu : 3 x 45 menit

A. Kompetensi Inti

KI.1	Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya.
KI.2	Mengembangkan perilaku (jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli, santu, ramah lingkungan, ggotong royong, kerjasama, cinta damai, resppnsif, dan proaktif) dan menunjukkan sikap sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan bangsa dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta dalam menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia.
KI.3	Memahami dan menerapkan pengetahuan faktual, konseptual, prosedural dalam ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah.
KI.4	Mengolah, menalar, dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, dan mampu menggunakan metoda sesuai kaidah keilmuan.

B. Kompetensi Dasar dan Indikator Pencapaian Kom petensi

No.	Kompetensi Dasar (KD)	No.	Kompetensi Dasar (KD)
3.8	Menganalisis ciri-ciri dari historiografi tradisional, kolonial, dan modern.	4.8	Menyajikan hasil kajian ciri-ciri historiografi tradisional, kolonial, dan modern dalam bentuk tulisan dan/ media lain
No.	Indikator Pencapaian Kompetensi (IPK)	No.	Indikator Pencapaian Kompetensi (IPK)

3.8.1	Mendeskripsikan pengertian historiografi	4.8.1	Merumuskan hasil kajian mengenai historiografi Indonesia (tradisional, kolonial, nasional, dan modern) dalam bentuk <i>mind mapping</i>
3.8.2	Menganalisis ciri-ciri historiografi tradisional Indonesia		
3.8.3	Menganalisis ciri-ciri historiografi kolonial Indonesia		
3.8.4	Menganalisis ciri-ciri historiografi nasional Indonesia		
3.8.5	Menganalisis ciri-ciri historiografi modern Indonesia		
3.8.6	Mengidentifikasi tokoh dan hasil historiografi Indonesia (tradisional, kolonial, nasional, dan modern)		

C. Tujuan Pembelajaran

Melalui penerapan pendekatan *scientific*, dengan menggunakan model pembelajaran *Discovery Learning*, peserta didik diharapkan dapat:

21. Mendeskripsikan pengertian historiografi
22. Menganalisis ciri-ciri historiografi tradisional Indonesia
23. Menganalisis ciri-ciri historiografi kolonial Indonesia
24. Menganalisis ciri-ciri historiografi nasional Indonesia
25. Menganalisis ciri-ciri historiografi modern Indonesia
26. Mengidentifikasi tokoh dan hasil historiografi Indonesia (tradisional, kolonial, nasional, dan modern)

D. Materi Pembelajaran

21. Historiografi Tradisional Indonesia

22. Historiografi Kolonial Indonesia

23. Historiografi Nasional Indonesia

24. Historiografi Modern Indonesia

E. Metode Pembelajaran

Pendekatan Pembelajaran : *Scientific*

Metode Pembelajaran : *Cooperative Learning* (diskusi, tanya jawab, dan penugasan)

Model Pembelajaran : *Discovery Learning, Mind Mapping, Group Resume*

F. Media dan Bahan

13. Media : Slide Power Point, gambar

14. Alat : Laptop, LCD dan Proyektor, lembar penilaian hasil

G. Sumber Belajar

Hermawan, dan Ufi Saraswati. 2014. *Sejarah untuk SMA/MA Kelas X Kurikulum 2013 Peminatan Ilmu Sosial*. Jakarta: Yudhistira.

H. Kegiatan Pembelajaran

Kegiatan	Deskripsi	Alokasi waktu
Pendahuluan	<ul style="list-style-type: none">Memberikan salam dan berdoaMenanyakan kehadiran siswa (absensi)Memberikan motivasi pembelajaran sejarahApersepsi tentang topik pembelajaran minggu lalu mengenai materi “Penelitian Sejarah”Menyampaikan topik pembelajaran hari ini tentang “Perkembangan Penulisan Sejarah (Historiografi) di Indonesia”	15 menit
Inti	<ul style="list-style-type: none">Guru menyampaikan tujuan pembelajaran terkait materi “Perkembangan Penulisan Sejarah (Historiografi) di Indonesia”Guru memberikan instruksi secara jelas kepada peserta didik untuk membagi kelas menjadi 4	90 menit

Kegiatan	Deskripsi	Alokasi waktu
	<p>kelompok, dengan cara berhitung</p> <ul style="list-style-type: none"> • Peserta didik duduk secara berkelompok sesuai dengan posisi tempat duduk • Guru menjelaskan penugasan kelompok kepada peserta didik • Setiap kelompok mendapatkan tugas untuk membuat <i>mind mapping</i> sesuai dengan materi kelompok masing-masing • Setiap anggota kelompok terlibat secara aktif dalam kegiatan diskusi • Hasil diskusi tiap kelompok akan menjadi media pembelajaran di kelas yang bersangkutan, dimana kelompok yang sedang mempresentasikan hasil diskusinya akan bertindak sebagai guru bagi kelompok lain. • Masing-masing kelompok mempresentasikan di depan kelas hasil diskusi kelompoknya, sementara kelompok lain memberikan tanggapan 	
Penutup	<ul style="list-style-type: none"> • Melakukan evaluasi untuk mengukur kemampuan siswa • Klarifikasi/kesimpulan siswa dibantu oleh guru menyimpulkan materi yang telah dibahas • Menyampaikan penugasan individu sebagai pekerjaan rumah terkait dengan materi yang telah disampaikan • Siswa melakukan refleksi tentang pelaksanaan pembelajaran • Mengucapkan salam 	30 menit

I. Penilaian Hasil Belajar

1. Teknik Penilaian

- v. Penilaian Sikap : Observasi/pengamatan

- w. Penilaian pengetahuan : Tes tertulis dan penugasan
 - x. Penilaian Keterampilan : Unjuk Kerja (presentasi dan laporan)
2. **Bentuk Penilaian**
- a. Observasi : Lembar pengamatan aktivitas siswa
 - b. Tes Tertulis/Penugasan : Lembar Kerja
 - c. Unjuk Kerja : Lembar penilaian presentasi
3. **Remedial**
- s. Tugas membuat Rangkuman dengan indikator yang tidak mampu dicapai
 - t. Tugas berupa tugas mandiri untuk mempelajari materi dengan indikator yang belum dicapai
 - u. Tugas belajar bersama tutor sebaya mengenai indikator yang belum dicapai
4. **Pengayaan**
- o. Menjadi Tutor sebaya kepada teman yang belum mampu mencapai KKM
 - p. Pemberian materi pada siswa di pertemuan selanjutnya sebagai pengetahuan tambahan

Bantul, 4 November 2017

Mengetahui,

Guru Mata Pelajaran Sejarah

Mahasiswa PLT

Sunaryana, S. Pd

NIP. 19660315 200501 1 010

Iin Hidayati

NIM. 14406241058

Kepala Sekolah SMA N 1 Sanden

Sarwono, M.Pd

NIP. 19650502 198601 1 001

Lampiran 1

Materi Pembelajaran

Perkembangan Penulisan Sejarah (Historiografi) di Indonesia

Historiografi berasal dari kata “*history*” yang berarti sejarah, dan “*graph*” yang berarti tulisan. Berdasarkan kata pembentuknya, historiografi berarti tulisan sejarah, baik yang bersifat ilmiah maupun non ilmiah. Penulisan sejarah (historiografi) merupakan upaya menangkap dan memahami jejak-jejak masa silam dalam kehidupan manusia sebagai makhluk sosial. Perkembangan upaya penulisan sejarah (historiografi) berjalan seiring dengan perkembangan masyarakat dan bangsa Indonesia melalui upaya-upayanya sendiri ataupun setelah mendapat pengaruh dari perkembangan ilmu pengetahuan modern. Terdapat beberapa tahap dalam perkembangan historiografi di Indonesia, yaitu: historiografi tradisional, historiografi kolonial, historiografi nasional, dan historiografi modern.

A. Historiografi Tradisional

Historiografi tradisional merupakan ekspresi kultural dari usaha untuk merekam sejarah yang dilakukan melalui penulisan sejarah itu sendiri. penulisan sejarah pada mulanya lebih merupakan ekspresi budaya daripada untuk merekam masa lampau. Penulisan sejarah (tidak dalam bentuk prasasti) di Indonesia dimulai oleh Mpu Prapanca yang menulis kitab *Negarakertagama*. Pada masa historiografi tradisional, penulisan sejarah bukan bertujuan untuk mendapatkan kebenaran sejarah dengan pembuktian melalui fakta-fakta. Akan tetapi, keyakinan akan kebenaran kisah sejarah itu diperoleh melalui pengakuan serta pengabdianya terhadap penguasa (istana sentris).

Dalam historiografi tradisional terjalinlah dengan erat unsur-unsur sastra, sebagaimana karya imajinatif dan mitologi, pandangan hidup yang dikisahkan dan uraian peristiwa pada masa lampau. Walaupun demikian, adanya sejarah tradisional memiliki arti dan fungsinya sendiri. pertama, dengan corak sejarah tradisional yang bersifat istana sentris, maka ada upaya untuk menunjukkan kesinambungan yang kronologis dan memberikan legitimasi yang kuat kepada penguasanya. Kedua, berbagai legenda, mitos, dan folklor yang terkait dengan tokoh-tokoh sejarah lokal, seperti yang terdapat dalam kitab *Babad Tanah Jawi*, bertujuan untuk meningkatkan solidaritas dan integrasi di bawah kekuasaan

pusat. Ketiga, penyusunan sejarah tradisional juga dimaksudkan untuk membuat simbol identitas.

Historiografi tradisional memiliki ciri-ciri antara lain sebagai berikut.

- a. Istana sentris, segala sesuatu dipusatkan pada raja (keluarga raja).
- b. Feodalitas-aristokratis, yang dibicarakan hanya kehidupan bangsawan.
- c. Religio magis, artinya dihubungkan dengan hal-hal gaib.
- d. Tidak membedakan hal yang khayal dan hal yang nyata.
- e. Penulisan sejarah tradisional untuk meninggikan kedudukan raja.
- f. Bersifat region-sentris (kedaerahan).
- g. Raja atau pemimpin dianggap mempunyai kekuatan gaib.

Tokoh pendukung dan hasil historiografi tradisional Indonesia.

- a. Mpu Prapanca, menulis kitab *Negarakertagama*.
- b. Ronggo Warsito, menulis *Serat Sabdo Jati*.
- c. Ki Ageng Mangir, menulis *Babad Mangir*.

B. Historiografi Kolonial

Historiografi kolonial dengan sendirinya menonjolkan peranan bangsa Belanda dan memberi tekanan pada aspek politik dan ekonomi. Hal ini merupakan perkembangan logis dari situasi kolonial ketika penulisan sejarah bertujuan utama untuk mewujudkan sejarah dari golongan yang berkuasa serta lembaga-lembaganya. Penulisan sejarah kolonial tentunya tidak lepas dari kepentingan penguasa kolonial. Tujuannya ialah untuk memperkokoh kekuasaan pemerintah kolonial di Indonesia. Kepentingan itu mewarnai penafsiran mereka terhadap suatu peristiwa sejarah yang tentunya berbeda dengan penafsiran dari penulis *Sejarah Nasional Indonesia*. Jika dalam sejarah Belanda-sentris menonjolkan peranan bangsa Belanda sebagai “pemersatu” dalam menuliskan sejarah Hindia-Belanda (Indonesia), maka dalam pandangan Indonesia-sentris hal itu akan berbeda. Kehadiran bangsa Barat pada umumnya, Belanda pada khususnya, sengaja atau tidak sengaja mendorong ke arah integrasi.

Historiografi kolonial memiliki ciri-ciri antara lain sebagai berikut.

- a. Eropa sentris atau Belanda sentris, yang diuraikan secara panjang lebar adalah aktivitas bangsa Belanda.
- b. Pengabaian aktivitas rakyat tanah jajahan.

Tokoh pendukung dan hasil historiografi kolonial Indonesia.

- c. F.W. Stapel, menulis *Geschiedenis van Nederlandche Indie* (Sejarah Hindia Belanda)
- d. Thomas Stamford Rafless, menulis *The History of Java*

C. Historiografi Nasional

Historiografi nasional adalah karya sejarah yang ditulis oleh sejarawan-sejarawan Indonesia dengan sudut pandang bangsa Indonesia sendiri. Usaha perintisan penulisan Sejarah Nasional muncul setelah revolusi kemerdekaan Indonesia. Seminar Nasional Sejarah Pertama di Yogyakarta pada akhir tahun 1957 merupakan kebangkitan penulisan sejarah nasional Indonesia. Seminar tersebut membicarakan pencarian identitas nasional bangsa Indonesia melalui rekonstruksi penulisan sejarah nasional dengan sudut pandang Indonesia Sentris. Sejarah Nasional harus dapat memanfaatkan sumber-sumber dari penulisan sejarah tradisional dan kolonial untuk dilakukan rekonstruksi ulang menjadi sejarah yang berorientasi kepada kepentingan nasional. Objek penelitian Sejarah Nasional meliputi berbagai aspek dengan menggunakan pendekatan multidimensional, baik aspek ekonomi, ideologi, sosial-budaya, sistem kepercayaan dan sebagainya. Penggunaan pendekatan multidimensional diharapkan dapat mengungkapkan berbagai aspek dari kehidupan bangsa Indonesia pada masa lampau. Hal ini dilatarbelakangi oleh hal-hal sebagai berikut.

- f. Penulisan sejarah yang ada pada waktu itu merupakan penulisan sejarah yang dilakukan pada zaman kolonial yang bersifat Belanda sentris.
- g. Bangsa Indonesia sebagai negara yang baru merdeka membutuhkan penulisan sejarah yang dapat menunjukkan jati diri sebagai bangsa serta dapat memberikan legitimasi pada keberadaan bangsa Indonesia yang baru, setelah bertahun-tahun berada dalam masa penjajahan.
- h. Pada waktu itu bagi rakyat Indonesia pada umumnya membutuhkan identitas yang baru setelah zaman penjajahan yang diwarnai dengan adanya deskriminasi rasial.
- i. Sejarah Nasional juga diharapkan dapat menjadi alat pemersatu bagi keberadaan bangsa Indonesia yang baru.
- j. Penulisan sejarah nasional juga dibutuhkan untuk pendidikan bagi generasi muda sebagai warga negara.

Historiografi nasional memiliki ciri-ciri antara lain sebagai berikut.

- f. Hasil karya sebagai tindakan perlawanan terhadap penjajahan.
- g. Indonesia Sentris
- h. Merupakan ekspresi dan semangat nasionalisme yang berkobar.
- i. Tokoh nasional merupakan simbol dan pemberi identitas bangsa Indonesia.
- j. Lebih berisi spirit heroisme dan nasionalisme dibandingkan fakta sejarah.
Tokoh pendukung dan hasil historiografi nasional Indonesia.
- e. R. Moh. Ali, menulis Peranan Bangsa Indonesia dalam Sejarah Asia Tenggara.
- f. A.H. Nasution, menulis Sekitar Perang Kemerdekaan Indonesia Jilid I-XI.
- g. Moh. Yamin, menulis Sejarah Peperangan Diponegoro dan Gadjah Mada.
- h. Pringgodigdo, menulis Sejarah Pergerakan Rakyat.

D. Historiografi Modern

Perkembangan ilmu pengetahuan dan tuntutan akademis untuk memperoleh pemahaman sejarah yang obyektif dan komprehensif (menyeluruh) menyebabkan berkembangnya Historiografi Indonesia Modern. Selain itu, semangat nasionalisme berlebihan mengakibatkan tingginya tingkat subjektivitas yang mengaburkan kisah sejarah. Sejarah kritis menuntut adanya ketepatan teknik dalam upaya mendapatkan fakta sejarah dan dalam melakukan rekonstruksi kisah sejarah. Hal inilah yang mendorong perkembangan historiografi modern. Selain menggunakan metode kritis, historiografi modern juga menggunakan berbagai ilmu-ilmu bantu yang bermunculan.

Historiografi modern juga melakukan penelitian terhadap tradisi lisan dan sumber-sumber tradisional lainnya seperti syair, hikayat, dan babad. Ketika sumber-sumber tradisional ini dijadikan sumber dalam penulisan sejarah, maka diperlukan metodologi dan alat analisa disertai dengan ilmu bantu sejarah yang memadai. Sejarah modern juga ditandai dengan berkembangnya pendekatan multi-dimensional atau pendekatan ilmu-ilmu sosial dalam sejarah. Dengan demikian, ilmu sejarah juga menggunakan ilmu bantu sejarah seperti sosiologi, antropologi, ekonomi dalam melakukan rekonstruksi sejarah. Selain itu, penulisan sejarah bukan hanya mengisahkan aneka ragam kisah para raja dan orang besar lainnya, melainkan juga rakyat kecil, petani, orang kebanyakan yang juga berperan dalam kisah sejarah secara keseluruhan.

Historiografi modern memiliki ciri-ciri antara lain sebagai berikut.

- d. Menggunakan metode sejarah kritis.

- e. Menggunakan pendekatan multi-dimensional.
- f. Mengisahkan pelaku kisah sejarah secara keseluruhan.
Tokoh Pendukung dan hasil historiografi Indonesia modern.
- b. Sartono Kartodirjo, menulis buku Pemberontakan Petani Banten 1888.

Lampiran 2

Lembar Penilaian

1. Penilaian Sikap

- Sikap yang menjadi fokus penilaian adalah sikap jujur, disiplin, tanggungjawab, kerjasama, dan proaktif.
- Untuk sikap akan dilihat peserta didik yang memiliki sikap yang sangat positif terhadap kelima sikap di atas, dan hasilnya akan dicatat dalam jurnal sebagai berikut.

No.	Hari/Tgl	Nama Siswa	Kejadian	Butir Sikap	Tindak Lanjut

Hasil penilitan sikap dalam jurnal akan direkap dalam satu semester dan diserahkan ke wali kelas, untuk dipertimbangkan dalam penilaian sikap dalam rapor (menunjang penilaian sikap dari guru PAI dan guru PKN).

2. Penilaian Pengetahuan

- Teknik : tes dan non tes
- Bentuk : tes tertulis
- Instrumen : Soal uraian dan kunci jawaban

No.	Pertanyaan	Kunci Jawaban	Skor
1.	Jelaskan yang dimaksud dengan historiografi!	Historiografi berasal dari kata “ <i>history</i> ” yang berarti sejarah, dan “ <i>graph</i> ” yang berarti tulisan. Berdasarkan kata pembentuknya, historiografi berarti tulisan sejarah, baik yang bersifat ilmiah maupun non ilmiah. Penulisan sejarah (historiografi) merupakan upaya menangkap dan memahami jejak-jejak masa silam dalam kehidupan	16

No.	Pertanyaan	Kunci Jawaban	Skor
		manusia sebagai makhluk sosial.	
2.	Sebutkan ciri-ciri historiografi tradisional Indonesia!	<ul style="list-style-type: none"> • Istana sentris, segala sesuatu dipusatkan pada raja (keluarga raja). • Feodalitas-aristokratis, yang dibicarakan hanya kehidupan bangsawan. • Religio magis, artinya dihubungkan dengan hal-hal gaib. • Tidak membedakan hal yang khayal dan hal yang nyata. • Penulisan sejarah tradisional untuk meninggikan kedudukan raja. • Bersifat region-sentris (kedaerahan). • Raja atau pemimpin dianggap mempunyai kekuatan gaib. 	16
3.	Sebutkan ciri-ciri historiografi kolonial Indonesia!	<ul style="list-style-type: none"> • Eropa sentris atau Belanda sentris, yang diuraikan secara panjang lebar adalah aktivitas bangsa Belanda. • Pengabaian aktivitas rakyat tanah jajahan. 	16
4.	Sebutkan ciri-ciri historiografi nasional Indonesia!	<ul style="list-style-type: none"> • Hasil karya sebagai tindakan perlawanan terhadap penjajahan. • Indonesia Sentris • Merupakan ekspresi dan semangat nasionalisme yang berkobar. • Tokoh nasional merupakan 	16

No.	Pertanyaan	Kunci Jawaban	Skor
		<p>simbol dan pemberi identitas bangsa Indonesia.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Lebih berisi spirit heroisme dan nasionalisme dibandingkan fakta sejarah. 	
5.	Sebutkan ciri-ciri historiografi Indonesia modern!	<ul style="list-style-type: none"> • Menggunakan metode sejarah kritis. • Menggunakan pendekatan multi-dimensional. • Mengisahkan pelaku kisah sejarah secara keseluruhan. 	16
6.	Sebutkan tokoh pendukung dan hasil karya historiografi Indonesia (tradisional, kolonial, nasional, dan modern)!	<p>Historiografi Tradisional</p> <ul style="list-style-type: none"> • Mpu Prapanca, menulis kitab <i>Negarakertagama</i>. • Ronggo Warsito, menulis <i>Serat Sabdo Jati</i>. • Ki Ageng Mangir, menulis <i>Babad Mangir</i>. <p>Historiografi Kolonial</p> <ul style="list-style-type: none"> • F.W. Stapel, menulis <i>Geschiedenis van Nederlandche Indie</i> (Sejarah Hindia Belanda) • Thomas Stamford Rafless, menulis <i>The History of Java</i> <p>Historiografi Nasional</p> <ul style="list-style-type: none"> • R. Moh. Ali, menulis <i>Peranan Bangsa Indonesia dalam Sejarah Asia Tenggara</i>. • A.H. Nasution, menulis <i>Sekitar Perang Kemerdekaan Indonesia Jilid I-XI</i>. • Moh. Yamin, menulis <i>Sejarah</i> 	20

No.	Pertanyaan	Kunci Jawaban	Skor
		Peperangan Diponegoro dan Gadjah Mada. • Pringgodigdo, menulis Sejarah Pergerakan Rakyat. Historiografi Modern • Sartono Kartodirjo, menulis buku Pemberontakan Petani Banten 1888.	
JUMLAH SKOR KESELURUHAN			100

Skor Penilaian:

Skor Perolehan	X100%
Skor Maksimal	

Pedoman penilaian

- Setiap soal esai apabila dijawab benar diberi nilai 3
- Setiap soal esai apabila dijawab mendekati benar diberi nilai 2
- Setiap soal esai apabila dijawab mendekati cukup benar diberi nilai 1
- Setiap soal apabila yang tidak dijawab nilai 0

3. Penilaian Keterampilan

Rubrik Penilaian Keterampilan (Presentasi Kelompok)

Penilaian untuk kegiatan diskusi kelompok

No.	Nama Siswa	Komunikasi (1-4)	Mendengar (1-4)	Argumentasi (1-4)	Kontribusi (1-4)	Skor

Perhitungan skor akhir menggunakan rumus:

$\frac{\text{Skor Perolehan}}{\text{Skor maksimal}} \times 100\%$

Keterangan:

- a. Menkomunikasikan adalah kemampuan peserta didik untuk mengungkapkan atau menyampaikan ide atau gagasan dengan bahasa lisan yang efektif
- b. Mendengarkan dipahami sebagai kemampuan pesertadidik untuk tidak menyela, memotong, menginterupsi pembicaraan seseorang ketika sedang mengungkapkan gagasannya
- c. Berargumentasi menunjukkan kemampuan peserta didik dalam melakukan argumentasi logis ketika ada pihak yang bertanya atau memtantakan gagasannya
- d. Berkontribusi kemampuan peserta didik memberi masukan gagasa-gagasan yang mendukung atau mengarah pada penarikan kesimpulan termasuk didalamnya menghargai perbedaan pendapat

4. Penilaian Pembelajaran Remedial dan Pengayaan

5. Teknik penilaian melalui observasi, tulisan, dan penugasan
6. Instrumen penilaian (terlampir)
7. Pembelajaran Remedial akan dilaksanakan apabila nilai peserta didik tidak memenuhi KKM yang ada dan bisa dilaksanakan pada saat KBM berlangsung atau bisa juga diluar jam pelajaran tergantung jumlah siswa.
8. Peserta didik yang telah mencapai diatas KKM, diberikan pengayaan dengan langkah sebagai berikut;
 - Peserta didik yang mencapai nilai KKM sampai dengan 90, akan diberikan pengayaan sesuai dengan permasalahan untuk mencapai nilai KD (100).
 - Peserta didik yang telah mencapai nilai 90-100, akan diberikan pengayaan dengan permasalahan terkait materi sumber sejarah.

Lampiran 3

Lembar Kerja Siswa

Penugasan Individu

1. Apa yang dimaksud dengan historiografi? (Skor 20)
2. Mengapa historiografi tradisional cenderung bersifat istana sentris? (Skor 20)
3. Apa yang melatarbelakangi munculnya historiografi nasional? (Skor 20)
4. Apa yang menjadi faktor pendorong tumbuhnya historiografi modern? (Skor 20)
5. Sebutkan ciri-ciri historiografi modern! (Skor 20)

Lembar Kerja Siswa

Penugasan Kelompok

Buatlah peta konsep (*mind mapping*) terkait materi penulisan sejarah (historiografi) di Indonesia secara berkelompok sesuai dengan tahap perkembangan historiografi Indonesia masing-masing kelompok.

1. Kelompok 1 → Historiografi tradisional
2. Kelompok 2 → Historiografi kolonial
3. Kelompok 3 → Historiografi nasional
4. Kelompok 4 → Historiografi modern

Peta konsep meliputi latar belakang kemunculan, ciri-ciri, tokoh pendukung, serta hasil karya. Tambahkan hiasan dan gambar-gambar agar peta konsep terlihat lebih menarik!

LAMPIRAN

LAMPIRAN

JADWAL PIKET LOBY SMA N 1 SANDEN

PLT UNY 2017

SENIN	SELASA	RABU
1. Hafidh 2. Erni	1. Iin 2. Aliza	1. Sekar 2. Meiga 3. Finna
KAMIS	JUMAT	SABTU
1. Mukhlis 2. Agustin	1. A'sah 2. Indah	1. Ranny 2. Mega 3. Ismaya

JADWAL PIKET PERPUSTAKAAN SMA N 1 SANDEN

PLT UNY 2017

SENIN	SELASA	RABU
1. A'sah 2. Mega	1. Ranny 2. Finna 3. Sekar	1. Erni 2. Agustin
KAMIS	JUMAT	SABTU
1. Meiga 2. Indah	1. Aliza 2. Hafidh 3. Ismaya	1. Iin 2. Mukhlis

JADWAL PIKET UKS SMA N 1 SANDEN

PLT UNY 2017

SENIN	SELASA	RABU
1. Aliza 2. Sekar 3. Ranny	1. Indah 2. Hafidh	1. Iin 2. Mega
KAMIS	JUMAT	SABTU
1. Ismaya 2. A'sah	1. Finna 2. Mukhlis	1. Erni 2. Agustin 3. Meiga

LAMPIRAN

ULANGAN HARIAN

Mata Pelajaran	: Sejarah Peminatan
Pokok Bahasan	: Konsep Berpikir Diakronis dan Sinkronis Penelitian dan Penulisan Sejarah
Kelas/Semester	: X IPS/1
Waktu	: 120 menit

Pilihlah jawaban yang paling tepat dari pertanyaan-pertanyaan di bawah ini!

- Konsep berpikir sejarah yang memanjang dalam waktu namun terbatas dalam ruang adalah...
 - Sinkronis
 - Kronologis
 - Diakronis
 - Kausalitas
 - Periodisasi
- “Seorang sejarawan menguraikan secara mendalam aspek ekonomi, geografi, sistem dan struktur sosial, serta kepercayaan dan lembaga-lembaga sosial masyarakat Suku Badui. Sejarawan itu juga menguraikan keterkaitan antara aspek-aspek tersebut”. Pernyataan tersebut merupakan contoh dari...
 - Diakronis
 - Sinkronis
 - Kronologis
 - Periodisasi
 - Kausalitas
- Pembabakan peristiwa-peristiwa masa lampau yang sangat panjang menjadi beberapa zaman disebut...
 - Kronologis
 - Diakronis
 - Periodisasi
 - Sinkronis
 - Kausalitas
- Perhatikan pernyataan-pernyataan di bawah ini!
 - Jepang menyerah tanpa syarat kepada Sekutu
 - Peristiwa Rengasdengklok
 - Jepang menyerang pangkalan laut AS di Pearl Harbour
 - Pengibaran bendera Merah Putih
 - Sekutu mengebom atom kota Hiroshima dan Nagasaki
 - Penyusunan teks Proklamasi
 - Sambutan Walikota Soewiryo dan Dr. Moewardi
 - Pembacaan teks ProklamasiSecara kronologis, urutan terjadinya peristiwa Proklamasi Kemerdekaan Indonesia yang benar adalah...
 - 3)-5)-1)-2)-6)-4)-8)-7)
 - 3)-5)-1)-2)-6)-7)-8)-4)
 - 3)-5)-1)-2)-6)-8)-7)-4)
 - 3)-5)-1)-2)-6)-8)-4)-7)
 - 3)-5)-1)-2)-6)-7)-4)-8)
- “Ketiadaan sosok pemimpin Kerajaan Majapahit yang kuat dan tangguh sepeninggal Raja Hayam Wuruk dan Patih Gadjah Mada, menjadi salah satu penyebab runtuhnya Kerajaan Majapahit”. Pernyataan tersebut merupakan contoh dari...
 - Kronologis
 - Periodisasi

- C. Diakronis
D. Sinkronis
E. Kausalitas
6. Berikut yang **BUKAN** merupakan contoh sumber tertulis adalah...
A. Babad
B. Hikayat
C. Kronik
D. Relief
E. Piagam
7. Sumber sejarah adalah bahan-bahan yang dapat digunakan untuk mengumpulkan informasi yang mendukung dalam penulisan sejarah. Berdasarkan jenisnya, sumber sejarah dibedakan menjadi...
A. Dokumen, lisan, rekaman
B. Tertulis, artefak, lisan
C. Dokumen, artefak, rekaman
D. Tertulis, lisan, kronik
E. Dokumen, kronik, artefak
8. Jenis sumber sejarah yang hanya memberikan informasi berupa visualisasi penglihatan adalah sumber...
A. Dokumen
B. Benda
C. Tertulis
D. Rekaman
E. Artefak
9. Seorang pelaku sejarah memberikan kesaksian secara langsung tentang sebuah peristiwa sejarah yang pernah dialaminya. Kesaksian pelaku sejarah tersebut dapat dikategorikan sebagai sumber.....dalam sebuah penulisan sejarah.
A. Sekunder
B. Primer
C. Tersier
D. Imajiner
E. Kuarter
10. Sumber sejarah dalam bentuk audio-visual merupakan contoh dari sumber...
A. Lisan
B. Benda
C. Tertulis
D. Rekaman
E. Dokumen
11. Berikut adalah empat langkah yang harus dilakukan oleh seorang sejarawan dalam rangka merekonstruksi peristiwa masa lalu, **KECUALI**...
A. Heuristik
B. Historiografi
C. Observasi
D. Interpretasi
E. Verifikasi
12. Istilah heuristik berasal dari bahasa Yunani "*heurisken*" yang berarti...
A. Menemukan
B. Menyusun
C. Mengungkapkan
D. Menggabungkan
E. Mengolah
13. Kritik ekstern terhadap peninggalan sejarah ditujukan pada...
A. Isi atau materi suatu peninggalan sejarah
B. Objektivitas penyusunan kisah sejarah
C. Usia suatu peninggalan sejarah
D. Kebenaran penyusunan kisah sejarah yang dilakukan seorang sejarawan
E. Keaslian suatu peninggalan sejarah

14. Pengujian atau pemeriksaan kebenaran dan keaslian sebuah sumber sejarah disebut...
- Interprestasi
 - Verifikasi
 - Heuristik
 - Historiografi
 - Stratifikasi
15. "Bangsa Indonesia menganggap Pangeran Diponegoro sebagai pahlawan, sedangkan Belanda menyebutnya sebagai seorang pemberontak". Pernyataan tersebut merupakan contoh dari perbedaan.....dalam sebuah penelitian sejarah.
- Interpretasi
 - Verifikasi
 - Subjektivitas
 - Historiografi
 - Heuristik
16. Salah satu ilmu bantu sejarah yang mempelajari penguasaan bahasa serta keterampilan membaca tulisan kuno disebut...
- Filologi
 - Archivology
 - Numaristik
 - Paleontologi
 - Epigrafi
17. Di bawah ini yang **BUKAN** merupakan ciri-ciri historiografi tradisional adalah...
- Penulisan bertujuan untuk memberikan legitimasi pada penguasa
 - Terdapat unsur-unsur sastra, imajinatif, dan mitologi
 - Bersifat istana-sentris
 - Menggunakan metode sejarah
 - Merupakan ekspresi budaya sebagai upaya untuk merekam masa lalunya
18. Tuntutan perkembangan ilmu pengetahuan dan tingginya tingkat subjektivitas karya sejarah menjadi latar belakang kemunculan historiografi...
- Pergerakan
 - Kolonial
 - Tradisional
 - Modern
 - Nasional
19. Salah satu ciri historiografi tradisional ialah bersifat feodalistis-aristokratis yang berarti...
- Hanya membicarakan kehidupan bangsawan
 - Segala sesuatu dipusatkan pada raja
 - Raja atau pemimpin dianggap mempunyai kekuatan gaib
 - Menjadi sarana legitimasi bagi penguasa
 - Tidak membedakan hal yang khayal dan yang nyata
20. Contoh karya historiografi modern yang telah menggunakan pendekatan multi-dimensional adalah...
- A.H. Nasution → Sekitar Perang Kemerdekaan Indonesia
 - R. Moh. Ali → Peranan Bangsa Indonesia dalam Sejarah Asia Tenggara
 - Pringgodigdo → Sejarah Pergerakan Rakyat
 - Moh. Yamin → Gadjah Mada
 - Sartono Kartodirdjo → Pemberontakan Petani Banten 1888

I. Isilah titik-titik di bawah ini dengan jawaban yang tepat!

1. Penggambaran yang meluas dalam ruang tetapi terbatas dalam waktu disebut...
2. Pandangan atau pendapat seseorang terhadap suatu hal atau persoalan disebut...
3. Fosil, peralatan hidup, dan prasasti tergolong dalam...
4. Penulisan kisah sejarah yang disusun secara kronologis disebut...
5. Merupakan ekspresi dan semangat nasionalisme yang berkobar adalah ciri dari historiografi...

II. Uraian

1. Jelaskan bagaimana hubungan keterkaitan antara konsep berpikir diakronis dan sinkronis dalam mengkaji sebuah peristiwa sejarah!
2. Jelaskan perbedaan antara kronologi dan periodisasi!
3. Jelaskan perbedaan antara artefak dan sumber benda!
4. Mengapa dalam sumber lisan seringkali terdapat unsur-unsur subjektivitas di dalamnya?
5. Mengapa perlu menggunakan pendekatan multi-dimensional dalam sebuah penulisan sejarah?

-----Selamat Mengerjakan-----

LAMPIRAN

REKAPITULASI NILAI PESERTA DIDIK KELAS X IIS 1



PEMERINTAH DAERAH DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA
DINAS PENDIDIKAN, PEMUDA DAN OLAH RAGA
SMAN 1 SANDEN
 Alamat: Murtigading Sanden Bantul D.I. Yogyakarta Kode Pos 55763, Telp. 08112954465
 Website: <http://smantanden.ac.id> Email: sman1sanden@gmail.com

DAFTAR HADIR PESERTA DIDIK TAHUN PELAJARAN 2017/2018
KELAS : X (SEPULUH) - IPS 1

Mata Pelajaran : Sejarah Pergerakan
 Wali Kelas : Nunung Ernawati, S.Pd.

NOMOR	NAMA PESERTA DIDIK	L/P	HARI / TANGGAL					
			I	II	III	IV	V	VI
1	7488 ARBAD HANIF AL FALAH	L	-	-	90	83	48	
2	7489 AGENG SUSILO WIBOWO	L	-	-	90	84	-	
3	7490 ALLVIYAN ARIFIANTA	L	80	72	90	85	59	
4	7491 ANA OKTAFIA	P	82,5	65	90	86	48	
5	7492 DAMAR WIJAYA	L	-	-	90	83	46	
6	7493 DANI FERDIANTORO	L	-	-	90	84	48	
7	7494 DESIANI WIDYASTUTI	P	82,5	65	90	85	52	
8	7495 FATMA PUTRI AMBIKA	P	-	69	90	86	50	
9	7496 GALUH INDRI WAHYUNINGTYAS	L	-	-	90	83	50	
10	7497 GUFAR	L	80	90	90	84	72	
11	7498 HANUNG WAHYU PRADANA	L	-	90	90	85	58	
12	7499 KHARISMA TAUFIQ SYARIFUDIN	L	80	72	90	86	38	
13	7500 KHOLIFATUL SHOULTON HADI MUSAMUSIDI	L	-	-	90	83	46	
14	7501 KRISNA BAYU PRATAMA	P	82,5	65	90	84	40	
15	7502 LATIFATUL ULFAH	P	80	72	90	85	50	75
16	7503 LEONA ANDARISTA PUTRI LESMANA	P	-	-	90	86	52	
17	7504 MITHA NANDA PRATAMI	P	-	-	90	83	54	
18	7505 NANDA AYU FIRSA MONALISA	P	80	-	90	84	56	
19	7506 NIMAS DEVI PAMULATSIH	L	80	-	90	85	56	
20	7507 NOOR ROHMAN HIDAYAT	P	80	90	90	84	54	
21	7508 NUGRAHINI PURNAMA	P	80	-	90	-	54	
22	7509 REFI ADE INDRIYANA	P	80	-	90	83	60	
23	7510 RISMA SAVITRI	P	82,5	65	90	85	48	
24	7511 ROCHMANI DWI PALUPI	L	80	72	90	86	70	
25	7512 ROSALIA NUR RAMADHANI ANINDA PUTRI	P	-	90	90	84	54	
26	7513 SADDAM RAKA ARDIANSHA	P	82,5	65	90	86	50	


Keterangan

- I. Tugas Kelompok 1
- II. Tugas Kelompok 2
- III. Tugas Kelompok 3
- IV. Tugas Kelompok 4
- V. Hasil Ulangan Harian
- VI. Tugas Individu

Sanden,
 Kepala sekolah

SARWONO, M.Pd.
 NIP 19650502 198601 1 001

REKAPITULASI NILAI PESERTA DIDIK KELAS X IIS 2



PEMERINTAH DAERAH DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA
DINAS PENDIDIKAN, PEMUDA DAN OLAH RAGA
SMAN 1 SANDEN
 Alamat: Murtigading Sanden Bantul D.I. Yogyakarta Kode Pos 55763, Telp. 08112954465
 Website: <http://sman1sanden.ac.id> Email: sman1sanden@gmail.com

DAFTAR HADIR PESERTA DIDIK TAHUN PELAJARAN 2017/2018
KELAS : X (SEPULUH) - IPS 2

Mata Pelajaran : Sejarah Pemerintahan
 Wali Kelas : Sunaryana, S.Pd.

NOMOR URUT/INDUK	NAMA PESERTA DIDIK	L/P	HARI / TANGGAL				
			I	II	III	IV	V
1	7514 AFIFAH MEGA PRATIWI	L	80	85	100	95	85
2	7515 ANANDA ANDRIARDI PRABAWANTA	L	-	90	87	90	84
3	7516 ARIBAH LUTHFI ARDAYANI	L	-	90	-	90	83
4	7517 BIMO JATI LEKSONO	P	-	85	79	90	83
5	7518 DAHLIATI ANSARI	L	70	-	79	90	86
6	7519 DAVID KUMALA	L	55	95	92	95	84
7	7520 DENTI FEBY FAHLEVI	P	80	90	92	90	83
8	7521 EVA LARAS SATI	P	-	95	-	95	83
9	7522 GILANG RAHMAN TAUFIQI	L	-	95	92	95	84
10	7523 HAFIDA RAHMA NUR FATIMAH	L	-	90	-	95	-
11	7524 KHOFIFAH AYU LESTARI	L	-	90	87	95	86
12	7525 LANI OKTA HANDAYANI	L	80	90	87	90	85
13	7526 LUFFY MARTIANA	L	55	90	92	90	86
14	7527 NIKKEN DWI CAHYANI	P	80	85	92	90	83
15	7528 NOVI DWI ASTUTI	P	80	95	92	95	85
16	7529 NUR INDAH AYU RAHMAWATI	P	80	90	100	90	86
17	7530 NURIYAH ROWINDU LESTARI	P	85	90	100	90	84
18	7531 RESTI NURKHASANAH	P	95	-	92	95	84
19	7532 RIEVAN ACHMAD FATHURRACHMAN	L	-	-	-	90	83
20	7533 RIFAN YOGA PRATAMA	P	-	-	87	-	86
21	7534 SHOLIKHAH	P	80	90	100	95	85
22	7535 VITO DWI NANDA	P	-	90	100	90	85
23	7536 WILDAN MUHAMMAD AZKA	P	-	85	92	95	85
24	7537 WINARNI WIDIASTUTI	L	80	95	92	95	86
25	7538 ZENI ERNA WATI	P	55	85	87	95	84

Keterangan :

- I. Tugas Individu
- II. Tugas Kelompok 1
- III. Tugas Kelompok 2
- IV. Tugas Kelompok 3
- V. Tugas Kelompok 4

Sanden,
Kepala sekolah

SARWONO, M.Pd.
NIP 19650502 198601 1 001

LAMPIRAN

DOKUMENTASI PELAKSANAAN PROGRAM KERJA



Praktik Mengajar X IIS 1



Paraktik Mengajar X IIS 1



Praktik Mengajar X IIS 2



Praktik Mengajar X IIS 2



Jabat Tangan



Piket Loby SMA



Jalan Sehat HUT SMA 1 Sanden



Menyusun RPP dan Bahan Ajar



Bakti Sosial



Menjaga Perpustakaan



Menjaga UKS



Menjaga Kelas



Lomba Antar Kelas



Pendampingan Mengajar



Observasi



Penarikan PLT